

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF INTERKONEKTIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU DAN SMP AL-
HIKMAH IIBS KOTA BATU)**



Oleh:

Hafidlotun Nabila

240106210024

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF INTERKONEKTIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI SMP AL-IZZAH IIBS KOTA BATU DAN SMP AL-
HIKMAH IIBS KOTA BATU)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister dalam
Program Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim



Oleh:

Hafidlotun Nabila

240106210024

Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Dosen Pembimbing 2

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

MOTTO

“لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا”

(QS. Al-Baqarah ayat 286)

“Hidup bukan saling mendahului bermimpilah sendiri-sendiri”

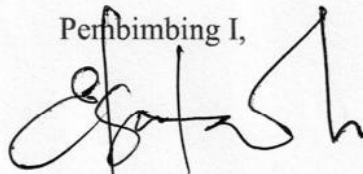
(Daniel Baskara Putra)

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Integratif Interkonekif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu)” yang ditulis oleh Hafidlotun Nabila (NIM: 240106210024) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang ujian tesis.

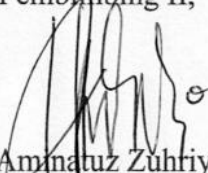
Batu, 10 Februari 2026

Pembimbing I,



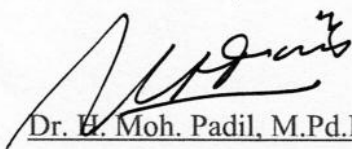
Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Pembimbing II,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

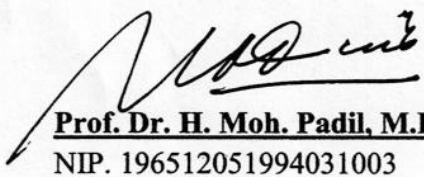


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 19651205 199403 1 003

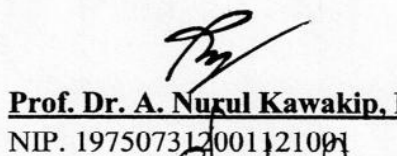
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Integratif-Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu)” yang disusun oleh Hafidlotun Nabila (240106210024) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada Senin, 25 Mei 2026.

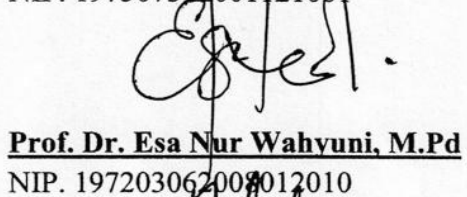
Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 196512051994031003

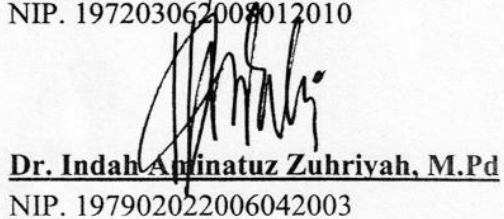
Penguji Utama


Prof. Dr. A. Nugul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121001

Ketua/Penguji


Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Penguji


Dr. Indah Apinatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Sekretaris

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Agus Muhaimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hafidlotun Nabila

NIM : 240106210024

Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 April 2026

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is pink and yellow, featuring the number '10000' and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METRAIR TEMPEL'. The signature is stylized and cursive.

Hafidlotun Nabila

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil'alaamiin, Tesis ini dapat saya selesaikan tepat waktu. Tentunya semua ini merupakan campur tangan Allah SWT yang memberi pertolongan, kebaikan, dan kemudahan kepada saya. Bahagia dan bangga terhadap diri sendiri yang mampu menyelesaikan Tesis ini dengan sangat baik, walaupun Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan.

Saya persembahkan karya ini kepada,

Kedua orang tua saya, Abdullah Ulil Albab dan Elok Faiqoh yang telah mencurahkan seluruh hidupnya, cinta dan kasih sayangnya, pengorbanannya, dan doa terbaik yang senantiasa selalu ia panjatkan untuk anak-anaknya. Serta saudara-saudara saya Inas Tsuroyya, Ariq Abdullah dan Robih Abdullah. Semoga Allah SWT senantiasa membersamainya sebagaimana ia membersamaiku.

Dosen Pembimbing Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd dan Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi saran serta kritik yang membangun kepada saya dengan penuh kesabaran.

Keluarga besar MPI-B yang selalu mendukung, menasihati, dan mendoakan yang terbaik buat saya, hingga akhirnya saya mampu *survive* di perantauan dan menyelesaikan studi S2 dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Maha Suci Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal'alam. Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya, peneliti dapat untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Integratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Smp Al-Izzah IIBS Kota Batu dan Smp Al-Hikmah IIBS Kota Batu)” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S.2) pada program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut yang telah membantu menyelesaikan tesis ini:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Wakil Direktur, Prof. Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. dan Pembimbing II, Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd atas bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penulisan Tesis ini.

5. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah membimbing dan mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi.
7. Moch. Purnomo, M.Pd. selaku Kepala SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian selama proses penyelesaian Tesis ini, beserta guru dan peserta didik yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam menyelesaikan penelitian saya.
8. M. Shalahuddin Thalut, M.A. selaku Kepala SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian selama proses penyelesaian Tesis ini, beserta guru dan peserta didik yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam menyelesaikan penelitian saya.
9. Kepada kedua orang tua saya, bapak Abdullah Ulil Albab dan ibu Elok Faiqoh, atas dukungan dan semangat yang tiada henti, baik materil maupun moril, dalam membantu menyelesaikan skripsi dan perkuliahannya.
10. Sahabat - sahabat MMPI 2024 khususnya Sinta dan Erma, yang ditakdirkan sama-sama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan saling mendukung dalam mewujudkan cita-citanya.
11. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sampaikan secara khusus satu per satu.

Sebagaimana tesis yang peneliti tulis ini, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dalam skripsi ini, antara lain pada susunan teks, bahasa yang digunakan, referensi yang digunakan, dan beberapa hal penting. Demi kelancaran tesis ini, peneliti sangat menghargai masukan dan kritik yang membangun. Tesis ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan umumnya bagi seluruh para pembaca. Aamiin.

Malang, 03 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Orisinalitas Penelitian	17
F. Definisi Istilah	25
BAB II KAJIAN TEORI.....	30
A. Manajemen Kurikulum Integratif Interkonetif	30
B. Kurikulum Nasional.....	40
C. Kurikulum Dirosah Islamiyah	43
D. Kurikulum Internasional Cambridge	48
E. Mutu Pendidikan.....	53
F. Kerangka Pikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60

B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian	63
G. Teknik Analisis Data	63
H. Uji Keabsahan Data	65
I. Prosedur Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL	68
A. Gambaran Umum SMP Al-Izzah IIBS	68
B. Gambaran Umum SMP Al-Hikmah IIBS	69
C. Paparan Data SMP Al-Izzah IIBS	71
D. Paparan Data SMP Al-Hikmah IIBS	131
E. Hasil Penelitian	181
BAB V PEMBAHASAN	193
A. Bentuk dan Konsep Implementasi Antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirodah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu	193
B. Strategi Manajemen yang Diterapkan untuk Menciptakan Keselarasan Antara Nilai-Nilai Keislaman, Standar Nasional, dan Kompetensi Global dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu	198
C. Dampak Manajemen Kurikulum Intergratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu	201
BAB VI PENUTUP	206
A. Kesimpulan	206
B. Saran	208
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN-LAMPIRAN	214

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	22
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian	64
Tabel 4.1 Paparan data SMP Al-Izzah	130
Tabel 4.2 Paparan data SMP Al-Hikmah	180
Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 4.1 Pembelajaran SMP Al-Izzah	74
Gambar 4.2 Gedung sekolah SMP Al-Izzah	80
Gambar 4.3 <i>Lesson study</i>	81
Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran SMP Al-Izzah	84
Gambar 4.5 Ujian tahfidz Al-Qur'an	107
Gambar 4.6 Program <i>general English</i> dan TOEFL	108
Gambar 4.7 Prestasi siswi SMP Al-Izzah	110
Gambar 4.8 Prestasi ananda Adzkiya	111
Gambar 4.9 Rapat kurikulum SMP Al-Hikmah	132
Gambar 4.10 Proses pembelajaran SMP Al-Hikmah	133
Gambar 4.11 Tasmi' Al-Qur'an siswi SMP Al-Hikmah	134
Gambar 4.12 Ruang kelas SMP Al-Hikmah	138
Gambar 4.13 Kegiatan pramuka SMP Al-Hikmah	140
Gambar 4.14 Lapangan olahraga SMP Al-Hikmah	146
Gambar 4.15 Rapat guru SMP Al-Hikmah	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Foto Dokumentasi

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nabila, Hafidlotun. 2026. Manajemen Kurikulum Integratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu). Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd; (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Lembaga pendidikan Islam modern saat ini dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan mampu bersaing di tingkat global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif yang memadukan Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk dan konsep implementasi integrasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge; (2) strategi manajemen yang diterapkan untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global; serta (3) dampak manajemen kurikulum integratif-interkonektif terhadap peningkatan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi kurikulum integratif-interkonektif di kedua sekolah dilakukan melalui integrasi tiga kurikulum secara terpadu yang dikelola berdasarkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) strategi manajemen yang diterapkan mencakup pemetaan kurikulum, pengembangan kapasitas pendidik, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, penguatan budaya sekolah berbasis nilai, serta evaluasi kurikulum secara berkelanjutan. (3) penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan, yang meliputi peningkatan kemampuan akademik, penguasaan bahasa internasional, penguatan karakter islami, pengembangan prestasi peserta didik, peningkatan kemandirian dan kedisiplinan, serta terwujudnya pendidikan holistik yang menghasilkan lulusan unggul secara akademik, religius, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Integratif Interkonektif, Mutu Pendidikan, Kurikulum Cambridge, Kurikulum Dirosah Islamiyah.

ABSTRACT

Nabila, Hafidlotun. 2026. Integrative-Interconnective Curriculum Management in Improving the Quality of Education (Case Study at Al-Izzah IIBS Junior High School Batu City and Al-Hikmah IIBS Junior High School Batu City). Thesis, Master Program in Islamic Education Management, Postgraduate School of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd; (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Modern Islamic educational institutions today face the challenge of producing graduates who are not only academically excellent but also possess strong religious character and are capable of competing at the global level. One approach taken to address this challenge is the implementation of integrative-interconnective curriculum management, which combines the National Curriculum, the Dirosah Islamiyah Curriculum, and the Cambridge International Curriculum into a unified learning system.

This study aims to describe: (1) the form and concept of curriculum integration among the National Curriculum, the Dirosah Islamiyah Curriculum, and the Cambridge International Curriculum; (2) the management strategies applied to create alignment between Islamic values, national standards, and global competencies; and (3) the impact of integrative-interconnective curriculum management on the quality of graduates at Al-Izzah IIBS Junior High School Batu City and Al-Hikmah IIBS Junior High School Batu City.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldana model, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation.

The findings reveal that: (1) the implementation of integrative-interconnective curriculum management at both schools is carried out through the integrated application of three curricula, managed in accordance with the management functions of planning, organizing, actuating, and controlling. (2) the management strategies employed include curriculum mapping, teacher capacity development, integration of Islamic values in learning, value-based school culture reinforcement, and continuous curriculum evaluation. (3) the implementation of integrative-interconnective curriculum management has a significant impact on the quality of graduates, encompassing improvements in academic achievement, mastery of international languages, strengthening of Islamic character, development of student achievements, enhancement of independence and discipline, and the realization of holistic education that produces graduates who are academically excellent, religiously grounded, and globally competitive.

Keywords: Curriculum Management, Integrative-Interconnective, Quality of Education, Cambridge Curriculum, Dirosah Islamiyah Curriculum.

مستخلص البحث

نبيلة، حفيظة. ٢٠٢٦م. إدارة المنهج التكاملي الترابطي في تحسين جودة التعليم (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الإسلامية العالمية «العزة» بمدينة باثو والمدرسة المتوسطة الإسلامية العالمية «الحكمة» بمدينة باثو). رسالة ماجستير، برنامج ماجستير إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. المشرفان: (١) الأستاذ الدكتور إيسا نور وهيونى، ماجستير في التربية. (٢) الدكتور إنداه أمينة الزهريّة، ماجستير في التربية.

تواجه المؤسسات التعليمية الإسلامية الحديثة في الوقت الراهن تحديات في إعداد خريجين لا يتميزون بالتفوق الأكاديمي فحسب، بل يمتلكون أيضًا شخصية دينية والقدرة على المنافسة على المستوى العالمي. ومن أحد الجهود المبذولة في ذلك تطبيق إدارة المنهج التكاملي الترابطي الذي يجمع بين المنهج الوطني، ومنهج الدراسات الإسلامية، ومنهج كامبريدج الدولي في نظام تعليمي متكامل.

وتهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) شكل ومفهوم تنفيذ التكامل بين المنهج الوطني، ومنهج الدراسات الإسلامية، ومنهج كامبريدج الدولي؛ (٢) الاستراتيجيات الإدارية المطبقة لإيجاد الاتساق بين القيم الإسلامية، والمعايير الوطنية، والكفاءات العالمية؛ و(٣) أثر إدارة المنهج التكاملي الترابطي في تحسين جودة الخريجين في المدرستين.

واستخدمت الدراسة المدخل الكيفي بنوع دراسة الحالة. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. واستخدم في تحليل البيانات نموذج ميلس وهوبرمان وسالدانا الذي يشمل تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أما صحة البيانات فقد تم التحقق منها من خلال التثليث في المصادر والطرق.

وأظهرت نتائج الدراسة أن: (١) تنفيذ المنهج التكاملي الترابطي في كلتا المدرستين يُنفذ من خلال دمج المناهج الثلاثة بصورة متكاملة تدار وفق وظائف الإدارة من تخطيط، وتنظيم، وتنفيذ، ورقابة. (٢) تشمل الاستراتيجيات الإدارية المطبقة رسم خريطة المنهج، وتنمية قدرات المعلمين، ودمج القيم الإسلامية في التعليم، وتعزيز ثقافة المدرسة القائمة على القيم، وتوفير المنهج بصورة مستمرة. (٣) أدى تطبيق إدارة المنهج التكاملي الترابطي إلى أثر كبير في تحسين جودة الخريجين، وذلك من خلال تحسين القدرات الأكاديمية، وإتقان اللغات الدولية، وتعزيز الشخصية الإسلامية، وتنمية إنجازات الطلاب، وتعزيز الاعتماد على النفس والانضباط، وتحقيق تعليم شمولي يُنتج خريجين متفوقين أكاديميًا ودينيًا وقادرين على المنافسة العالمية.

الكلمات المفتاحية: إدارة المنهج، التكاملي الترابطي، جودة التعليم، منهج كامبريدج، منهج الدراسات الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan zaman yang sangat cepat, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, moral, serta kompetensi internasional yang mumpuni. Oleh karena itu, kurikulum sebagai panduan penyelenggaraan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut.¹

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaannya, kurikulum berfungsi untuk mengarahkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.²

¹ Ratno Susanto et al., *Bunga Rampai Pendidikan Pembangunan Dan Teknologi*, 2025, <https://www.penerbitrisetsadewa.my.id/beranda>.

² Usdarisman et al., "Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum Dalam Berbagai Perspektif," *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7578–86.

Dalam hal ini, yang menjadi landasan pokok adalah firman Allah dalam surah Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢- إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥-

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al- 'Alaq/ 96: 1-5)³

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam bersumber dari Allah dan mencakup pengembangan ilmu pengetahuan secara luas. Konsep ini sejalan dengan pendekatan kurikulum integratif yang memadukan ilmu keislaman, ilmu pengetahuan umum, dan kompetensi global dalam satu sistem pendidikan yang utuh.

Di Indonesia, Kurikulum Nasional merupakan standar pendidikan yang diterapkan secara luas sebagai panduan nasional dalam proses pembelajaran. Kurikulum Nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk mewujudkan pembelajaran bermutu, adaptif, dan berkarakter. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat nilai-nilai kewargaan, mengembangkan penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pada kedua lembaga,

³ Q.S al- 'Alaq/ 96: 1-5

Kurikulum Nasional digunakan sebagai dasar pembelajaran mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Standar ini mengacu pada Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 yang menekankan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Melalui kurikulum ini, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila dan mampu menghadapi tantangan global melalui pembelajaran mendalam (*deep learning*).⁴

Kurikulum Nasional disusun dengan prinsip pengembangan karakter, fleksibilitas, dan fokus pada muatan esensial. Prinsip pengembangan karakter diwujudkan melalui integrasi nilai spiritual, moral, sosial, dan emosional dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Prinsip fleksibilitas memungkinkan penyesuaian kurikulum terhadap karakteristik peserta didik dan konteks sosial-budaya setempat, sedangkan prinsip fokus pada muatan esensial menekankan pada penguasaan kompetensi utama agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna. Ketiga prinsip tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan, dan bermakna sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.⁵

Namun, seiring berkembangnya zaman, keberagaman masyarakat dan tuntutan global, tidak jarang sekolah mengembangkan dan mengintegrasikan

⁴ Kemendikdasmen, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” 2025.

⁵ Kemendikdasmen.

kurikulum tambahan yang relevan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Salah satu kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum keagamaan dan kurikulum internasional. Kurikulum keislaman yang banyak diadopsi adalah Kurikulum Dirosah Islamiyah, yang menekankan penguatan pendidikan agama Islam secara mendalam berbasis pesantren yang mengajarkan penguasaan kitab kuning, hafalan Al-Quran, dan praktik ibadah.⁶

Kurikulum Dirosah Islamiyah merupakan seperangkat rancangan pembelajaran keagamaan yang berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman klasik dan pembentukan karakter islami. Kurikulum ini lahir dari tradisi pendidikan pesantren yang menempatkan ajaran Islam sebagai dasar dalam seluruh proses pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, sistem ini dirancang untuk memperkuat aspek keimanan, keilmuan, dan akhlak peserta didik agar seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Dengan demikian, kurikulum ini bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum nasional, melainkan juga sebagai pondasi moral dan religius bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam modern.⁷

Selain itu, banyak sekolah yang juga mengadopsi Kurikulum Internasional Cambridge yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif, berpikir kritis, dan menyiapkan peserta didik untuk kompetisi global. Kurikulum internasional Cambridge adalah sistem pendidikan yang

⁶ Fachru Abdul Rahman, Qowaid Qowaid, and Efrita Norman, "Implementasi Desain Kurikulum Muadalah Di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 122–33, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2258>.

⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam," 2014.

dikembangkan oleh University of Cambridge melalui lembaga *Cambridge Assessment International Education* (CAIE). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pendidikan berstandar global yang menekankan pada pemahaman konsep, penguasaan keterampilan berpikir kritis, dan penerapan ilmu dalam konteks kehidupan nyata. Kurikulum Cambridge berorientasi pada pengembangan peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, kemandirian belajar, kemampuan analisis, serta kesiapan bersaing di tingkat internasional. Materi pembelajarannya disusun secara tematik dan aplikatif, dengan menekankan pada tiga bidang utama, yaitu bahasa Inggris, matematika, dan sains, yang menjadi dasar bagi kemampuan berpikir ilmiah dan komunikasi global. Di kedua sekolah, mata pelajaran inti seperti *English*, *Mathematics*, dan *Science* diajarkan menggunakan standar kurikulum Cambridge. Sistem penilaiannya pun menggunakan metode berbasis kompetensi melalui "*Progression Tests*" dan "*Checkpoint Exams*" untuk siswa. Kurikulum ini menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, kolaboratif, serta penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa akademik. Implementasi kurikulum ini secara resmi mendapat lisensi dan supervisi dari CAIE, termasuk pelatihan guru, penyediaan modul, dan pelaksanaan ujian berstandar internasional.⁸

SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di kawasan kota Batu menerapkan ketiga kurikulum tersebut secara bersamaan untuk mewujudkan visi pendidikan yang holistik. Pengintegrasian ketiga kurikulum yang memiliki karakteristik, tujuan, dan metode yang berbeda

⁸ Solichati and Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo," *International Journal on Integrated Education* 3, no. 5 (2020): 82–89, <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>.

ini menuntut suatu manajemen yang cermat, komprehensif, dan sistematis agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta meminimalisasi terjadinya beban ganda atau ketidaksesuaian pada materi pembelajaran.⁹

Adapun Kurikulum Al Hikmah yang diterapkan di SMP Al-Hikmah IIBS merupakan kurikulum integratif yang memadukan Kurikulum Nasional dengan Dirosah Islamiyah dalam satu sistem pendidikan berbasis pesantren modern (*Islamic International Boarding School*). Kurikulum ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat. Integrasi tersebut tidak hanya tampak pada penggabungan mata pelajaran umum dan keislaman, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai Islam dalam setiap materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris tetap mengacu pada standar nasional yang berlaku, namun diperkaya dengan internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Dirosah Islamiyah mencakup pembelajaran Al-Qur'an (tahfidz dan tahsin), Aqidah, Fiqih, Hadits, Bahasa Arab, serta Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan secara lebih mendalam dibandingkan sekolah reguler. Dengan sistem boarding school, pembinaan peserta didik berlangsung selama 24 jam melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris), serta penguatan karakter dan kepemimpinan. Melalui kurikulum ini, lembaga berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Pendekatan pembelajaran yang

⁹ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*, ed. Nur Asri (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

digunakan bersifat student centered learning dan integratif-interkonektif, sehingga ilmu pengetahuan umum dan agama tidak dipisahkan, melainkan saling melengkapi dalam membentuk pribadi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing global.¹⁰

Pengintegrasian ketiga kurikulum tersebut secara interkonektif meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengarahkan keberlangsungan implementasi berbagai kurikulum menjadi satu kesatuan terpadu yang harmonis. Proses ini menghadapi tantangan teknis dan praktis, mulai dari pemetaan materi ajar, pengembangan kapasitas guru, pemilihan metode pengajaran yang adaptif, pengelolaan sumber daya, hingga monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran. Melalui manajemen kurikulum integratif interkonektif ini, diharapkan dapat terbentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif sesuai standar nasional, tetapi juga memiliki akhlak islami dan kompetensi global sesuai standar internasional.¹¹

Integrasi Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Dirosah Islamiyah menghadirkan sinergi antara tujuan pendidikan nasional dengan nilai-nilai religius Islam yang kuat, sekaligus penguatan karakter siswa. Di sisi lain, integrasi dengan Kurikulum Internasional Cambridge memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan dunia global yang serba cepat.¹²

¹⁰ Wahyu Candra Saputra et al., "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Di SMA Al-Hikmah Boarding School Batu Malang: Pendekatan Dan Implementasi," *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 2 (February 2024), <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>.

¹¹ Zubair, Sumiati, and Ratna M, "Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam," *IQRA Jurnal Magister Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.2044>.

¹² Wakib Kurniawan, Agus Wahyu Mulyanto, and Bahrudin Yusuf Zen, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Nasional: Tantangan Dalam Konteks Pendidikan Di Indonesia," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 54–66.

Untuk menghadapi tantangan global abad ke-21, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa seluruh proses manajerial kurikulum berorientasi pada peningkatan mutu lulusan. Mutu lulusan menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan, yang mencakup kemampuan akademik, kepribadian religius, keterampilan sosial, serta kompetensi global yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan, mutu lulusan diukur berdasarkan pencapaian tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, pengintegrasian multi-kurikulum seperti Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Cambridge diharapkan dapat melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, berpikir kritis, serta memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan global.¹³

Namun, integrasi ini juga membawa berbagai tantangan. Kesulitan utama yang ditemui adalah sinkronisasi antara materi pembelajaran yang memiliki bobot dan cakupan berbeda, serta perbedaan bahasa pengantar terutama dalam Kurikulum Cambridge yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama. Selain itu, kesiapan guru sebagai pelaksana sangat vital karena guru harus mampu menguasai dan mengimplementasikan ketiga kurikulum dengan metode dan pendekatan berbeda secara simultan. Faktor ini

¹³ Kemdikdasmen, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” *Kemdikdasmen*, 2025, 1–12.

memerlukan pelatihan berkelanjutan, kolaborasi multisektoral, dan dukungan manajerial yang kuat.¹⁴

Pengelolaan integratif antara kurikulum nasional, keislaman, dan internasional menjadi upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang holistik. Integrasi kurikulum berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan karena mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan, nilai-nilai spiritual, dan keterampilan hidup. Melalui manajemen pengintegrasian yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi lembaga pendidikan Islam modern seperti SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu berpotensi menyediakan mutu pendidikan unggul yang tidak hanya cerdas dan berdaya saing, tetapi juga berkarakter religius dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁵

Mutu pendidikan SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu menunjukkan kualitas yang sangat tinggi, terlihat dari keberhasilan sekolah dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, spiritual, karakter, serta memiliki daya saing global. Sebagai sekolah berstandar internasional dengan akreditasi A dengan nilai sempurna pada seluruh 8 Standar Nasional Pendidikan, Al-Izzah mampu menghadirkan lingkungan belajar yang terstruktur, disiplin, dan berorientasi pada kualitas lulusan.¹⁶

¹⁴ Marudut Bernadtua Simanjuntak et al., "Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.615>.

¹⁵ Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, and Wahidmurni, "Curriculum Management of Al-Izzah Islamic International Boarding School Batu," no. 2 (2021): 704–15.

¹⁶ Anifatul Farida, "Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Multikasus Di SMP Al-Izzah Kota Batu Dan SMP Raden Fatah Kota Batu)" (2020).

Dalam aspek keagamaan dan akhlak, pendidikan di Al-Izzah memiliki fondasi spiritual yang kuat. Hal ini tampak dari profil lulusan yang mensyaratkan kemampuan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten serta memiliki aqidah yang lurus. Bukti nyata hal ini juga datang dari testimoni wali santri yang menyatakan bahwa anak mereka menjadi sangat disiplin dalam ibadah dan segera mengambil wudhu ketika mendengar adzan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan sehari-hari para santri.¹⁷

Dari sisi akademik, mutu pendidikan Al-Izzah juga terlihat sangat kuat. Sekolah ini menggunakan tiga kurikulum sekaligus, Kurikulum Nasional, Cambridge Curriculum, dan Kurikulum Diniyah yang memberikan fondasi akademik dan intelektual luas kepada siswa. Dampaknya terlihat dari capaian prestasi siswa yang berhasil meraih berbagai penghargaan tingkat kota hingga provinsi dari tahun ke tahun, seperti beberapa juara yang diperoleh pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat kota diberbagai bidang saintek dan soshum, Dua medali emas dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional (OSPC 2024), Silver Medal dalam Hong Kong International Science Olympiad (HKISO) 2024, Bronze Medal dalam Philippine International Mathematical Olympiad (PHIMO) 2024, serta beberapa juara harapan dalam kompetisi sains. Prestasi-prestasi tersebut menjadi bukti bahwa lulusan Al-Izzah memiliki kemampuan berpikir kritis dan siap berkompetisi di berbagai level.¹⁸

¹⁷ Farida.

¹⁸ Website resmi Al-Izzah Batu

Selain itu, mutu pendidikan Al-Izzah juga tercermin dari kedewasaan karakter dan akhlak. Program tarbiyah adabiyah menghasilkan peserta didik yang mampu bersikap santun, beradab, dan mampu berinteraksi dengan baik. Guru dan pengasuh memberikan keteladanan langsung, memastikan bahwa pembinaan akhlak berjalan melalui contoh nyata, bukan sekadar teori.¹⁹

Mutu pendidikan di Al Hikmah International Islamic Boarding School (IIBS) Batu dinilai tinggi dan komprehensif, karena lembaga ini menerapkan berbagai pendekatan dan program yang mendukung perkembangan akademik, spiritual, dan karakter siswa secara seimbang. Mutu pendidikan di Al Hikmah IIBS Batu terlihat dari visi, misi, dan kurikulumnya yang dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang sholih, siap mengemban tanggung jawab kehidupan, muslih, dan berprestasi optimal. Kurikulum sekolah ini bukan sekedar kurikulum nasional saja, tetapi juga menggabungkan pendekatan internasional dan nilai-nilai Islam secara integratif sehingga siswa mampu berkembang secara holistik.²⁰

Dalam aspek pembelajaran akademik, Al Hikmah IIBS Batu menekankan pada pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti *self-directed learning* dan *mastery learning*, memberi kesempatan siswa lebih mandiri dalam mengelola proses belajar mereka serta memastikan pemahaman materi secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Hal ini mencerminkan kualitas

¹⁹ Farida, "Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Multikasus Di SMP Al-Izzah Kota Batu Dan SMP Raden Fatah Kota Batu)."

²⁰ Saputra et al., "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Di SMA Al-Hikmah Boarding School Batu Malang: Pendekatan Dan Implementasi."

pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi nyata bukan sekadar kecepatan menyelesaikan silabus.²¹

Aspek mutu pendidikan juga terlihat dari program-program pendukung yang komprehensif, mulai dari pembiasaan bahasa Arab dan Inggris, tasmi' hafalan Al-Qur'an dengan ujian terbuka reguler, hingga student exchange yang memberi pengalaman belajar di luar negeri. Eksistensi program ekstrakurikuler yang beragam (seni, olahraga, robotika, karya ilmiah remaja) memperkaya kompetensi siswa dalam berbagai bidang sehingga pendidikan di sini tidak terfokus hanya pada akademik semata.²²

Mutu pendidikan juga tercermin melalui prestasi dan penghargaan yang diraih siswa di berbagai kompetisi nasional maupun internasional, serta pencapaian akreditasi sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dibimbing untuk memahami ilmu secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kompetitif di luar lingkungan sekolah.²³

Selain itu, sekolah ini dikenal menerapkan pendampingan intensif dengan rasio guru dan siswa yang baik, sehingga setiap peserta didik mendapatkan perhatian personal dalam perjalanan belajarnya. Lingkungan pendidikan yang ramah anak, aman, serta berbasis boarding school juga mendukung perkembangan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian siswa secara menyeluruh.²⁴

²¹ Saputra et al.

²² Muhammad Fahmi Hidayatullah et al., "Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian Di SMA Al Hikmah Boarding School Batu," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (December 15, 2021): 337–50, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4960>.

²³ Hidayatullah et al.

²⁴ Shofie Asya Pritasari, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Di SMA Al-Hikmah Boarding School Kota Batu," *E-Theses UIN Maulana Malik Ibrahim* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

Secara keseluruhan, mutu pendidikan di Al Hikmah IIBS Batu ditandai oleh pendidikan yang berkualitas tinggi, holistik, berstandar internasional, dan berakar kuat pada nilai-nilai Islam serta karakter. Pendekatan ini menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga matang secara spiritual dan sosial, mampu bersaing dalam dunia pendidikan lanjutan maupun kehidupan profesional di masa depan.²⁵

Melihat kompleksitas penerapan manajemen kurikulum ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait manajemen kurikulum integratif interkoneksi dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen integrasi kurikulum yang holistik, efektif, dan berkelanjutan, yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga menanamkan nilai religius Islam dan kompetensi global pada peserta didik. Kontribusi hasil penelitian ini penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia dalam menjawab tantangan dunia pendidikan abad 21 yang mengedepankan humanisme, religiusitas, dan kecakapan abad modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diperlukan fokus kajian yang lebih terarah mengenai manajemen pengintegrasian ketiga kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa masalah utama sebagai berikut:

²⁵ Pritasari.

1. Bagaimana konsep implementasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu?
2. Bagaimana strategi manajemen yang diterapkan untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu?
3. Bagaimana dampak manajemen kurikulum intergratif interkonektif dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pengintegrasian antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu.
2. Untuk menganalisis strategi manajemen yang diterapkan dalam menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu.
3. Untuk mengevaluasi dampak manajemen pengintegrasian multi-kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilaksanakan dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan manfaat bagi peneliti dan orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan pengelolaan kurikulum terpadu. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian konseptual tentang bagaimana proses manajemen pengintegrasian beberapa kurikulum yang memiliki karakteristik berbeda dapat dilaksanakan secara efektif dan harmonis di lembaga pendidikan.

Pertama, penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajerial dalam konteks pengintegrasian kurikulum. Dengan menerapkan teori manajemen tersebut pada praktik integrasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan multikurikulum.

Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teoritis tentang model integrasi kurikulum berbasis nilai religius dan kompetensi global. Integrasi antara kurikulum keagamaan dan kurikulum internasional menciptakan sintesis baru dalam pengembangan teori

pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek spiritual, akademik, dan global.

Ketiga, dari sisi teoretis, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model konseptual manajemen integrasi kurikulum di sekolah Islam modern. Model ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan teori manajemen pendidikan yang responsif terhadap tantangan abad ke-21, di mana lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menanamkan nilai religius tetapi juga membentuk peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, dan kompetitif secara global.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan pemahaman mendalam bagi peneliti mengenai penerapan manajemen pengintegrasian kurikulum di lembaga pendidikan Islam modern. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kompetensi akademik dan profesional peneliti di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan kurikulum multikultural dan multistandar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang menelaah efektivitas model integrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi manajerial dalam pengelolaan kurikulum terpadu. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan

dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum agar lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan visi lembaga. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah Islam modern lainnya yang ingin mengintegrasikan nilai religius, akademik, dan global secara seimbang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya orang tua dan calon peserta didik, dengan memberikan informasi tentang model pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum, nilai-nilai keislaman, dan kompetensi global. Dengan adanya manajemen integrasi kurikulum yang baik, masyarakat dapat memahami pentingnya pendidikan holistik yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyelidiki penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan masalah yang menjadi subjek penelitian saat ini untuk mendukung keprihatinan dalam pembahasan. Hasil dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, dan Wahidmurni (2021) berjudul *Curriculum Management of Al-Izzah Islamic International Boarding School Batu* yang diterbitkan dalam Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 3, tahun 2021.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal

²⁶ Sa'dullah, Haris, and Wahidmurni, "Curriculum Management of Al-Izzah Islamic International Boarding School Batu."

dan lintas kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Al-Izzah IIBS Batu dirancang secara strategis dan integratif melalui tahapan input, proses, dan output yang berlandaskan pada nilai-nilai pesantren, visi pendiri, serta tuntutan globalisasi. Implementasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, Cambridge, dan diniyah pesantren secara terpadu, sedangkan evaluasi dilakukan secara holistik dan berlapis mulai dari harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian yang sama, yakni lembaga Al-Izzah IIBS Batu, serta fokus pada pengelolaan multi-kurikulum yang memadukan kurikulum nasional, internasional, dan keislaman. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan ruang lingkup kajian: penelitian Sa'dullah dkk. lebih menekankan pada mekanisme manajemen kurikulum internal dan struktur pelaksanaan di satu lembaga, sedangkan penelitian ini mengembangkan kajian lebih luas dengan membandingkan dua lembaga, yaitu Al-Izzah IIBS Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Malang, untuk menemukan model pengintegrasian multi-kurikulum yang efektif.

2. Penelitian oleh Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin, dan Andika Aprilianto (2022) berjudul *Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intelligences* di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto diterbitkan dalam *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, tahun 2022.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

²⁷ Akhmad Sirojuddin and Andika Aprilianto, "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intelligences Di Pondok Pesantren" 3 (2022): 35–42.

dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum terpadu dilakukan melalui fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, berbasis teori *multiple intelligences* dari Howard Gardner. Integrasi antara kurikulum pesantren dan umum dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional santri secara seimbang. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada fokus manajemen kurikulum integratif yang menyeimbangkan aspek akademik dan spiritual. Perbedaannya terletak pada pendekatan teori dan bentuk integrasi, di mana penelitian Sirojuddin menitikberatkan pada teori kecerdasan majemuk, sedangkan penelitian ini lebih menekankan integrasi antar-kurikulum formal (nasional, Cambridge, dan Dirosah Islamiyah) dalam konteks pendidikan Islam modern.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bayu Abdulloh dan Imam Makruf (2023) dalam *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari 2023,²⁸ berjudul *Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SMP Islam Al Abidin Surakarta*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi kurikulum dilakukan melalui empat fungsi manajemen (POAC):

²⁸ Ahmad Bayu Abdulloh and Imam Makruf, "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5 (2023): 391–409.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekolah menyusun dokumen kurikulum seperti RPP, silabus, dan Scheme of Work, serta melaksanakan pembelajaran berbasis active learning dan adaptive teaching. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penerapan model manajemen POAC dalam pengelolaan integrasi kurikulum nasional dan Cambridge. Namun, perbedaannya terletak pada karakter lembaga dan kedalaman integrasi. Penelitian Abdulloh & Makruf hanya berfokus pada dua kurikulum di sekolah Islam non-boarding, sedangkan penelitian ini mengkaji tiga kurikulum pada sekolah Islam boarding berskala internasional, sehingga memiliki kompleksitas manajerial yang lebih tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lucia Maduningtias (2022) berjudul Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren dalam *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, No. 4,²⁹ menyoroti pentingnya revitalisasi kurikulum pesantren melalui integrasi antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), serta kurikulum pesantren. Penelitian ini berfokus pada upaya penyatuan manajemen kurikulum agar tidak terjadi dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum mampu meningkatkan mutu lulusan pesantren secara komprehensif, dengan menyeimbangkan antara aspek keagamaan dan

²⁹ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–31, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

pengetahuan umum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada fokus pengelolaan kurikulum integratif untuk meningkatkan mutu lulusan. Namun, perbedaannya ada pada konteks dan kompleksitas kajian. Penelitian Maduningtias membahas integrasi dua kurikulum dalam lembaga pesantren non-boarding tradisional, sedangkan penelitian ini menelaah integrasi tiga kurikulum (nasional, cambridge, dan dirosah islamiyah) pada lembaga pendidikan Islam modern berskala internasional yang menerapkan sistem boarding school, sehingga memiliki tingkat kompleksitas manajerial yang lebih tinggi.

5. Penelitian oleh Taupan Jayadi, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, dan Safinah (2024) dalam *Jurnal Manajemen dan Budaya*, Vol. 4, No. 1,³⁰ berjudul *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama*, membahas bagaimana pengelolaan integratif kurikulum dilakukan untuk menumbuhkan moderasi beragama di lingkungan pesantren. Penelitian ini menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam membentuk keseimbangan antara pengetahuan umum, keagamaan, dan moralitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan fleksibilitas kurikulum menjadi kunci keberhasilan integrasi tersebut. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada kajian manajemen kurikulum integratif yang berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan mutu lulusan. Namun, penelitian Jayadi dkk. berfokus pada

³⁰ Taupan Jayadi et al., "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.

penguatan nilai moderasi beragama di pesantren tradisional, sedangkan penelitian ini memperluas konteks ke arah integrasi multi-kurikulum formal dan internasional, serta menelaah dampak manajemen pengintegrasian terhadap mutu lulusan dalam perspektif pendidikan Islam modern dan global.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, & Wahidmurni (2021) <i>Curriculum Management of Al-Izzah Islamic International Boarding School Batu</i>	Mengkaji pengelolaan kurikulum nasional, Cambridge, diniyah pada Al-Izzah	Penelitian Anda membandingkan dua lembaga (Al-Izzah & Al-Hikmah) serta menekankan <i>model</i> integrasi multi-kurikulum	Kajian komparatif dua lembaga boarding school internasional dalam mengelola integrasi tiga kurikulum sekaligus (Nasional, Dirosah Islamiyah, dan Cambridge), serta merumuskan model manajemen integratif interkonektif yang berorientasi langsung pada peningkatan mutu pendidikan.
2	Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin, & Andika Aprilianto (2022) <i>Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intelligences di</i>	Sama-sama membahas integrasi kurikulum	Tidak menggunakan kurikulum Cambridge, fokus pada teori <i>multiple intelligences</i> , dan konteks	Pengembangan model manajemen integrasi multi-kurikulum formal (nasional, keislaman,

	<i>Ponpes Riyadlul Jannah</i>		pesantren non-boarding	internasional) tanpa berbasis teori <i>multiple intelligences</i> , tetapi berbasis integratif interkonektif yang menekankan sinkronisasi standar nasional, nilai religius, dan kompetensi global dalam satu sistem boarding school modern.
3	Ahmad Bayu Abdulloh & Imam Makruf (2023) <i>Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SMP Islam Al Abidin</i>	Menggunakan tahapan manajemen POAC	Hanya dua kurikulum, sekolah non-boarding, tidak melibatkan kurikulum Dirosah Islamiyah	Integrasi tiga kurikulum secara simultan pada sekolah Islam boarding berstandar internasional serta analisis dampaknya terhadap mutu pendidikan, bukan hanya pada proses manajerial POAC, sehingga menghasilkan model manajemen kurikulum yang lebih kompleks dan holistik.
4	Lucia Maduningtias (2022) <i>Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren</i>	Sama-sama membahas mutu lulusan	Fokus pada pesantren tradisional dan integrasi kurikulum, bukan tiga kurikulum	Integrasi tiga kurikulum lintas standar (nasional, pesantren, dan internasional) dalam konteks sekolah Islam

				modern berbasis boarding school, dengan fokus pada hubungan langsung antara manajemen kurikulum integratif interkonektif dan peningkatan mutu pendidikan berwawasan global.
5	Taupan Jayadi dkk. (2024) <i>Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama</i>	Sama-sama mengkaji integrasi kurikulum berbasis nilai	Konteks moderasi beragama, bukan mutu lulusan dan tanpa kurikulum Cambridge	Pengembangan manajemen integrasi multi-kurikulum formal dan internasional yang tidak hanya berorientasi pada moderasi beragama, tetapi secara spesifik mengkaji kontribusinya terhadap mutu pendidikan melalui pendekatan integratif interkonektif di lembaga pendidikan Islam modern.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu memiliki fokus yang beragam, mulai dari integrasi dua kurikulum, penggunaan teori tertentu, hingga konteks pesantren dan sekolah non-boarding. Namun,

belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengintegrasian tiga kurikulum sekaligus, Kurikulum Nasional, Dirosah Islamiyah, dan Cambridge pada dua lembaga Islam modern berbasis boarding school secara komparatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi kebaruan (*novelty*) pada aspek kompleksitas integrasi multi-kurikulum dan analisis manajemen kurikulumnya, sekaligus memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan model manajemen kurikulum di sekolah Islam modern.

F. Definisi Istilah

Beberapa konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan dapat dipahami secara tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan, berikut definisi istilah yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai standar yang ditetapkan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam modern seperti SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, manajemen kurikulum dilakukan secara integratif untuk menyatukan tiga kurikulum yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum

Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang unggul secara akademik, religius, serta memiliki wawasan global melalui strategi pengelolaan kurikulum yang terstruktur, adaptif, dan berkesinambungan.

2. Integratif Interkonektif

Integratif interkonektif adalah pendekatan dalam pengelolaan kurikulum yang memadukan berbagai sumber kurikulum dan materi ajar agar saling terhubung dan membentuk satu kesatuan pembelajaran yang harmonis. Istilah "integratif" merujuk pada penggabungan elemen-elemen kurikulum yang berbeda secara menyeluruh, sementara "interkonektif" menekankan pada hubungan antarstruktur kurikulum tersebut agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak terfragmentasi. Dalam konteks ini, pengintegrasian tiga kurikulum (Kurikulum Nasional, Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Cambridge) bertujuan menciptakan sistem pembelajaran yang utuh agar peserta didik dapat mengembangkan intelektualitas, spiritualitas, dan kompetensi global dalam satu proses pendidikan terpadu.

3. Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional di SMP Al-Izzah Kota Batu IIBS dan SMP Al-Hikmah IIBS Malang diposisikan sebagai dasar utama yang menjamin peserta didik memiliki kemampuan dasar sesuai tuntutan pemerintah. Indikatornya antara lain: (1) ketercapaian standar kompetensi lulusan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; (2) kesesuaian silabus dan RPP dengan standar isi; (3) penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum; dan (4) pelaksanaan penilaian

hasil belajar sesuai dengan standar penilaian nasional. Dengan demikian, Kurikulum Nasional menjadi pijakan dasar yang dipadukan dengan kurikulum lain untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

4. Kurikulum Dirosah Islamiyah

Kurikulum Dirosah Islamiyah adalah kurikulum berbasis pesantren yang mengutamakan penguasaan ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif dan mendalam. Dalam penelitian ini, Kurikulum Dirosah Islamiyah dipahami sebagai kurikulum tambahan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu SMP Al-Hikmah IIBS Malang yang fokus pada pendidikan agama Islam, mencakup pembelajaran kitab kuning, fiqih, tafsir, hadis, akidah akhlak, serta praktik ibadah dan tahfidz Al-Qur'an. Kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius, spiritualitas, serta akhlak mulia peserta didik.

5. Kurikulum Internasional Cambridge

Kurikulum Internasional Cambridge adalah kurikulum global yang dikembangkan oleh *Cambridge Assessment International Education* (CAIE), yang diakui secara luas di berbagai negara. Dalam penelitian ini, kurikulum cambridge dimaknai sebagai kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan komunikatif, dengan bahasa Inggris sebagai media utama pembelajaran. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran inti seperti matematika, sains, bahasa, dan sosial, dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterampilan abad 21, seperti problem solving, collaboration, dan inovasi. Dengan demikian, integrasi kurikulum cambridge di SMP Al-Izzah Kota

Batu bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di tingkat internasional, tanpa mengabaikan identitas nasional dan nilai-nilai keislaman.

6. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang menunjukkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, sikap, keterampilan, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, mutu pendidikan berkaitan dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Dalam penelitian ini, mutu pendidikan dimaknai sebagai tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, religius, dan memiliki kompetensi global melalui pengelolaan kurikulum yang efektif dan terintegrasi. Indikator mutu pendidikan dalam penelitian ini meliputi prestasi akademik peserta didik, pembentukan karakter dan akhlak islami, kemampuan berpikir kritis dan penguasaan bahasa asing, serta kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu.

Dengan merumuskan beberapa istilah pokok di atas, peneliti menegaskan batasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah utama yang menjadi fokus kajian. Setiap konsep yang dijelaskan mulai dari manajemen kurikulum, integratif interkonektif, kurikulum nasional, kurikulum Dirosah Islamiyah, kurikulum internasional Cambridge, hingga mutu lulusan merupakan landasan teoretis sekaligus kerangka pemahaman yang memandu keseluruhan proses analisis penelitian ini. Kejelasan definisi ini diharapkan dapat memberikan arah yang konsisten dalam mengkaji bagaimana pengintegrasian multi-kurikulum dikelola serta bagaimana dampaknya terhadap mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu. Melalui batasan istilah tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki pijakan konseptual yang kuat, sistematis, dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum Integratif Interkonetif

1. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengelola dan mengatur segala sumber daya (manusia, keuangan, dll.) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan Islam, Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Konsep ini mengintegrasikan aspek aspek administratif pendidikan modern dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter religius dan mempunyai integritas moral.³¹

Manajemen pendidikan Islam menitikberatkan pada fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dijalankan dalam kerangka nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, musyawarah, dan tanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam kajian yang menyebut bahwa prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan Islam.³²

³¹ Cicih Mustikawati and Muhamad Doni Tabrani, "Potensi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Kemampuan Manajemen Organisasi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2024): 6485–96.

³² Nurul Faizatus Sholikhah and Sunarto, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2 (2025).

Selain itu, manajemen pendidikan Islam berperan strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kultur madrasah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai keislaman secara konsisten, yang mencakup keterlibatan guru sebagai teladan dan partisipasi aktif orang tua serta masyarakat.³³ Pendekatan manajerial yang adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman tetap mempertahankan nilai-nilai dasar syariat Islam sehingga lembaga pendidikan dapat berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul secara akademik dan spiritual.³⁴

2. Pengertian Manajemen Kurikulum Integratif Interkonektif

Manajemen kurikulum integratif interkonektif merupakan sebuah pendekatan sistematis dalam mengelola kurikulum di lembaga pendidikan untuk menggabungkan berbagai jenis kurikulum yang memiliki karakteristik dan standar yang berbeda. "Integratif" berarti menyatukan atau memadukan beberapa aspek menjadi satu kesatuan yang utuh, sementara "interkonektif" berarti adanya keterkaitan atau hubungan antara dua hal atau lebih. Keduanya sering digunakan bersamaan untuk menggambarkan pendekatan yang memadukan elemen-elemen berbeda (integratif) dengan menyoroti hubungan dan keterkaitannya (interkonektif) untuk memecahkan masalah, seperti dalam pendekatan studi Islam yang memadukan ilmu umum dan agama. Pengelolaan ini dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar seluruh elemen

³³ Sayyidah Nur Faizah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius," *Journal of Education and Contemporary Linguistik* 2, no. 2 (2025).

³⁴ Sri Ekowati, Sarpendi, and Ali Munirom, "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi Di Era Modern," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 10–20.

kurikulum terhubung secara harmonis dan saling memperkuat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Dalam konteks pendidikan Islam modern, integrasi kurikulum berperan penting dalam menyatukan kurikulum nasional, kurikulum keagamaan, dan kurikulum internasional sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tingkat global.³⁵

Secara konseptual, istilah integratif-interkoneksi dalam konteks keilmuan Islam merujuk pada paradigma yang digagas oleh M. Amin Abdullah, seorang intelektual Muslim Indonesia dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin Abdullah merumuskan paradigma integrasi-interkoneksi sebagai respons terhadap dikotomi antara ilmu-ilmu agama ('ulum al-din) dan ilmu-ilmu umum (sains dan humaniora) yang selama ini berjalan secara terpisah dan saling menegasikan. Dalam paradigma ini, Amin Abdullah menekankan bahwa tidak ada satupun disiplin ilmu yang dapat berdiri sendiri secara eksklusif dan mengklaim kebenaran tunggal tanpa mempertimbangkan perspektif disiplin ilmu lainnya.³⁶

Amin Abdullah memvisualisasikan paradigma integrasi-interkoneksi melalui metafora "jaring laba-laba keilmuan" (*scientific spider web*). Dalam model ini, Al-Qur'an dan Hadis ditempatkan sebagai pusat (*core*) dari seluruh bangunan keilmuan, dikelilingi oleh lapisan-lapisan yang merepresentasikan berbagai disiplin ilmu yang saling terhubung dan berinteraksi. Lapisan-lapisan tersebut mencakup: (1) 'Ulum al-Din yang

³⁵ Addurorul Muntatsiroh and Ardimen, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam," *Jurnal Economic Edu* 4, no. 2 (2024): 179–84.

³⁶ M Afiquil Adib, "Upaya Mendialogiskan Pendekatan Normatif Dan Historis Dalam Studi Islam: Konsep Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah," n.d.

meliputi fiqih, kalam, tafsir, hadis, tasawuf, dan falsafah Islam; (2) Islamic Studies kontemporer; dan (3) ilmu-ilmu kealaman, sosial, dan humaniora modern. Metafora ini menegaskan bahwa setiap disiplin ilmu tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung satu sama lain dalam jaringan pengetahuan yang bersumber dari nilai ketauhidan.³⁷

Landasan operasional paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah bertumpu pada trilogi khazanah keilmuan yang terdiri dari tiga entitas, yakni: Pertama, Hadarah al-Nass, yaitu tradisi keilmuan yang berpijak pada teks-teks wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) serta korpus tafsirnya, yang mencerminkan dimensi normatif-teologis Islam. Kedua, Hadarah al-'Ilm, yaitu tradisi keilmuan faktual-historis-empiris yang mencakup ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman (*sains modern*). Ketiga, Hadarah al-Falsafah, yaitu tradisi keilmuan etis-filosofis yang berperan sebagai jembatan dialogis antara dua khazanah pertama. Amin Abdullah menegaskan bahwa hubungan antara ketiga entitas ini bersifat saling meresap (*semipermeable*), saling menguji (*intersubjective testability*), dan saling mengimajinasikan secara kreatif (*creative imagination*), sehingga tidak ada satu pun di antara ketiganya yang bersifat absolut dan tertutup dari kritik.³⁸

³⁷ Muhammad Zulfikar Yusuf, "Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah Dan Relevansinya Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 5, no. 2 (2025): 149–61.

³⁸ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 220–222; Tabrani Tajuddin dan Neny Muthiatul Awwaliyah, "Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam Pandangan Amin Abdullah," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 61.

Paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah juga dibedakan dari konsep “Islamisasi ilmu” yang digagas oleh Isma’il al-Faruqi maupun dari konsep “saintifikasi Islam” yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo. Jika Islamisasi ilmu cenderung menempatkan Islam sebagai filter yang menyaring ilmu-ilmu dari luar, dan saintifikasi Islam berusaha mengobjektifikasi nilai-nilai Islam dalam bahasa sains, maka integrasi-interkoneksi Amin Abdullah lebih mengutamakan dialog terbuka dan kerja sama lintas disiplin yang setara, tanpa ada hegemoni salah satu disiplin terhadap yang lain. Pendekatan ini relevan dan sejalan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam modern yang mengemban misi ganda: menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam sekaligus menyiapkan peserta didik agar kompeten dan berdaya saing di arena global.³⁹

Pendekatan integratif interkoneksi ini tidak hanya sekadar menggabungkan berbagai materi ajar, tetapi juga menuntut adanya keselarasan dalam tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Menurut George R. Terry, manajemen harus dijalankan melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Terry dalam Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, 2023). Dalam pengintegrasian kurikulum, POAC digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyusun strategi agar standar kurikulum

³⁹ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020), hlm. 45–52; Muhammad Zulfikar Yusuf, “Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah dan Relevansinya dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial,” *Jurnal Studi Islam dan Kemuhmadiyah* (JASIKA) 5, no. 2 (2025): 152–153.

nasional, nilai keislaman, dan kompetensi global saling terhubung dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁰

Dalam praktiknya, manajemen kurikulum integratif interkoneksi di sekolah seperti SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kabupaten Malang dilakukan dengan memetakan muatan kurikulum nasional, kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge. Ketiganya dipilih untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai visi lembaga pendidikan, yaitu mencetak lulusan yang unggul dalam aspek akademik, spiritual, dan global. Kurikulum nasional berperan sebagai fondasi pengetahuan umum sesuai regulasi pemerintah, sementara kurikulum Dirosah Islamiyah memperkuat pembentukan akhlak dan penguasaan ilmu agama, serta kurikulum Cambridge meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berbahasa Inggris, dan pemahaman sains modern.⁴¹

Perpaduan kurikulum tersebut tidak terlepas dari tantangan, seperti sinkronisasi muatan, pembagian waktu pembelajaran, dan penyiapan guru yang mampu mengajar lintas kurikulum. Namun, integrasi ini juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas lulusan, karena peserta didik dibentuk secara utuh baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam modern yang tidak

⁴⁰ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Islami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).

⁴¹ Sirojuddin and Aprilianto, "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren."

hanya menghasilkan insan berilmu, tetapi juga berkepribadian islami dan kompetitif secara global.⁴²

Dengan demikian, manajemen kurikulum integratif interkoneksi merupakan strategi unggulan dalam pendidikan Islam modern untuk menghadapi tuntutan pedagogis era global tanpa mengabaikan nilai-nilai khas agama dan budaya. Model pengelolaan ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menjawab tantangan dunia pendidikan abad ke-21, khususnya di tengah kompleksitas integrasi multi-kurikulum sebagai respon dinamika zaman.⁴³

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum Integratif Interkoneksi

Manajemen kurikulum integratif interkoneksi memerlukan penerapan prinsip-prinsip tertentu agar penggabungan berbagai kurikulum dapat berjalan efektif dan sesuai dengan visi lembaga pendidikan.

- a. Prinsip keselarasan (*alignment*), yaitu upaya menyinergikan tujuan, isi, metode, dan evaluasi dari kurikulum yang berbeda agar berorientasi pada capaian pembelajaran yang sama. Keselarasan ini memastikan bahwa penyatuan kurikulum nasional, keislaman, dan internasional tidak menghasilkan beban tumpang tindih, tetapi justru saling melengkapi. Keselarasan kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS dan SMP Al-Hikmah IIBS dilakukan melalui pemetaan kompetensi dasar tiap

⁴² Ade Mahmud and Tatu Zakiatun Nufus, *Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren*, ed. Nazzy Allah (Tasikmalaya: Penerbit Filomedia Pustaka, 2025).

⁴³ Mahmud and Nufus.

kurikulum, sehingga setiap capaian pembelajaran dirancang untuk saling menguatkan.⁴⁴

- b. Prinsip Koherensi Kurikulum (*Curriculum Coherence*), prinsip ini menekankan bahwa seluruh komponen kurikulum mulai dari capaian pembelajaran, materi, metode, hingga evaluasi harus saling terkait secara logis dan konsisten. Koherensi memastikan tidak adanya tumpang tindih materi, kesenjangan kompetensi, serta pola pembelajaran yang terpisah-pisah. Pendekatan ini berlandaskan pemikiran Schwab dan Ornstein & Hunkins bahwa kurikulum harus menjadi struktur yang terintegrasi agar proses belajar lebih efisien dan bermakna.⁴⁵
- c. Prinsip Kolaborasi dalam Pengelolaan Kurikulum (*Collaborative Curriculum Management*). Pengelolaan kurikulum yang menyatukan berbagai standar membutuhkan kerja sama antara kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, hingga orang tua. Melalui kolaborasi ini, setiap pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan kurikulum, sehingga implementasi integrasi menjadi lebih efektif dan diterima oleh semua pihak. Kolaborasi dalam pengelolaan kurikulum integratif juga dilakukan melalui forum MGMP sekolah dan lokakarya internal untuk menyamakan visi dan strategi pembelajaran lintas kurikulum.⁴⁶

⁴⁴ Monday U Okojie, Mert Bastas, and Fatma Miralay, "Using Curriculum Mapping as a Tool to Match Student Learning Outcomes and Social Studies Curricula," *Curriculum, Instruction, and Pedagogy* 13 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.850264>.

⁴⁵ Okojie, Bastas, and Miralay.

⁴⁶ Okojie, Bastas, and Miralay.

- d. Prinsip Interkonektivitas Komponen Pembelajaran (*Curricular Interconnectedness*). Prinsip ini menekankan bahwa kurikulum bukan sekadar daftar materi, melainkan jaringan komponen yang saling terkait, mencakup konten, pendekatan pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen. Interkonektivitas menuntut adanya pemetaan kurikulum (*curriculum mapping*) agar hubungan antarkomponen terlihat dengan jelas. Gagasan ini didasarkan pada teori Heidi Hayes Jacobs mengenai pentingnya pemetaan kurikulum untuk menjamin integrasi materi, strategi, dan evaluasi dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh.⁴⁷

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, manajemen kurikulum integratif interkonektif dapat menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam modern. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam menciptakan sistem kurikulum yang tidak terfragmentasi, tetapi saling mendukung guna meningkatkan mutu lulusan secara menyeluruh di aspek akademik, religius, dan global.

4. Model Manajemen Kurikulum Integratif Interkonetif

Model manajemen kurikulum integratif interkonektif merupakan pola pengelolaan kurikulum yang dirancang untuk menyatukan berbagai sistem kurikulum menjadi satu kesatuan pembelajaran terpadu. Model pengintegrasian kurikulum dalam pendidikan Islam mencakup berbagai pendekatan yang mengarahkan penyatuan antara kurikulum nasional, kurikulum agama Islam, dan kurikulum internasional agar menjadi satu

⁴⁷ Okojie, Bastas, and Miralay.

kesatuan pembelajaran yang holistik dan bermakna.⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan literatur terkini, beberapa model pengintegrasian kurikulum yang utama adalah sebagai berikut:

a. Model Integrasi Tematik

Dalam model ini, nilai-nilai Islam dan materi agama diintegrasikan dalam tema atau topik tertentu yang menjadi fokus pembelajaran dalam kurikulum umum. Pendekatan tematik ini memudahkan peserta didik untuk melihat keterkaitan antara ajaran Islam dengan berbagai ilmu dan fenomena kehidupan sehingga pembelajaran terasa relevan dan kontekstual.⁴⁹

b. Model Integrasi Konseptual

Model ini menghubungkan konsep-konsep dalam mata pelajaran umum dengan konsep-konsep Islam. Contohnya, konsep tauhid dihubungkan dengan prinsip kesatuan dalam sains atau filosofi hidup dalam pelajaran sosial. Pendekatan ini menumbuhkan pemahaman menyeluruh yang memperkuat fondasi keimanan sekaligus kemampuan analitis peserta didik.⁵⁰

c. Model Integrasi Interdisipliner

Model ini menekankan penggabungan berbagai disiplin ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam, sains, matematika, bahasa, dan seni secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, nilai-nilai

⁴⁸ Muntatsiroh and Ardimen, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam."

⁴⁹ Dian Nafi Firdhaus, Istiqamah, and Nurul Aflah, "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik," *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 58–65.

⁵⁰ Sumiati and Mumtahanah, "Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam Dalam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025): 370–86.

Islam diinternalisasi tidak hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui semua aktivitas pembelajaran.⁵¹

d. Model Integrasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran seperti studi kasus, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan saintifik diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Pendekatan ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui aktivitas pembelajaran yang relevan dan aplikatif.⁵²

e. Model Integrasi Keterampilan dan Sikap

Selain pengetahuan, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan spiritualitas. Model ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pengembangan karakter peserta didik menjadi lebih komprehensif.⁵³

B. Kurikulum Nasional

1. Pengertian dan Landasan Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional merupakan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai pedoman baku dalam penyelenggaraan pendidikan di seluruh satuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19,

⁵¹ Firdhaus, Istiqamah, and Aflah, "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik."

⁵² Sumiati and Mumtahanah, "Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam Dalam."

⁵³ Firdhaus, Istiqamah, and Aflah, "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik."

kurikulum didefinisikan sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi mengarahkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.⁵⁴

Landasan Kurikulum Nasional diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025. Kurikulum ini dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu, adaptif, dan berkarakter dengan tujuan meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat nilai kewargaan, mengembangkan penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, serta kemampuan komunikasi peserta didik. Kurikulum ini bertujuan membentuk pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila dan mampu menghadapi tantangan global melalui pembelajaran mendalam (*deep learning*). Prinsip utama kurikulum ini adalah pengembangan karakter, fleksibilitas, dan fokus pada muatan esensial agar pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna sesuai potensi peserta didik.⁵⁵

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan bahwa tidak ada pergantian kurikulum nasional, di mana pada tahun ajaran 2025/2026 tetap menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang diterapkan memiliki prinsip fleksibilitas dan penguatan kompetensi sesuai konteks lokal dan

⁵⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

⁵⁵ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025,” 2025.

kebutuhan masa depan, sedangkan kurikulum 2013 digunakan secara berkelanjutan sesuai kesiapan satuan pendidikan.⁵⁶

2. Struktur Kurikulum Nasional

Struktur Kurikulum Nasional tahun 2025 di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025. Kurikulum ini mengorganisasi kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dicapai sesuai dengan fase kelasnya, mulai dari fase A (kelas I-II SD), fase B (kelas III-IV SD), fase C (kelas V-VI SD) fase D (kelas VII-IX SMP), fase E (kelas X SMA) hingga fase F (kelas XI-XII SMA). Muatan pembelajaran dan beban belajar disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Kurikulum ini menekankan pembelajaran mendalam yang bermakna, sesuai dengan perkembangan peserta didik dan konteks lokal, dengan tujuan menghasilkan pelajar yang berkarakter Pancasila dan kompeten menghadapi tantangan global. Regulasi ini menegaskan bahwa pada tahun ajaran 2025/2026 masih menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang sama-sama mengedepankan prinsip fleksibilitas dan penguatan kompetensi. Pendekatan pembelajaran mendalam memungkinkan pengaitan materi lintas mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan terpadu dalam satu pokok bahasan.⁵⁷

3. Implementasi Kurikulum Nasional

Implementasi Kurikulum Nasional Indonesia tahun 2025 mengusung konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang

⁵⁶ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

⁵⁷ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

menekankan pemahaman komprehensif dan aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata. Pada tahun ajaran 2025/2026, pemerintah menetapkan dua kurikulum yang dipakai secara bersamaan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yang keduanya dilengkapi dengan metode *deep learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus implementasi adalah penguatan profil pelajar pancasila yang menekankan nilai karakter, kemandirian, dan gotong royong, serta pembelajaran berdiferensiasi sesuai potensi peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan penilaian serta pengembangan soft skills melalui Proyek Penguatan Karakter (PPK) menjadi bagian integral dari implementasi. Tantangan utama dalam implementasi ini adalah kesiapan guru yang membutuhkan pelatihan intensif dan pendampingan terus-menerus, terutama dalam penguasaan konsep baru dan teknologi pembelajaran. Pemerintah telah menyiapkan dukungan berupa pelatihan dan kerjasama multi-institusi untuk memastikan kesiapan sekolah dan guru agar implementasi berlangsung efektif dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter kuat sesuai tuntutan abad 21.⁵⁸

C. Kurikulum Dirosah Islamiyah

1. Pengertian dan Filosofi Kurikulum Dirosah Islamiyah

Kurikulum Dirosah Islamiyah pada dasarnya merupakan sistem pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai ketauhidan dan pembentukan akhlakul karimah melalui pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan keimanan. Menurut Linlin Sabiq Awwalina dan Mulyawan

⁵⁸ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Safwandy Nugraha dalam jurnal *Dirasah Islamiyyah* (2023), kurikulum ini dibangun atas landasan teologis, filosofis, psikologis, dan sosiokultural yang saling berkaitan untuk membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak. Secara filosofis, Kurikulum Dirosah Islamiyah berpijak pada pandangan bahwa pendidikan adalah proses penyempurnaan manusia menuju kesempurnaan akal dan spiritual, sesuai dengan fitrah penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai-nilai keimanan, ibadah, dan moral menjadi fondasi utama dalam setiap proses pembelajaran yang menyeimbangkan antara aspek duniawi dan ukhrawi.⁵⁹

Filosofi Kurikulum Dirosah Islamiyah juga menekankan pendekatan integral antara ilmu, iman, dan amal dalam rangka membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diungkap Abdillah & Syafei (2020) bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai religius menumbuhkan karakter ilahiyah dan insaniyah yang menjadi ruh seluruh kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan filosofi tersebut, kurikulum dirosah islamiyah berfungsi sebagai pedoman pendidikan yang memadukan penguatan

⁵⁹ Linlin Sabiq Awwalina and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Analisis Kurikulum Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berlandaskan Keimanan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 173–203, <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>.

keimanan, pengembangan akhlak, serta kesiapan menghadapi tantangan sosial modern tanpa meninggalkan nilai-nilai ketuhanan.⁶⁰

2. Landasan Hukum Kurikulum Dirosah Islamiyah

Landasan hukum utama bagi kurikulum dirosah islamiyah adalah Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Peraturan ini menetapkan standar dan pedoman pelaksanaan pendidikan keagamaan Islam di madrasah dan pondok pesantren, termasuk kurikulumnya. Secara spesifik, Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 mengatur bahwa pendidikan keagamaan Islam harus mampu menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai ahli ilmu agama (*mutafaqqih fiddin*) dan muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Selain itu, peraturan ini juga mengatur aspek legalitas dan standar operasional pendidikan keagamaan yang relevan untuk madrasah diniyah dan pesantren, termasuk penguatan aspek kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kompetensi keilmuan serta karakter moral peserta didik. Pemerintah menegaskan pentingnya pengakuan dan legalitas formal terhadap lembaga pendidikan pesantren dan keagamaan, yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis pesantren secara legal dan sistematis.⁶²

3. Struktur Kurikulum Dirosah Islamiyah

⁶⁰ Asep Abdillah and Isop Syafei, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.

⁶¹ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam."

⁶² Menteri Agama Republik Indonesia.

Struktur Kurikulum Dirosah Islamiyah di pesantren secara umum terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran utama yang menjadi ciri khas kurikulum berbasis pesantren,⁶³ yaitu:

a. Dirasah Islamiyah (Pelajaran Keislaman)

Meliputi materi keagamaan yang mendalam seperti aqidah, fiqih, nahwu, shorof, tafsir, hadis, siroh (sejarah islam), tajwid, adab, dan akhlak. Fokus utama adalah penguasaan kitab kuning, hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah sebagai pondasi spiritual dan karakter peserta didik. Dalam konteks Lembaga Pendidikan Al-Izzah dan Al-Hikmah, mereka menggunakan kitab fathul qorib untuk pelajaran fiqih, jurumiyah untuk pelajaran tata Bahasa Arab, ta'lim muta'allim untuk pelajaran adab dan tingkah laku, dan lain sebagainya.⁶⁴

b. Dirasah Al-Lughawiyah (Pelajaran Bahasa Asing)

Umumnya bahasa Arab sebagai bahasa pengantar keilmuan pesantren, yang mencakup tata bahasa, sastra, dan komunikasi agar siswa dapat memahami sumber-sumber keagamaan dalam bahasa aslinya. Pada Lembaga Pendidikan Al-Izzah dan Al-Hikmah, mereka menggunakan kitab shorof dan jurumiyah sebagai acuan tata Bahasa dalam Bahasa arab, dan mengadakan tes TOAFL untuk ujian akhir.⁶⁵

c. Dirasah Tarbawiyah (Pelajaran Pendidikan)

⁶³ Asep Supriyadi, "Implementasi Model Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Al-Kamil Cianjur," *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 127–47.

⁶⁴ Sa'dullah, Haris, and Wahidmurni, "Curriculum Management of Al-Izzah Islamic International Boarding School Batu."

⁶⁵ Sa'dullah, Haris, and Wahidmurni.

Mencakup teori dan praktik pendidikan Islam yang terkait dengan pengembangan karakter dan kualitas sumber daya manusia berbasis nilai keislaman.⁶⁶

d. Dirasah Kauniah (Pelajaran Umum)

Pelajaran umum yang mendukung kompetensi akademik seperti bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan lainnya yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan global.⁶⁷

Pelaksanaan kurikulum ini dikelola secara integral dengan pendekatan yang komprehensif, dimana pembelajaran berlangsung di dalam kelas (intra-kurikuler), kegiatan ibadah dan praktik keagamaan di luar kelas (ko-kurikuler), serta aktivitas pembinaan organisasi dan sosial keagamaan (ekstra-kurikuler). Struktur ini mengedepankan keseimbangan antara ilmu agama, bahasa Arab, pendidikan karakter, dan ilmu pengetahuan umum, yang semuanya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang intelek, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.⁶⁸

4. Implementasi Kurikulum Dirosah Islamiyah

Implementasi Kurikulum Dirosah Islamiyah di pesantren dilakukan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada visi dan misi pesantren dengan pengayaan isi yang

⁶⁶ Abdillah and Syafei, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung."

⁶⁷ Supriyadi, "Implementasi Model Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Al-Kamil Cianjur."

⁶⁸ Abdillah and Syafei, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung."

mengintegrasikan ilmu agama, iman, dan amal secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler, memadukan antara aspek kognitif, afektif, serta praktik ibadah dan pembentukan karakter. Guru sebagai pengampu materi menjalani orientasi kurikulum secara rutin untuk memastikan keselarasan pengajaran dengan tujuan pendidikan pesantren. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan implementasi dan perbaikan pembelajaran.⁶⁹

Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru, lingkungan pembelajaran kondusif, dukungan stakeholder, dan pemenuhan sarana prasarana. Tantangan yang ada mencakup keterbatasan penguasaan materi oleh sebagian guru dan sarana yang belum lengkap, namun dengan manajemen yang baik, proses pembelajaran tetap dapat berjalan efektif. Implementasi ini bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri, sesuai karakteristik pesantren mu'adalah yang menggabungkan iman, ilmu, dan amal dalam pembelajaran sepanjang waktu. Sistem ini memberi ruang bagi santri untuk belajar secara menyeluruh selama 24 jam di lingkungan pesantren.⁷⁰

D. Kurikulum Internasional Cambridge

1. Pengertian dan Sejarah Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge atau *Cambridge International Curriculum* merupakan sistem pendidikan internasional yang dirancang oleh *Cambridge*

⁶⁹ Rahman, Qowaid, and Norman, "Implementasi Desain Kurikulum Muadalah Di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor."

⁷⁰ Rahman, Qowaid, and Norman.

Assessment International Education (CAIE) di bawah naungan University of Cambridge. Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran holistik dan berbasis kompetensi, yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, serta penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Menurut Nisa' Adilah dkk. (2023), Kurikulum Cambridge memberikan fleksibilitas lintas jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah (IGCSE dan *A Level*), dengan penekanan pada penguasaan bahasa Inggris, sains, matematika, dan keterampilan global. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat *student-centered learning*, yang menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu peserta didik dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan budaya global.⁷¹

Kurikulum Cambridge dikembangkan oleh University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES) yang berdiri pada tahun 1858 di Inggris, sebagai lembaga yang awalnya mengelola ujian kelulusan bagi sekolah-sekolah di Inggris dan negara persemakmuran. Seiring waktu, UCLES berevolusi menjadi *Cambridge Assessment International Education* (CAIE) yang kini telah digunakan di lebih dari 10.000 sekolah di 160 negara. Dalam penelitian Vera Siti Magfiroh dkk (2025) dijelaskan bahwa kurikulum ini masuk ke Indonesia melalui sekolah-sekolah internasional pada awal tahun 2000-an sebagai bagian dari globalisasi pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan

⁷¹ Nisa Adilah et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 48–64, <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>.

nasional agar sejajar dengan standar internasional, mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi global. Kurikulum ini menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan yang ingin menggabungkan nilai-nilai lokal dengan standar akademik global berbasis riset dan inovasi pembelajaran.⁷²

2. Struktur Kurikulum Cambridge untuk Jenjang SMP (*Lower Secondary*)

Struktur Kurikulum Cambridge untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (*Lower Secondary*) dirancang untuk memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan akademik sekaligus membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21. Berdasarkan jurnal karya Nisa' Adilah dkk. (2023), kurikulum ini mencakup delapan bidang studi utama, yaitu *english*, *mathematics*, *science*, ICT (*Information and Communication Technology*), *Global Perspectives*, *Art and Design*, *Music*, dan *Physical Education*. Setiap bidang dikembangkan dengan pendekatan *student-centered learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.⁷³

Pada mata pelajaran *english* peserta didik difokuskan pada kemampuan berbahasa, pemahaman teks, serta komunikasi akademik, sedangkan *mathematics* mengasah kemampuan logika dan pemecahan masalah. Bidang *science* mencakup biologi, fisika, dan kimia dengan

⁷² Vera Siti Magfiroh et al., "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025), <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1414>.

⁷³ Adilah et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta."

pendekatan *inquiry-based learning* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu ilmiah. Selain itu, *global perspectives* memperluas wawasan siswa terhadap isu-isu global dan budaya internasional, sedangkan ICT mengembangkan literasi digital serta etika penggunaan teknologi. Mata pelajaran *Art and Design, Music, dan Physical Education* berfungsi menyeimbangkan pengembangan kognitif dengan aspek emosional, estetika, dan fisik.⁷⁴

Dalam konteks sekolah-sekolah di Indonesia, Kurikulum Cambridge *Lower Secondary* juga diintegrasikan dengan mata pelajaran nasional seperti Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Sejarah Indonesia untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penilaian dalam kurikulum ini dilakukan melalui sistem formative assessment dan summative assessment seperti *Progression Tests* dan *Checkpoint Exams* yang berstandar internasional. Struktur tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Cambridge tidak hanya menyiapkan peserta didik secara akademik menuju jenjang *Upper Secondary* (IGCSE), tetapi juga membentuk karakter global yang percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁷⁵

3. Implementasi Kurikulum Cambridge di Indonesia

Implementasi Kurikulum Cambridge di Indonesia merupakan bentuk adaptasi pendidikan internasional yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran agar setara dengan standar global tanpa meninggalkan

⁷⁴ Magfiroh et al., "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung."

⁷⁵ Adilah et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta."

nilai-nilai nasional. Berdasarkan hasil kajian dalam jurnal Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama oleh Rachel Anastasya Christiana dkk. (2022), penerapan kurikulum ini dilakukan terutama di sekolah-sekolah yang berstatus Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) atau sekolah internasional. Kurikulum Cambridge diterapkan secara terpadu bersama Kurikulum Nasional Indonesia agar peserta didik tetap memperoleh kompetensi dasar sesuai ketentuan pemerintah, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Pancasila.⁷⁶

Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Cambridge di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pengenalan (sosialisasi), penerapan (implementasi), dan evaluasi (*assessment*). Pada tahap pengenalan, sekolah melakukan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua untuk menjelaskan visi, misi, serta sistem pembelajaran Cambridge, termasuk kegiatan orientasi siswa dan orang tua. Tahap penerapan dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang berorientasi *pada student-centered learning*, di mana guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan bahasa Inggris dengan materi yang dikembangkan oleh *Cambridge Assessment International Education (CAIE)*, mencakup mata pelajaran utama seperti English, Mathematics, dan Science. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui ujian berstandar internasional, seperti

⁷⁶ Rachel Anastasya Christiana, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 288–95, <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295>.

Progression Tests, Checkpoint Exams, dan ujian IGCSE bagi jenjang lebih tinggi, yang menilai kompetensi siswa secara objektif dan global.⁷⁷

E. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat keunggulan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan melalui ketercapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pendidikan serta sistem pengelolaan yang mendukungnya. Pendidikan yang bermutu mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi intelektual, sikap, keterampilan, dan karakter sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

Dalam konteks satuan pendidikan Islam berbasis Islamic International Boarding School (IIBS) seperti SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, mutu pendidikan memiliki makna yang lebih luas. Mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik nasional, tetapi juga pada keberhasilan sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki kedalaman spiritual, kecakapan sosial, serta wawasan global. Dengan demikian, mutu pendidikan dipahami sebagai keterpaduan antara keunggulan akademik dan kualitas karakter.

Mutu pendidikan juga berkaitan erat dengan kesesuaian antara input, proses, dan output pendidikan. Input yang bermutu meliputi peserta didik yang terseleksi, pendidik yang kompeten, kurikulum yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Proses pendidikan yang bermutu tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran yang terencana, interaktif, dan bernilai edukatif, baik

⁷⁷ Christiana, Supriyanto, and Juharyanto.

di dalam kelas maupun dalam kegiatan pembinaan di lingkungan boarding. Adapun output pendidikan yang bermutu ditunjukkan melalui prestasi akademik, keterampilan hidup (life skills), sikap religius, dan karakter positif peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, mutu pendidikan juga dipahami sebagai kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum secara harmonis. Pendidikan yang bermutu tidak bersifat dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Mutu pendidikan tercapai ketika peserta didik mampu memahami ilmu pengetahuan secara rasional sekaligus mengamalkannya dalam bingkai nilai dan etika Islam.

Selain itu, mutu pendidikan bersifat dinamis dan menuntut adanya perbaikan berkelanjutan. Sekolah yang bermutu senantiasa melakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran, layanan pendidikan, serta pengelolaan kelembagaan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mutu pendidikan dengan demikian tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dalam penelitian ini dimaknai sebagai derajat keunggulan penyelenggaraan pendidikan yang mampu mengintegrasikan kualitas akademik, pembentukan karakter, dan nilai-nilai keislaman secara utuh. Mutu pendidikan tercermin dari keselarasan antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil yang

dicapai, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.

F. Kerangka Pikir

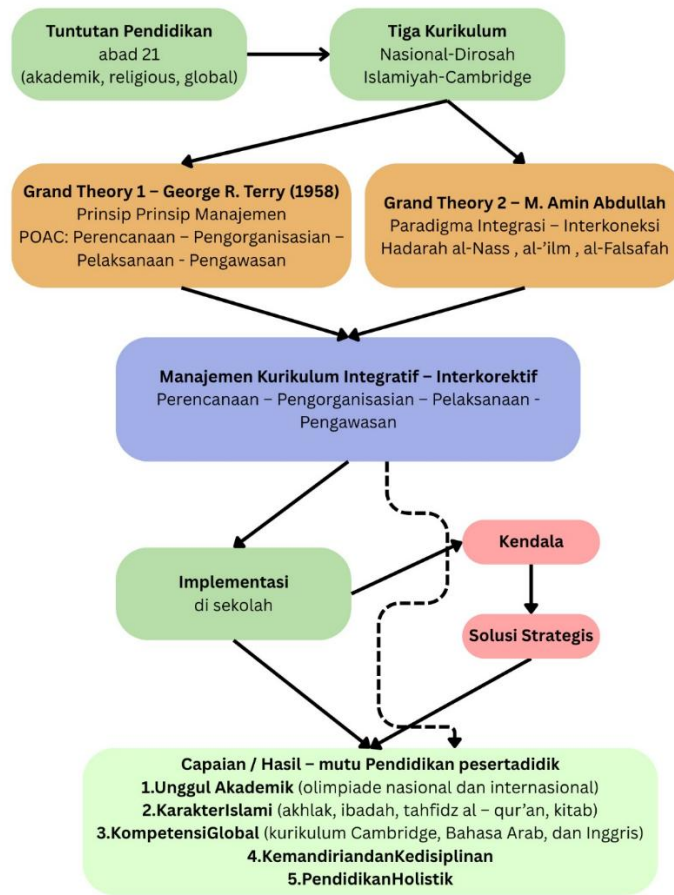
Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memetakan alur logis dan hubungan konseptual yang menjadi landasan penelitian berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu).” Kerangka ini menggambarkan keterkaitan antara landasan teori, konsep operasional, dan fenomena empiris yang menjadi acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian secara sistematis dan koheren. Penelitian ini bertumpu pada dua grand theory yang saling melengkapi, yaitu paradigma integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah dan teori manajemen George R. Terry.

Grand theory pertama adalah paradigma integrasi-interkoneksi yang digagas oleh M. Amin Abdullah, intelektual Muslim Indonesia dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin Abdullah merumuskan paradigma ini sebagai respons atas dikotomi antara ilmu-ilmu agama (*‘ulum al-din*) dan ilmu-ilmu umum (*sains dan humaniora*) yang selama ini berjalan secara terpisah dan saling menegasikan. Amin Abdullah menegaskan bahwa tidak ada satu pun disiplin ilmu yang dapat berdiri sendiri secara eksklusif tanpa mempertimbangkan perspektif keilmuan yang lain.

Amin Abdullah memvisualisasikan paradigma ini melalui metafora “jaring laba-laba keilmuan” (*scientific spider web*), di mana Al-Qur’an dan Hadis ditempatkan sebagai pusat (*core*) dari seluruh bangunan keilmuan, dikelilingi

oleh lapisan-lapisan disiplin ilmu yang saling terhubung dan berinteraksi. Landasan operasional paradigma ini bertumpu pada trilogi khazanah keilmuan: (1) Hadarah al-Nass, yaitu tradisi keilmuan normatif-teologis yang berpijak pada teks-teks wahyu; (2) Hadarah al-'Ilm, yaitu tradisi keilmuan faktual-empiris yang mencakup ilmu-ilmu sosial dan sains modern; serta (3) Hadarah al-Falsafah, yaitu tradisi keilmuan etis-filosofis yang berperan sebagai jembatan dialogis antara keduanya. Hubungan antara ketiga entitas ini bersifat saling meresap, saling menguji, dan saling mengimajinasikan secara kreatif, sehingga tidak ada satu pun di antaranya yang bersifat absolut dan tertutup dari kritik.

Dalam konteks penelitian ini, paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah menjadi landasan epistemologis yang melegitimasi penyatuan Kurikulum Dirosah Islamiyah (Hadarah al-Nass), Kurikulum Nasional (Hadarah al-'Ilm), dan Kurikulum Internasional Cambridge (Hadarah al-Falsafah) dalam satu sistem pendidikan yang terpadu. Paradigma ini menegaskan bahwa ketiga kurikulum tersebut tidak seharusnya dikotomis dan berdiri sendiri, melainkan harus saling berdialog, menguatkan, dan melengkapi dalam membentuk peserta didik yang utuh unggul secara intelektual, kokoh secara spiritual, dan kompeten secara global.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Grand theory kedua adalah teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* yang dikutip melalui Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Keempat fungsi tersebut, yang dikenal dengan istilah POAC, menjadi dasar konseptual bagi proses manajemen pengintegrasian kurikulum dalam penelitian ini.

Kedua grand theory di atas saling melengkapi dalam penelitian ini: paradigma Amin Abdullah memberikan landasan epistemologis tentang mengapa integrasi ketiga kurikulum itu perlu dan legitimate secara keilmuan, sedangkan teori Terry memberikan kerangka operasional tentang bagaimana integrasi tersebut dikelola secara sistematis dan efektif. Dalam konteks pendidikan Islam modern, teori manajemen Terry diadaptasi ke dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, sehingga pelaksanaan fungsi-fungsi POAC tidak terlepas dari nilai-nilai amanah, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab sebagai landasan etis pengelolaan lembaga pendidikan berbasis Islam. Internalisasi nilai-nilai tersebut menjadikan proses manajerial tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian administratif, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter religius, etos kerja islami, dan tanggung jawab spiritual dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh.

Bertolak dari landasan teori tersebut, kerangka pikir penelitian ini menempatkan manajemen kurikulum integratif interkoneksi sebagai proses sistematis dan terencana yang mencakup empat fungsi manajerial yang saling berkesinambungan. Pertama, tahap perencanaan (*planning*) diwujudkan melalui pemetaan dan sinkronisasi konten Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge, sehingga antara ketiga kurikulum tersebut dapat berjalan secara terintegrasi tanpa tumpang tindih materi maupun alokasi waktu pembelajaran. Kedua, tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan melalui penataan struktur organisasi sekolah yang jelas, pembagian tugas dan kewenangan guru secara proporsional, serta pengelolaan sumber daya pendukung yang memadai. Ketiga, tahap pelaksanaan (*actuating*)

diwujudkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga kurikulum secara adaptif dan kontekstual, sehingga proses belajar mengajar mampu menyeimbangkan dimensi akademik-intelektual, religius-spiritual, dan kompetensi global secara harmonis. Keempat, tahap pengawasan (*controlling*) dilaksanakan melalui evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran, sehingga efektivitas implementasi kurikulum integratif interkoneksi dapat senantiasa dipantau, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun di atas asumsi bahwa keberhasilan manajemen kurikulum integratif interkoneksi sangat ditentukan oleh kualitas penerapan keempat fungsi manajemen tersebut secara sinergis dan konsisten. Apabila proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum dijalankan secara sistematis, terarah, dan berbasis nilai-nilai islami, maka tujuan pendidikan holistik di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dapat terwujud, yaitu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, kokoh dalam akhlak dan nilai-nilai keislaman, serta memiliki daya saing dan kompetensi di tingkat global.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena khusus, yaitu manajemen kurikulum integratif interkonektif meliputi kurikulum nasional, kurikulum islam, dan kurikulum internasional cambridge di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP IIBS Al-Hikmah Kota Batu. Desain ini memungkinkan peneliti menggali proses secara komprehensif dan mendetail melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁷⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Dalam proses penelitian, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat pasif, tetapi juga berinteraksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian untuk memahami makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti. Pedoman wawancara dan observasi hanya digunakan sebagai instrumen pendukung, sedangkan peneliti sendiri menjadi alat utama dalam memperoleh data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti bersifat mutlak, sebab peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, hingga pelapor hasil penelitian. Dengan demikian, kualitas hasil

⁷⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan, kepekaan, dan keterlibatan langsung peneliti dalam proses penelitian.⁷⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Izzah IIBS Jl. Indragiri, Gg. 6, Desa Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65318 dan SMP Al-Hikmah IIBS Jl. Raya Giripurno No. 145, Desa Giripurno, Kec. Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur 65333, sebuah lembaga pendidikan menengah yang menerapkan kurikulum integratif interkoneksi secara terpadu.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder Menurut Lexy J. Moleong (2018) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian. Moleong menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, atau interaksi langsung dengan informan untuk memahami makna, pandangan, serta pengalaman mereka dalam konteks yang alamiah.⁸⁰

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, biasanya berupa dokumen kurikulum, silabus, RPP, jadwal pembelajaran, pedoman akademik, laporan evaluasi, data kelulusan siswa, serta literatur penelitian terdahulu, atau pihak lain yang telah

⁷⁹ Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, Cetakan Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁸⁰ Fiantika.

mengumpulkan data sebelumnya. Data ini berfungsi melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁸¹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam, digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan strategi pengintegrasian kurikulum. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling sesuai kebutuhan data⁸², meliputi:
 - a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
 - b. Guru mata pelajaran yang terlibat dalam pengintegrasian kurikulum.
 - c. Staf administrasi akademik.
 - d. Peserta didik dan wali murid.
2. Observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan pelaksanaan evaluasi.⁸³
3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah bahan tertulis, arsip, laporan, dan catatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang faktual, mendukung hasil wawancara atau observasi, serta memperkaya pemahaman terhadap konteks penelitian.⁸⁴

⁸¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁸² Abubakar.

⁸³ Abubakar.

⁸⁴ Abubakar.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo (2000), Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk menunjang pengumpulan data digunakan instrumen bantu berupa:

1. Pedoman wawancara,
2. Lembar observasi
3. Daftar checklist dokumentasi.⁸⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Interpretasi data mengacu pada pengembangan ide tentang temuan dan menghubungkannya dengan literatur dan dengan perhatian dan konsep yang lebih luas.⁸⁶

⁸⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

⁸⁶ Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data: menyaring dan memfokuskan data penting sesuai rumusan masalah.
2. Penyajian data: menata data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi: menemukan pola, tema, dan makna dari data.⁸⁷

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Teknik Analisis Data
1	Bentuk dan konsep implementasi Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan dokumen kurikulum	Wawancara mendalam dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan checklist dokumen	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
2	Strategi manajemen dalam pelaksanaan manajemen kurikulum integratif interkoneksi	Kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf akademik	Wawancara dan observasi partisipatif	Pedoman wawancara dan lembar observasi	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
3	Kendala yang dihadapi dalam manajemen pengintegrasian kurikulum	Kepala sekolah, guru, dan staf akademik	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan lembar observasi	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
4	Strategi penyelesaian	Kepala sekolah	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara	Reduksi data,

⁸⁷ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

	kendala dan inovasi dalam manajemen kurikulum integratif interkoneksi	dan guru pelaksana kurikulum	dan dokumentasi	dan checklist dokumen	penyajian data, dan penarikan kesimpulan
5	Dampak manajemen kurikulum integratif interkoneksi terhadap mutu lulusan	Kepala sekolah, guru, siswa, wali murid dan dokumen hasil evaluasi	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat kebenaran, keakuratan, dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh peneliti, sehingga data tersebut benar-benar menggambarkan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan. Keabsahan data berarti sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas subjek yang diteliti, bukan hasil dari persepsi atau bias peneliti. Oleh karena itu, keabsahan data menjadi dasar agar temuan penelitian dianggap valid, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸⁸ Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Feny Rita Fiantika (2022) uji keabsahan dilakukan melalui empat aspek utama berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Menggambarkan kebenaran data penelitian. Kredibilitas diperoleh melalui keterlibatan peneliti yang mendalam di lapangan, pengamatan terus-menerus, triangulasi metode dan sumber, diskusi dengan pihak

⁸⁸ Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*.

terkait, serta penggunaan referensi pendukung untuk memperkuat kepercayaan terhadap data.⁸⁹

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain. Hal ini dicapai dengan menyajikan uraian hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga peneliti lain dapat memahaminya dan menilai relevansinya.⁹⁰

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Setara dengan reliabilitas, menguji sejauh mana proses penelitian berjalan secara konsisten dan sistematis. Audit terhadap seluruh proses penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah, dari pengumpulan hingga analisis data, telah sesuai kaidah ilmiah.⁹¹

4. Keterkonfirmasi (*Confirmability*)

Menguji objektivitas hasil penelitian dengan memastikan bahwa data benar-benar berasal dari informan, bukan dari interpretasi subjektif peneliti. Uji ini dilakukan bersama dengan dependability untuk menjamin hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹²

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra-lapangan: menyusun proposal, menentukan fokus penelitian, dan mengurus izin penelitian.

⁸⁹ Fiantika.

⁹⁰ Fiantika.

⁹¹ Fiantika.

⁹² Fiantika.

2. Tahap pekerjaan lapangan: melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Al-Izzah Kota Batu dan SMP Al-Hikmah Kota Batu.
3. Tahap analisis data: mengolah data menggunakan model Miles dan Huberman.
4. Tahap pelaporan: menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah.⁹³

⁹³ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Al-Izzah IIBS

SMP Al-Izzah IIBS Batu merupakan sekolah menengah pertama swasta berbasis Islamic Boarding School yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) yang didirikan oleh Dr. KH. Ali Imron, M.A. pada 17 Juli 2006 dan telah terakreditasi A, yang menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sesuai standar nasional. Sejak berdiri, SMP Al-Izzah IIBS Batu hadir sebagai lembaga pendidikan khusus muslimah yang mengintegrasikan kurikulum internasional, kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman dalam sistem pendidikan berasrama. Lingkungan sekolah yang berada di kawasan sejuk dan kondusif mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, religius, dan terarah. Sistem boarding school memungkinkan pembinaan siswa tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui aktivitas keseharian di asrama yang terstruktur dan terpantau⁹⁴.

Dalam pelaksanaannya, sekolah ini menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter. Program pendidikan mencakup pembelajaran mata pelajaran umum sesuai kurikulum nasional, penguatan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta program tahfidz dan pembinaan ibadah harian. Selain itu, berbagai kegiatan pengembangan diri seperti kepemimpinan, public speaking, ekstrakurikuler, dan kegiatan outdoor turut mendukung pembentukan

⁹⁴ Observasi lapangan, 20 Januari 2026, 9:08 WIB

kemandirian dan tanggung jawab siswa. Melalui pendekatan pendidikan yang integratif antara aspek intelektual, spiritual, dan life skill, SMP Al-Izzah IIBS Batu berkomitmen mencetak generasi muslimah yang berakhlak mulia, berwawasan luas, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun biaya pendidikan di SMP Al-Izzah IIBS Batu terdiri dari beberapa komponen. Pertama, uang masuk yang dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah, meliputi uang pangkal sebesar Rp38.000.000, seragam sebesar Rp3.500.000, dan biaya pendaftaran sebesar Rp500.000, sehingga total biaya masuk sebesar Rp42.000.000. Kedua, pembayaran rutin bulanan dan semesteran, yaitu SPP sebesar Rp3.600.000 per bulan, buku dan materi sebesar Rp2.500.000 per semester, serta uang kegiatan sebesar Rp2.500.000 per semester, dengan total bulanan sebesar Rp3.600.000 dan total tahunan sebesar Rp53.200.000. Adapun estimasi total biaya selama tiga tahun pendidikan (jenjang SMP) mencapai Rp201.600.000, yang terdiri dari komponen sekali bayar sebesar Rp42.000.000 dan biaya berjalan selama tiga tahun sebesar Rp159.600.000.

B. Gambaran Umum SMP Al-Hikmah IIBS

SMP Al-Hikmah IIBS Batu adalah sekolah menengah pertama berbasis Islamic Boarding School yang berlokasi di Jalan Raya Arjuno, Dusun Sabrangbendo, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu mulai beroperasi sekitar tahun 2019 sebagai bagian dari pengembangan lembaga pendidikan YLPI Al-Hikmah Surabaya yang memperluas sistem pendidikan boarding school ke

wilayah Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini menerapkan pendekatan pendidikan yang holistik dan inovatif dengan menekankan pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*), di mana siswa dilatih untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri dengan bimbingan guru dan penggunaan modul belajar yang terstruktur. Pendekatan ini dipadukan dengan kurikulum yang inovatif, kurikulum diniyah, serta pembiasaan penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik dan karakter secara seimbang⁹⁵.

Selain itu, SMP Al-Hikmah IIBS Batu juga memperkuat pendidikan keislaman melalui program tasmi' hafalan Al-Qur'an, pembinaan ibadah harian, serta pengembangan ketrampilan sosial dan kepemimpinan. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang mendukung pengembangan bakat serta minat siswa, seperti pramuka, olahraga, KIR, robotik, dan kegiatan bahasa Arab dan Inggris di asrama. Program pembinaan asrama dirancang untuk menanamkan kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan lingkungan belajar yang islami dan fasilitas yang lengkap, SMP Al-Hikmah IIBS Batu bertujuan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan masa depan secara global.

Adapun biaya pendidikan di SMP Al-Hikmah IIBS Batu untuk Tahun Ajaran 2025/2026 terdiri dari beberapa komponen. Pertama, uang masuk yang dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah, meliputi uang pangkal sebesar Rp50.000.000 dan biaya pendaftaran sebesar Rp500.000, sehingga total biaya

⁹⁵ Observasi lapangan, 23 Februari 2026, 08:00 WIB

masuk sebesar Rp50.500.000. Kedua, pembayaran rutin bulanan dan tahunan, yaitu SPP sebesar Rp5.200.000 per bulan dan uang kegiatan sebesar Rp11.250.000 per tahun, dengan total bulanan sebesar Rp5.200.000 dan total tahunan sebesar Rp73.650.000. Adapun estimasi total biaya selama tiga tahun pendidikan (jenjang SMP) mencapai Rp271.450.000, yang terdiri dari komponen sekali bayar sebesar Rp50.500.000 dan biaya berjalan selama tiga tahun sebesar Rp220.950.000.

C. Paparan Data SMP Al-Izzah IIBS

1. Bentuk dan Konsep Implementasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge

a. Konsep Perencanaan Kurikulum Integratif-Interkonetif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan staf kurikulum, guru, serta peserta didik di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, diperoleh informasi bahwa konsep perencanaan kurikulum integratif-interkonetif dilakukan secara sistematis melalui perumusan kebijakan oleh pimpinan lembaga, pemetaan kemampuan peserta didik, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum nasional, kurikulum keislaman, dan kurikulum internasional. Perencanaan tersebut dirancang untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman, kemampuan bahasa asing, serta pengembangan karakter peserta didik.

Proses perencanaan kurikulum di SMP Al-Izzah diawali dengan tahap perumusan kebijakan yang melibatkan pimpinan lembaga. Dalam struktur organisasi sekolah, direktur menjadi pihak yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan arah kebijakan kurikulum. Selanjutnya kebijakan tersebut dirumuskan bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan secara berkala, khususnya pada awal tahun ajaran baru. Hasil dari rapat tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program kurikulum yang akan diterapkan selama satu tahun ajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Itsna selaku staf kurikulum dalam wawancara berikut:⁹⁶

“Yang memutuskan awal kebijakan perumusan kurikulum dari direktur, karena kami memiliki beberapa unit. Di atas kepala sekolah ada direktur, jadi kebijakan dirumuskan oleh direktur dan kepala sekolah, kemudian kami sebagai tim kurikulum melaksanakan dan menerapkannya. Setiap tahun ajaran baru biasanya ada rapat untuk merumuskan kebijakan kurikulum.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum di SMP Al-Izzah tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui proses koordinasi yang melibatkan berbagai unsur pimpinan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara terstruktur dan terorganisasi sehingga dapat mendukung terciptanya sistem pendidikan yang terarah.

Dalam proses perencanaan tersebut, sekolah mengembangkan konsep kurikulum integratif-interkoneksi dengan menggabungkan

⁹⁶ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

beberapa kurikulum yang memiliki karakteristik berbeda. Kurikulum nasional tetap menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan, namun dipadukan dengan kurikulum internasional Cambridge serta kurikulum keislaman yang menjadi ciri khas sekolah berbasis pesantren. Integrasi ketiga kurikulum tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, penguasaan bahasa asing, serta karakter religius yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Itsna, diketahui bahwa penerapan kurikulum integratif tersebut diwujudkan dalam beberapa program kelas yang memiliki fokus pembelajaran yang berbeda, yaitu kelas Cambridge, kelas Madinah, dan kelas Olimpiade.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Itsna dalam wawancara:⁹⁷

“Di Al-Izzah ada beberapa program kelas, yaitu Cambridge, Madinah, dan Olimpiade. Namun sebenarnya semua tetap mendapatkan kurikulum nasional. Kelas Cambridge menggunakan kurikulum Cambridge untuk beberapa mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Kelas Madinah lebih banyak menggunakan bahasa Arab dan materi keislaman, sedangkan kelas Olimpiade menggunakan kurikulum nasional dengan penguatan pada pembinaan lomba.”

⁹⁷ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB



Gambar 4.1
Pembelajaran SMP Al-Izzah

Program kelas Cambridge dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik berdasarkan standar internasional serta meningkatkan kompetensi bahasa Inggris. Pada program ini, pembelajaran mengikuti tahapan yang telah ditetapkan dalam sistem kurikulum Cambridge, yaitu *Lower Secondary* pada kelas VII dan VIII serta IGCSE pada kelas IX. Mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge antara lain matematika, sains, bahasa Inggris, serta teknologi informasi. Dengan penerapan kurikulum ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan akademik yang mampu bersaing di tingkat global.

Sementara itu, program kelas Madinah lebih berfokus pada penguatan pendidikan keislaman dan kemampuan bahasa Arab. Pada kelas ini, mata pelajaran keislaman dipisahkan secara khusus, seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam beberapa mata pelajaran, terutama yang berkaitan dengan studi keislaman. Hal ini bertujuan

untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap literatur keislaman yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab.

Adapun kelas Olimpiade difokuskan pada penguatan kemampuan akademik peserta didik dalam bidang sains dan matematika. Peserta didik pada program ini mendapatkan pembinaan khusus untuk mengikuti berbagai kompetisi akademik, baik di tingkat regional maupun nasional. Dengan adanya program ini, sekolah berupaya memberikan ruang bagi peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal⁹⁸.

Selain pengembangan program kelas, perencanaan kurikulum di SMP Al-Izzah juga dilakukan melalui proses pemetaan kemampuan peserta didik sejak awal mereka memasuki sekolah. Pada awal tahun ajaran, peserta didik kelas VII mengikuti program pengenalan lingkungan sekolah yang disebut sebagai program jati diri atau matrikulasi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diberikan berbagai materi dasar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam bidang akademik maupun bahasa.

Materi yang diberikan dalam program matrikulasi antara lain materi dasar matematika, sains, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Setelah mengikuti program tersebut, peserta didik kemudian mengikuti tes pemetaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akademik, potensi intelektual, serta minat belajar siswa. Hasil dari tes tersebut

⁹⁸ Observasi lapangan, 20 Januari 2026, 9:08 WIB

kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan penempatan siswa pada program kelas yang sesuai.

Sebagaimana yang dijelaskan ustadzah Itsna dalam wawancara berikut:⁹⁹

“Pada awal masuk kelas 7 ada program matrikulasi. Anak-anak diberi materi dasar seperti materi olimpiade, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Setelah itu ada tes pemetaan untuk mengetahui kemampuan siswa, ditambah tes IQ dan wawancara. Penentuan kelas juga mempertimbangkan minat siswa dan orang tua.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses penentuan program kelas tidak hanya didasarkan pada hasil tes akademik, tetapi juga mempertimbangkan minat peserta didik serta persetujuan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menerapkan sistem pendidikan yang fleksibel dan memperhatikan potensi serta kebutuhan belajar peserta didik.

Selain melakukan pemetaan kemampuan peserta didik, sekolah juga menyusun berbagai dokumen perencanaan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum integratif. Dokumen tersebut meliputi program kerja kurikulum, program kerja wali kelas, serta perangkat pembelajaran guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru diwajibkan menyusun RPP secara berkala sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Perangkat pembelajaran tersebut kemudian dikumpulkan kepada kepala departemen atau *Head of Department* (HOD) yang bertugas

⁹⁹ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga dapat memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui sistem digital yang digunakan oleh sekolah.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru juga menyesuaikan bahasa pengantar dengan karakteristik kurikulum yang digunakan. Guru bahasa Inggris menjelaskan bahwa pada kurikulum nasional perangkat pembelajaran disusun menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan pada kurikulum Cambridge menggunakan bahasa Inggris, dan pada kurikulum Madinah menggunakan bahasa Arab.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Silvi dalam wawancara sebagai berikut:¹⁰⁰

“Perencanaannya sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, hanya saja berbeda pada bahasa yang digunakan. Pada kurikulum nasional menggunakan bahasa Indonesia, pada Cambridge menggunakan bahasa Inggris, sedangkan pada Madinah menggunakan bahasa Arab.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep perencanaan kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dilakukan secara komprehensif melalui beberapa tahapan, yaitu perumusan kebijakan kurikulum oleh pimpinan lembaga, pengembangan program kelas berbasis kurikulum integratif, pemetaan kemampuan peserta didik, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi. Perencanaan yang sistematis tersebut menjadi landasan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik,

¹⁰⁰ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

baik dari aspek akademik, penguasaan bahasa asing, maupun pembentukan karakter religius.

b. Konsep Pengorganisasian Kurikulum Integratif-Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum dan guru di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, pengorganisasian kurikulum integratif–interkonektif dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara pimpinan sekolah, tim kurikulum, serta guru mata pelajaran. Pengorganisasian ini bertujuan agar pelaksanaan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum keislaman, dan kurikulum internasional dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi dengan baik.

Dalam struktur pengelolaan kurikulum, direktur dan kepala sekolah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan strategis, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum di tingkat operasional. Selanjutnya, setiap guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum di SMP Al-Izzah dilakukan secara hierarkis namun tetap bersifat kolaboratif antar guru dan tim kurikulum.

Selain pembagian peran dalam pengelolaan kurikulum, pengorganisasian juga dilakukan melalui pengelompokan program kelas sesuai dengan karakteristik kurikulum yang diterapkan. Di SMP

Al-Izzah terdapat beberapa program kelas yaitu kelas Cambridge, kelas Madinah, dan kelas Olimpiade. Setiap program kelas memiliki fokus pembelajaran yang berbeda, sehingga proses pengorganisasian pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program. Sebagai contoh, kelas Cambridge lebih menekankan pada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, sedangkan kelas Madinah lebih banyak menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran keislaman.

Dalam pelaksanaannya, sekolah juga mengatur pembagian ruang belajar dan lingkungan pembelajaran yang disesuaikan dengan program kelas yang diikuti oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Itsna dalam wawancara berikut:¹⁰¹

“Koordinasi kelas, setiap kelas dibedakan gedungnya. Jadi kalau guru mengajar di Cambridge ya di ruang Cambridge. Tapi ada beberapa juga yang mengajar di dua kurikulum. Di ruang guru kami juga sering berdiskusi dan saling berbagi pengalaman mengajar.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian kurikulum juga melibatkan pengaturan ruang belajar yang mendukung pelaksanaan program kurikulum yang berbeda. Dengan adanya pembagian ruang kelas tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih fokus sesuai dengan karakteristik kurikulum yang digunakan.

¹⁰¹ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB



Gambar 4.2
Gedung sekolah SMP Al-Izzah

Selain itu, pengorganisasian kurikulum juga dilakukan melalui mekanisme koordinasi antar guru. Guru-guru di SMP Al-Izzah tidak hanya bekerja secara individual, tetapi juga melakukan kolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran. Salah satu bentuk koordinasi tersebut dilakukan melalui kegiatan diskusi dan lesson study yang dilaksanakan secara rutin, khususnya pada hari Sabtu ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan tersebut, para guru berkumpul untuk berdiskusi mengenai metode pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Itsna:¹⁰²

“Di hari Sabtu anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga guru-guru biasanya berkumpul untuk melakukan lesson study. Dalam kegiatan tersebut kami saling berbagi pengalaman mengajar dan mendiskusikan metode pembelajaran yang efektif.”

¹⁰² Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB



Gambar 4.3
Lesson study

Kegiatan *lesson study* tersebut menjadi salah satu bentuk pengorganisasian kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru serta memperkuat kerja sama antar guru dalam mengimplementasikan kurikulum integratif. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat saling bertukar pengalaman serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Pengorganisasian kurikulum juga terlihat dalam pengaturan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris, diketahui bahwa pengelolaan waktu pembelajaran di SMP Al-Izzah tetap mengacu pada standar kurikulum nasional, yaitu satu jam pelajaran berdurasi sekitar 40 menit. Namun demikian, pengaturan jadwal pembelajaran tetap disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program kelas¹⁰³.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustadzah Silvi selaku guru Bahasa Inggris kelas olimpiade dalam wawancara:¹⁰⁴

¹⁰³ Observasi lapangan, 20 Januari 2026, 9:08 WIB

¹⁰⁴ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

“Pengelolaan waktu pembelajaran tetap mengikuti kurikulum nasional, yaitu satu jam pelajaran sekitar 40 menit. Jadwal pembelajaran diatur oleh tim kurikulum, sedangkan guru melaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.”

Selain pembagian tugas dan pengaturan jadwal pembelajaran, pengorganisasian kurikulum juga dilakukan melalui sistem supervisi akademik. Dalam hal ini, setiap guru berada di bawah koordinasi kepala departemen atau *Head of Department* (HOD) yang bertugas memantau pelaksanaan pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Dengan adanya struktur pengorganisasian tersebut, pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif dapat berjalan secara lebih terarah dan sistematis. Setiap unsur dalam organisasi sekolah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pengorganisasian kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum, pengelompokan program kelas berdasarkan karakteristik kurikulum, koordinasi antar guru melalui kegiatan *lesson study*, pengaturan jadwal pembelajaran, serta sistem supervisi akademik. Pengorganisasian yang sistematis ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

c. Konsep Pelaksanaan Kurikulum Integratif-Integratif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum, guru, dan peserta didik di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, pelaksanaan kurikulum integratif–interkonektif dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum internasional, serta kurikulum keislaman dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami, penguasaan bahasa asing, serta pengembangan keterampilan peserta didik.

Dalam implementasinya, setiap guru diwajibkan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Integrasi tersebut dilakukan melalui perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui perangkat tersebut, guru menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang relevan sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga pemahaman nilai religius.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Itsna dalam wawancara berikut:¹⁰⁵

“Strategi implementasi seluruh kurikulum itu di RPP kami wajib mencantumkan nilai keislaman. Jadi setiap pelajaran dihubungkan dengan nilai-nilai Islam yang relevan dengan materi pelajaran.”

¹⁰⁵ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

Selain integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, pelaksanaan kurikulum integratif juga dilakukan melalui penggunaan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif. Guru berupaya menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media presentasi interaktif dan permainan edukatif.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas IX program Olimpiade yang menyatakan bahwa:¹⁰⁶

“Pengalaman pembelajaran di sini seru karena program pembelajarannya berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran yang fun, jadi tidak membosankan. Misalnya pada pelajaran matematika guru membuat PPT yang berisi game sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.”



Gambar 4.4
Kegiatan pembelajaran SMP Al-Izzah

Pelaksanaan kurikulum integratif di SMP Al-Izzah juga terlihat dari penggunaan bahasa pengantar yang disesuaikan dengan program kelas

¹⁰⁶ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

yang diikuti oleh peserta didik. Pada kelas Cambridge, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pada kelas Madinah digunakan bahasa Arab dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi keislaman. Adapun pada kelas Olimpiade dan kelas nasional, bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa pengantar utama dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa pengantar yang berbeda ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing peserta didik serta membiasakan mereka untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan akademik tetapi juga keterampilan komunikasi dalam bahasa internasional dan bahasa Arab¹⁰⁷.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif juga didukung oleh berbagai kegiatan pendukung yang menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah dan pesantren. Salah satu program tersebut adalah kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam program ini, peserta didik ditargetkan untuk mencapai hafalan Al-Qur'an tertentu selama menempuh pendidikan di sekolah.

Selain kegiatan tahfidz, peserta didik juga mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir pagi dan petang, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara

¹⁰⁷ Observasi lapangan, 20 Januari 2026, 9:08 WIB

rutin di lingkungan pesantren. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari implementasi kurikulum integratif yang menggabungkan pendidikan formal di sekolah dengan pendidikan keagamaan di lingkungan pesantren.

Pelaksanaan kurikulum integratif juga didukung oleh berbagai program pengembangan keterampilan dan minat peserta didik. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi non-akademik peserta didik, seperti kegiatan olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Selain itu, sekolah juga mendorong peserta didik untuk mengikuti berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik sebagai bagian dari upaya meningkatkan prestasi siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh staf kurikulum bahwa setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti minimal satu kegiatan lomba selama menempuh pendidikan di sekolah.

Sebagaimana yang beliau paparkan dalam wawancara:¹⁰⁸

“Kami mewajibkan setiap siswa untuk pernah mengikuti lomba minimal satu kali. Hal ini dilakukan untuk melatih kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuan siswa.”

Selain kegiatan akademik dan non-akademik, pelaksanaan kurikulum integratif di SMP Al-Izzah juga didukung oleh berbagai program pengembangan kompetensi peserta didik, seperti program keahlian komputer dan sertifikasi bahasa. Salah satu program yang disediakan oleh sekolah adalah Program Keahlian Komputer (PKK)

¹⁰⁸ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

yang bekerja sama dengan perguruan tinggi, sehingga peserta didik yang lulus dari program tersebut dapat memperoleh sertifikat kompetensi yang setara dengan jenjang pendidikan tertentu.

Sekolah juga memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk mengikuti tes kemampuan bahasa seperti TOEFL dan TOAFL sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa. Melalui program tersebut, peserta didik diharapkan memiliki bekal kompetensi yang dapat mendukung mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dilakukan melalui integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pembiasaan penggunaan bahasa asing, pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren, serta pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik. Pelaksanaan kurikulum yang komprehensif tersebut menjadi salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik baik dari aspek akademik, karakter, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan di masa depan.

d. Konsep Evaluasi Kurikulum Integratif-Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum dan guru di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, pengawasan dan evaluasi kurikulum integratif-interkonektif dilakukan secara sistematis melalui kegiatan

monitoring, supervisi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Proses pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum keislaman, dan kurikulum internasional dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan serta mampu meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

Pengawasan kurikulum dilakukan oleh pimpinan sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta kepala departemen atau *Head of Department* (HOD). Dalam pelaksanaannya, pengawasan tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga melalui pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Melalui kegiatan tersebut, pimpinan sekolah dapat mengetahui sejauh mana kurikulum integratif telah diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Itsna dalam wawancara berikut:¹⁰⁹

“Kami ada mengontrol setiap jalannya kurikulum. Jadi setiap guru mengajar kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bisa mengaksesnya melalui sistem yang kami gunakan, sehingga proses pembelajaran dapat dipantau.”

Selain pengawasan terhadap proses pembelajaran, sekolah juga melakukan evaluasi kurikulum secara berkala. Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali, khususnya setelah

¹⁰⁹ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS). Dalam kegiatan evaluasi tersebut, guru dan tim kurikulum melakukan rapat untuk membahas perkembangan pembelajaran serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan yang dijelaskan oleh ustadzah Silvi dalam wawancara bahwa:¹¹⁰

“Biasanya ada *monitoring* setiap tiga bulan sekali setelah PTS. Guru-guru juga diminta membuat evaluasi dan catatan mengenai perkembangan siswa serta berbagai hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.”

Melalui kegiatan evaluasi tersebut, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program pembelajaran pada periode berikutnya. Pengawasan dan evaluasi kurikulum juga dilakukan melalui sistem penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, sekolah menggunakan berbagai bentuk penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Bentuk penilaian tersebut antara lain penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), serta ujian sekolah yang dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan.

Selain mengikuti sistem penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah, SMP Al-Izzah juga memiliki standar evaluasi internal yang menjadi ciri

¹¹⁰ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

khas lembaga. Salah satu bentuk evaluasi tersebut adalah Standar Kelulusan Ma'had (SKM) yang dilaksanakan bagi peserta didik kelas IX sebagai bagian dari evaluasi akhir pendidikan berbasis pesantren.

Hal tersebut dijelaskan oleh ustadzah Itsna dalam wawancara:¹¹¹

“Ketika kelas 9 kami memiliki ujian sendiri yaitu SKM (Standar Kelulusan Ma'had). Jadi selain mengikuti ujian nasional atau ujian dari pemerintah, kami juga memiliki standar kelulusan sendiri.”

Selain evaluasi akademik, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap capaian peserta didik dalam bidang keagamaan, khususnya dalam program tahfidz Al-Qur'an. Peserta didik diwajibkan mengikuti ujian tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari evaluasi kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an selama menempuh pendidikan di sekolah. Dalam ujian tersebut, peserta didik diuji secara langsung oleh penguji untuk memastikan kualitas hafalan yang dimiliki.

Evaluasi kurikulum juga dimanfaatkan oleh sekolah untuk mengidentifikasi potensi dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh peserta didik. Guru diminta untuk mencatat perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sehingga apabila terdapat siswa yang memiliki potensi tertentu, sekolah dapat memberikan pembinaan atau program pengembangan yang sesuai.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Silvi dalam wawancara:¹¹²

“Guru-guru harus membuat evaluasi dan catatan mengenai siswa, misalnya siapa yang memiliki kemampuan atau keahlian tertentu.

¹¹¹ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

¹¹² Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

Dari situ kemudian dicari solusi atau program yang bisa mendukung perkembangan mereka.”

Selain evaluasi akademik dan keagamaan, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi yang diikuti oleh siswa. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh¹¹³.

Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi kurikulum integratif–interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dilakukan melalui beberapa mekanisme, yaitu monitoring pelaksanaan pembelajaran oleh pimpinan sekolah, evaluasi kurikulum secara berkala melalui rapat koordinasi, sistem penilaian hasil belajar peserta didik, serta evaluasi capaian akademik dan keagamaan siswa. Melalui sistem pengawasan dan evaluasi yang terstruktur tersebut, sekolah dapat memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan secara efektif serta mampu meningkatkan mutu pendidikan peserta didik baik dari aspek akademik, karakter, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan di masa depan.

¹¹³ Observasi lapangan, 20 Januari 2026, 9:08 WIB

2. Strategi Manajemen Menciptakan Keselarasan antara Nilai-Nilai Keislaman, Standar Nasional, dan Kompetensi Global dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

a. Perencanaan Kurikulum secara Integratif

Strategi pertama bertumpu pada cara sekolah merancang dan memutuskan arah kurikulum jauh sebelum tahun ajaran dimulai. Proses ini tidak diserahkan kepada masing-masing guru atau tim kurikulum secara terpisah, melainkan dikoordinasikan langsung dari level direktur sebagai otoritas tertinggi kelembagaan. Rapat koordinasi awal tahun ajaran menjadi arena di mana kebijakan kurikulum dirumuskan bersama antara direktur, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebelum kemudian diteruskan kepada seluruh tim pelaksana di lapangan.

Ustadzah Itsna selaku staf kurikulum menggambarkan bagaimana alur kewenangan tersebut:¹¹⁴

"Setiap tahun ajaran baru pasti ada rapat antara waka kurikulum, kepala sekolah, dan direktur untuk merumuskan kebijakan-kebijakannya. Kami sebagai tim kurikulum tinggal menerapkan apa yang sudah diputuskan. Ada pula monitoring rutin setiap tiga bulan setelah PTS untuk meninjau jalannya program."

Dalam proses perencanaan tersebut, kebijakan kurikulum dirumuskan oleh pimpinan lembaga yang meliputi direktur, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Mereka melakukan rapat koordinasi pada awal tahun ajaran untuk menentukan arah kebijakan kurikulum yang akan diterapkan. Hasil dari perumusan

¹¹⁴ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

kebijakan tersebut kemudian menjadi pedoman bagi tim kurikulum dan guru dalam menyusun program pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Itsna dalam wawancara berikut:¹¹⁵

"Pada dasarnya semua siswa mendapat kurikulum nasional. Di atasnya ada pengayaan: kelas Cambridge untuk kompetensi internasional di mapel MTK, IPA, dan Bahasa Inggris; kelas Madinah yang mayoritas berbahasa Arab dengan porsi diniyah yang lebih besar; dan kelas Olimpiade yang penuh kurikulum nasional dengan penguatan untuk lomba. Kelas Madinah sendiri sudah berdiri sejak 2023, sementara Cambridge sudah sejak 2006."

Dalam rangka mewujudkan keselarasan antara nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global, SMP Al-Izzah mengembangkan beberapa program kelas yang memiliki fokus pembelajaran yang berbeda. Program tersebut meliputi kelas Cambridge, kelas Madinah, dan kelas Olimpiade. Setiap program kelas dirancang untuk mengembangkan kompetensi tertentu yang tetap berada dalam kerangka kurikulum integratif.

Kelas Cambridge dirancang untuk mengembangkan kompetensi global peserta didik melalui penerapan kurikulum internasional yang menekankan pada penguasaan bahasa Inggris dan kemampuan akademik berbasis standar internasional. Pada program ini, beberapa mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris menggunakan kurikulum Cambridge dengan tahapan pembelajaran seperti *Lower Secondary* dan IGCSE.

¹¹⁵ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

Sementara itu, kelas Madinah lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai keislaman serta penguasaan bahasa Arab. Dalam program ini, peserta didik mempelajari berbagai mata pelajaran keislaman seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah yang diajarkan secara khusus. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam beberapa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami literatur keislaman.

Adapun kelas Olimpiade difokuskan pada penguatan kemampuan akademik peserta didik dalam bidang sains dan matematika melalui pembinaan khusus untuk mengikuti berbagai kompetisi akademik. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik siswa sehingga mampu berprestasi dalam berbagai ajang kompetisi di tingkat regional maupun nasional.

Agar penempatan peserta didik ke dalam ketiga program itu tepat sasaran, sekolah merancang proses seleksi yang cermat melalui program matrikulasi di awal kelas VII. Proses ini tidak mengandalkan satu instrumen saja, melainkan memadukan beberapa sumber data secara bersamaan. Ustadzah Silvi selaku guru bahasa Inggris menjelaskan cara kerja mekanisme tersebut:¹¹⁶

"Pemetaan kelas tidak dilakukan sembarangan. Ada matrikulasi lebih dari satu bulan di mana anak-anak di-drilling materi pokok dari masing-masing peminatan yaitu olimpiade, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Kemudian ada tes pemetaan, tes IQ, dan tes gaya belajar. Hasilnya lalu dicocokkan dengan minat anak dan keputusan orang tua. Jadi ada tiga pihak yang terlibat: siswa, orang tua, dan sekolah."

¹¹⁶ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

Fleksibilitas sistem ini juga mengakomodasi kondisi di mana hasil tes tidak sepenuhnya sejalan dengan keinginan peserta didik atau orang tua. Dalam situasi tersebut, sekolah tidak serta-merta menutup pintu, tetapi membuka ruang dialog dan menawarkan komitmen tambahan dari pihak keluarga.

Ustadzah Silvi menerangkan penanganan kasus demikian:¹¹⁷

"Kalau ada siswa yang ingin Cambridge tapi kemampuannya belum memadai, datanya kami tunjukkan ke orang tua dan mereka yang memutuskan. Kalau tetap memilih Cambridge, orang tua harus siap mendukung anak belajar tambahan di waktu *me time* setelah ashar agar bisa mengimbangi yang lain. Komitmen itu yang diutamakan."

Setelah mengikuti program matrikulasi, peserta didik kemudian mengikuti tes pemetaan yang meliputi tes akademik, tes IQ, serta wawancara dengan mempertimbangkan minat peserta didik dan orang tua. Hasil dari proses pemetaan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan program kelas yang sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa.

Selain pemetaan peserta didik, strategi perencanaan kurikulum integratif juga diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi. Guru diwajibkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya memuat tujuan pembelajaran akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap materi pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai religius.

¹¹⁷ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, bahasa pengantar yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang diterapkan. Pada kurikulum nasional digunakan bahasa Indonesia, pada kurikulum Cambridge digunakan bahasa Inggris, sedangkan pada kurikulum Madinah digunakan bahasa Arab, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan studi keislaman.

Dengan demikian, strategi manajemen dalam menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global pada tahap perencanaan kurikulum dilakukan melalui perumusan kebijakan kurikulum oleh pimpinan sekolah, pengembangan program kelas berbasis kurikulum integratif, pemetaan kemampuan peserta didik, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut menjadi landasan penting dalam mewujudkan sistem pendidikan terpadu yang mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, religius, dan memiliki kompetensi global.

b. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Setiap Mata Pelajaran

Strategi kedua adalah jaminan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya hadir dalam mata pelajaran agama atau dalam program kelas Madinah saja, tetapi mengalir ke seluruh mata pelajaran di semua program kelas. Jaminan ini diwujudkan melalui kebijakan formal yang melekat dalam standar RPP seluruh guru, sehingga integrasi keislaman

menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran. Guru diwajibkan untuk memasukkan unsur nilai keislaman dalam perangkat pembelajaran, khususnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam setiap materi yang diajarkan, guru berupaya mengaitkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan ayat Al-Qur'an, hadis, maupun nilai-nilai akhlak yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Itsna staf kurikulum dalam wawancara berikut:¹¹⁸

"Di RPP setiap guru wajib ada nilai keislaman. Tidak peduli mata pelajarannya apa, setiap materi harus dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Itu bukan pilihan, itu standar."

Selain melalui perangkat pembelajaran, integrasi nilai-nilai keislaman juga diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai makna dan hikmah dari ilmu yang dipelajari dalam perspektif Islam. Misalnya, pada mata pelajaran sains guru dapat mengaitkan konsep penciptaan alam semesta dengan kekuasaan Allah,

¹¹⁸ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

sedangkan pada mata pelajaran bahasa guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam penggunaan bahasa yang baik dan santun.

Ustadzah Silvi memberikan gambaran bagaimana ia menerapkan prinsip ini dalam mata pelajaran bahasa Inggris:¹¹⁹

"Kalau temanya inquiry atau penyelidikan misalnya, kami kaitkan dengan perintah berpikir dan meneliti yang ada dalam Al-Qur'an. Jadi ada enam ranah penilaian supervisi, dan salah satunya adalah integrasi nilai Islami dalam pembelajaran. Itu diperiksa."

Integrasi nilai-nilai keislaman juga diperkuat melalui penggunaan bahasa asing yang menjadi ciri khas kurikulum integratif di SMP Al-Izzah. Pada kelas Cambridge, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, sedangkan pada kelas Madinah digunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan studi keislaman. Penggunaan bahasa Arab ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, tetapi juga untuk memudahkan mereka dalam memahami literatur keislaman yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab.

Selain dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas, integrasi nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah dan pesantren. Kegiatan tersebut antara lain pelaksanaan shalat berjamaah, dzikir pagi dan petang, serta kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai

¹¹⁹ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

keislaman secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik.¹²⁰

“Setiap waktu sholat ada dzikir, ada dzikir pagi dan petang. Guru-guru sangat menekankan adab. Ada sistem poin pelanggaran, jadi kalau ada yang tidak disiplin langsung dicatat dan ada konsekuensinya. Itu membuat kami benar-benar terbiasa menjaga sikap, bukan hanya di kelas.”

Selain kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai keislaman juga terlihat dalam penerapan aturan dan pembinaan karakter peserta didik. Sekolah menerapkan sistem pembinaan disiplin yang bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan. Melalui sistem tersebut, peserta didik diajarkan untuk menjaga adab, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menjalankan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan pesantren.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam perangkat pembelajaran, pengaitan materi pelajaran dengan ajaran Islam dalam proses pembelajaran di kelas, penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran keislaman, serta pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan religius di lingkungan sekolah dan pesantren. Melalui

¹²⁰ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

strategi tersebut, sekolah berupaya menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter religius, serta pengembangan kompetensi peserta didik sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

c. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu

Penyusunan perangkat pembelajaran terpadu merupakan salah satu strategi manajemen yang diterapkan oleh SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu dalam menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global. Perangkat pembelajaran disusun secara sistematis oleh guru dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku pada masing-masing program kelas, yaitu kurikulum nasional, kurikulum Cambridge, dan kurikulum Madinah. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, ketiga kurikulum tersebut tetap diintegrasikan dalam satu kerangka pembelajaran yang terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas nasional, diketahui bahwa penyusunan perangkat pembelajaran pada dasarnya mengikuti prosedur penyusunan perangkat pembelajaran pada umumnya, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta modul pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada bahasa yang digunakan serta acuan kurikulum yang dijadikan dasar penyusunan perangkat pembelajaran tersebut. Guru menjelaskan bahwa dalam penyusunan RPP, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dalam kelas tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru bahasa Inggris kelas nasional:¹²¹

“Untuk kurikulum nasional, acuannya CP dan TP, RPP-nya pakai Bahasa Indonesia. Untuk Cambridge, acuannya learning objective dari timeline framework-nya Cambridge sendiri, RPP-nya pakai Bahasa Inggris. Untuk Madinah, khusus mata pelajaran diniyah RPP-nya berbahasa Arab, sementara mapel umum seperti IPA dan matematika tetap Bahasa Indonesia.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tidak hanya menyesuaikan dengan struktur kurikulum, tetapi juga dengan karakteristik bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada kelas Cambridge, perangkat pembelajaran disusun menggunakan bahasa Inggris karena proses pembelajaran juga dilaksanakan menggunakan bahasa tersebut. Sementara itu, pada kelas Madinah perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan materi keislaman disusun menggunakan bahasa Arab, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan kajian diniyah.

Guru juga menjelaskan bahwa pada kelas Madinah terdapat perbedaan penggunaan bahasa dalam perangkat pembelajaran berdasarkan jenis mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran keislaman seperti kajian diniyah menggunakan bahasa Arab, sedangkan mata pelajaran umum seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam tetap menggunakan bahasa Indonesia.

Selain menyesuaikan bahasa yang digunakan, penyusunan perangkat pembelajaran juga memperhatikan perbedaan kerangka capaian pembelajaran yang digunakan dalam masing-masing kurikulum. Pada

¹²¹ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

kurikulum nasional, penyusunan perangkat pembelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Sementara itu, pada kurikulum Cambridge perangkat pembelajaran mengacu pada *learning objectives* yang terdapat dalam framework Cambridge.

Guru bahasa Inggris menjelaskan bahwa pada kurikulum Cambridge terdapat kerangka capaian pembelajaran yang disebut timeline framework yang berisi target kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Kerangka tersebut kemudian menjadi acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge, seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan computer science.

Perbedaan kerangka acuan ini bukan hanya soal bahasa, tetapi juga menyangkut cara pengukuran kompetensi yang mendasar. Pada kurikulum Cambridge, kompetensi peserta didik diukur berdasarkan pencapaian stage yang berjenjang Stage 7 untuk kelas VII hingga Stage 9 untuk kelas IX dengan format ujian yang sangat berbeda dari ujian nasional. Ustadzah Silvi menerangkan perbedaan format tersebut:¹²²

"Di Cambridge ada yang namanya progression. Soal-soalnya tidak ada pilihan ganda, semua berbentuk esai. Satu mata pelajaran bisa punya dua sampai tiga paper, sains misalnya dua paper, Bahasa Inggris tiga paper yang terdiri dari reading, writing, dan listening. Itu jauh berbeda dari format ujian nasional."

Meski masing-masing program memiliki kerangka acuan yang berbeda, satu komponen wajib tetap menyatukan ketiganya: integrasi

¹²² Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

nilai keislaman dalam setiap RPP. Kebijakan ini berlaku lintas program, sehingga guru Cambridge pun harus merancang bagaimana nilai Islam hadir dalam sesi pembelajaran berbahasa Inggris mereka. Ustadzah Itsna menegaskan posisi komponen ini dalam sistem perangkat pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh staf kurikulum:¹²³

“Nilai keislaman itu komponen tetap di semua RPP, apapun kurikulumnya. Wali kelas juga wajib membuat program kerja bulanan, dan guru wajib setor RPP setiap minggu ke HOD untuk diperiksa. HOD lah yang memastikan standarnya terpenuhi.”

Integrasi nilai keislaman tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan, menanamkan nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran, serta menekankan pentingnya sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru tidak langsung digunakan tanpa melalui proses evaluasi. Setiap guru diwajibkan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat kepada *Head of Department* (HOD) sebagai bagian dari proses supervisi akademik. HOD kemudian melakukan pemantauan dan memberikan masukan apabila terdapat bagian yang perlu diperbaiki atau disesuaikan dengan standar kurikulum yang berlaku.

Proses ini menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi. Dengan adanya

¹²³ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

supervisi dari HOD, kualitas perangkat pembelajaran dapat lebih terjamin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain melalui supervisi perangkat pembelajaran, koordinasi antar guru juga dilakukan melalui kegiatan lesson study yang dilaksanakan secara rutin. Pada kegiatan tersebut, para guru berdiskusi mengenai metode pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari Sabtu ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut, para guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menyusun serta mengimplementasikan perangkat pembelajaran terpadu. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dampaknya langsung dirasakan oleh peserta didik, sebagaimana diceritakan Azkia:¹²⁴

"Pembelajaran di sini tidak membosankan karena berbasis teknologi. Ustadzah matematika misalnya bikin PPT yang isinya game, jadi belajarnya jadi seru. Itu salah satu yang bikin kami semangat masuk kelas."

Dengan demikian, penyusunan perangkat pembelajaran terpadu di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi penyesuaian bahasa dan kerangka kurikulum, integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, serta supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala departemen. Proses tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman

¹²⁴ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan berbagai kurikulum yang diterapkan di sekolah sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

d. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Menyeluruh

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga untuk menilai perkembangan karakter, kemampuan bahasa, serta kompetensi keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum, sistem evaluasi pembelajaran di SMP Al-Izzah dilaksanakan secara terpadu dengan memadukan standar penilaian dari kurikulum nasional, kurikulum Cambridge, serta kurikulum keislaman (diniyah). Setiap program kelas memiliki bentuk evaluasi yang berbeda, namun tetap berada dalam satu sistem penilaian yang terintegrasi.

Staf kurikulum menjelaskan bahwa seluruh peserta didik tanpa terkecuali mengikuti sistem evaluasi nasional berupa PTS, PAS, dan ujian sekolah. Ini memastikan keterhubungan dengan standar pemerintah tetap terjaga di semua program. Namun di atas fondasi nasional tersebut, masing-masing program memiliki lapisan evaluasi

tambahan yang mencerminkan orientasi kurikulumnya. Ustadzah Itsna menggambarkan lapisan evaluasi kelas Cambridge:¹²⁵

"Kelas Cambridge ikut juga ujian dari Cambridge-nya sendiri. Ada checkpoint untuk lower secondary, lalu IGCSE untuk kelas 9 di mapel matematika, biologi, fisika, kimia, TIK, dan Bahasa Inggris. Jadi mereka punya dua jalur evaluasi sekaligus nasional dan internasional."

Sementara itu, seluruh peserta didik kelas IX di semua program menghadapi satu lagi evaluasi yang sepenuhnya dirancang oleh lembaga sendiri, yaitu Standar Kelulusan Ma'had (SKM). Berbeda dari ujian nasional yang mengukur kompetensi akademik formal, SKM mengukur ketercapaian yang bersifat kepesantrenan dan keislaman yang tidak tertangkap oleh ujian pemerintah manapun.

Ustadzah Itsna menjelaskan keberadaan dan fungsi SKM ini:¹²⁶

"SKM itu ujian kelulusan yang kami buat sendiri, khusus kelas 9. Selain ikut TKA dari pemerintah, kami punya standar tersendiri untuk menentukan apakah seorang santri layak dinyatakan lulus dari ma'had ini."

Dimensi keislaman dievaluasi melalui dua jalur: capaian hafalan Al-Qur'an dan penguasaan ilmu-ilmu diniyah. Target hafalan berbeda antara program kelas Madinah diwajibkan menyelesaikan 30 juz, sementara program lain minimal 10 juz selama tiga tahun. Puncak evaluasi hafalan dilaksanakan melalui UTQ Akbar di kelas IX, sebuah ujian tahfidz formal yang pengujinya bukan guru biasa, melainkan seorang Syaikh. Persyaratannya pun ketat dan spesifik.

Ustadzah Itsna menjelaskan:¹²⁷

¹²⁵ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

¹²⁶ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

¹²⁷ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

"Sebelum lulus, peserta didik kelas 9 harus mampu menyetorkan 3 juz secara sambung tanpa berhenti dalam satu kali duduk — juz 29, 30, dan juz 1. Itu standar minimalnya. Pengujinya langsung seorang syekh, bukan guru biasa."



Gambar 4.5
Ujian tahfidz Al-Qur'an

Bagi peserta didik yang menjalani sistem ini, target tersebut bukan sesuatu yang terasa mustahil. Azkia menuturkan capaian angkatannya dengan nada yang mencerminkan kebanggaan sekaligus syukur:¹²⁸

"Selama tiga tahun di sini saya sudah hafal 10 juz. Dan angkatan saya alhamdulillah semuanya tuntas memenuhi target hafalannya."

Kemampuan bahasa asing sebagai penanda kompetensi global dievaluasi secara terstandar melalui tes TOEFL untuk kelas Cambridge dan tes TOAFL untuk kelas Madinah pada kelas IX. Standar skor yang ditetapkan sekolah merupakan cermin dari ambisi lembaga terhadap kualitas bahasa lulusannya. Ustadzah Itsna menyebutkan angka-angka tersebut secara eksplisit:¹²⁹

"Untuk kelas 9 Cambridge ada TOEFL dengan skor minimal 600. Untuk Madinah ada TOAFL dengan minimal 500. Itu yang kami

¹²⁸ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

¹²⁹ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

jadikan tolok ukur bahwa kemampuan bahasa mereka sudah cukup untuk bekal ke jenjang berikutnya."



Gambar 4.6
Program *general English* dan TOEFL

Standar ini bukan angka simbolis. Ia adalah hasil dari pembiasaan bahasa yang berjalan konsisten sehari-hari, bukan sekadar dari jam pelajaran bahasa di kelas. Ustadzah Silvi menggambarkan betapa nyataanya perbedaan kompetensi antara peserta didik yang dibesarkan dalam lingkungan berbahasa asing dengan yang tidak:¹³⁰

"Perbedaannya jelas terasa. Siswa Cambridge yang sudah terbiasa berbahasa Inggris setiap hari akan merespons dengan lancar ketika diajak bicara Inggris. Begitu juga dengan Madinah dan bahasa Arab mereka langsung pakai bahasa Arab bahkan ketika ke ruang guru. Yang tidak dibiasakan, meskipun pelajaran bahasanya sama, hasilnya beda jauh."

Sebagai pelengkap evaluasi bahasa, sekolah juga menyediakan Program Keahlian Komputer (PKK) bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Lulusan program ini memperoleh sertifikat kompetensi setara D1 yang menjadi nilai tambah konkret bagi peserta didik ketika memasuki jenjang berikutnya.

¹³⁰ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

Selain evaluasi berbasis ujian, sekolah menjalankan siklus monitoring kualitatif setiap tiga bulan yang melibatkan seluruh guru. Dalam siklus ini, guru tidak hanya melaporkan nilai akademik, tetapi juga mendokumentasikan profil perkembangan masing-masing peserta didik secara individual.

Ustadzah Itsna menjelaskan tujuan dari catatan guru tersebut:¹³¹

"Setiap evaluasi tiga bulan, guru wajib membuat catatan tentang siswanya siapa yang punya keahlian tertentu, siapa yang mengalami kendala, apa yang perlu ditindaklanjuti. Dari situ kami carikan solusi atau program yang tepat untuk masing-masing anak."

Kebijakan wajib lomba juga menjadi bagian dari evaluasi potensi non-akademik. Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti minimal satu kompetisi selama masa studinya sebagai bentuk pengukuran kemampuan di luar kelas. Bagi kelas Olimpiade, pembinaan lomba berjalan lebih intensif karena guru secara khusus menyiapkan materi dan strategi mengerjakan soal kompetisi.

Ustadzah Silvi menjelaskan keunggulan yang dirasakan peserta didik kelas Olimpiade dalam konteks ini:¹³²

"Anak-anak Olimpiade lebih siap dalam lomba karena memang dipersiapkan untuk itu. Soal-soal kompetisi nasional sudah jadi bagian dari latihan harian mereka, jadi ketika lomba sesungguhnya mereka tidak asing lagi dengan pola soalnya."

¹³¹ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

¹³² Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB



Gambar 4.7
Prestasi siswi SMP Al-Izzah

Hasil dari seluruh evaluasi dan pembinaan selama tiga tahun itu kemudian dirangkum dalam portofolio komprehensif yang disiapkan untuk setiap peserta didik kelas IX.

Ustadzah Itsna menjelaskan fungsi portofolio tersebut:¹³³

"Di kelas 9 kami siapkan portofolio untuk bekal mereka. Semua dokumentasi dan capaian selama tiga tahun belajar di Al-Izzah dikumpulkan di sana prestasi akademik, keagamaan, maupun non-akademik. Itu yang mereka bawa keluar ketika lulus."

Azkiya sendiri merasakan bahwa sistem pembinaan dan evaluasi yang dijalannya selama tiga tahun berbuah pada prestasi yang konkret dan tidak datang secara kebetulan:¹³⁴

"Saya bisa meraih medali emas olimpiade matematika dan juga juara MTQ. Guru-guru di sini benar-benar memperhatikan murid-muridnya, jadi ketika ada potensi yang terlihat, itu langsung dikembangkan."

¹³³ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

¹³⁴ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB



Gambar 4.8
Prestasi ananda Adzkiya

Berdasarkan seluruh paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen dalam menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu bersandar pada empat pilar yang bekerja secara berkaitan: perencanaan kurikulum yang integratif dari level pimpinan tertinggi, kewajiban pelekatan nilai keislaman yang bersifat lintas program dan lintas mata pelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran terpadu yang mengakomodasi tiga kerangka kurikulum secara bersamaan dengan supervisi berlapis, serta evaluasi yang mengukur ketercapaian dari ketiga dimensi kurikulum sekaligus. Keempat pilar ini saling mengokohkan dan membentuk satu sistem manajemen kurikulum yang kohesif dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik secara menyeluruh.

3. Dampak Manajemen Kurikulum Intergratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik

a. Peningkatan Kemampuan Akademik Peserta Didik

Penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Kurikulum yang mengintegrasikan standar nasional, kurikulum internasional Cambridge, serta kurikulum keislaman dirancang untuk mendorong peserta didik mencapai kompetensi akademik yang tinggi sekaligus memiliki wawasan global.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa sekolah secara aktif mendorong peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kompetisi akademik sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta keterampilan pemecahan masalah. Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengukur kemampuan mereka dengan peserta didik dari sekolah lain.

Dalam konteks kelas Cambridge, kemampuan akademik peserta didik diukur melalui kerangka standar internasional yang mensyaratkan pemahaman konseptual yang jauh lebih dalam dibandingkan ujian nasional.

Ustadzah Silvi menjelaskan bagaimana standar akademik Cambridge mendorong peserta didik untuk berpikir dengan cara yang berbeda:¹³⁵

"Di Cambridge ada stage seven sampai nine, masing-masing ada target kompetensinya sendiri. Setiap ujian akhir ada yang namanya progression soalnya berbeda jauh dari nasional, semuanya esai, tidak ada pilihan ganda. Itu melatih anak-anak untuk benar-benar memahami, bukan hanya menghafal."

Sementara itu, kelas Olimpiade menunjukkan dampak akademik yang terlihat jelas dalam arena kompetisi. Pembinaan intensif yang diberikan guru, yang menyesuaikan materi latihan dengan kisi-kisi kompetisi nasional, menghasilkan peserta didik yang memiliki kesiapan tinggi untuk bersaing.

Ustadzah Silvi menggambarkan posisi keunggulan kelas Olimpiade dalam konteks kompetisi:¹³⁶

"Anak-anak Olimpiade punya keunggulan ketika lomba karena guru memang mempersiapkan mereka ke sana. Soal-soal lomba nasional sudah jadi bagian dari latihan rutin, dan kisi-kisinya memang lebih sesuai dengan kurikulum nasional yang mereka gunakan, jadi mereka lebih siap secara substansial."

Dampak akademik ini dirasakan langsung oleh peserta didik. Azkia, peserta didik kelas IX program Olimpiade, menyampaikan pengalamannya meraih capaian akademik yang membanggakan sebagai hasil dari sistem pembinaan yang dijalannya:¹³⁷

"Alhamdulillah, saya pernah ikut lomba olimpiade matematika dan dapat medali emas. Guru-guru di sini sangat memperhatikan perkembangan kami, jadi ketika ada potensi yang terlihat, langsung difasilitasi dan dikembangkan."

¹³⁵ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

¹³⁶ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

¹³⁷ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

Lebih dari sekadar prestasi lomba, kemampuan akademik yang berkembang juga tercermin dalam kualitas proses belajar sehari-hari. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis inovasi yang diterapkan guru menjadikan peserta didik terbiasa berpikir secara aktif dan analitis, bukan pasif menerima informasi. Budaya belajar yang terbentuk di lingkungan akademik Al-Izzah ini menjadi pondasi kemampuan akademik yang berkelanjutan jauh melampaui batas nilai ujian.

Selain itu, penerapan kurikulum Cambridge juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik, khususnya dalam bidang sains, matematika, dan bahasa Inggris. Kurikulum ini menggunakan standar internasional yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, peserta didik terbiasa menghadapi soal-soal yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam.

Staf kurikulum menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program Cambridge juga mengikuti sistem evaluasi internasional seperti checkpoint maupun ujian Cambridge. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa kemampuan akademik peserta didik telah disesuaikan dengan standar pendidikan global.

Di samping itu, sekolah juga memberikan dukungan terhadap pengembangan akademik peserta didik melalui program pembinaan khusus yang diselenggarakan secara terstruktur. Program tersebut meliputi kegiatan pendalaman materi, pembinaan olimpiade, serta kegiatan diskusi

akademik yang dilaksanakan secara rutin oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya.

Dengan adanya berbagai program tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan akademik mereka secara optimal. Lingkungan belajar yang kompetitif namun tetap kondusif juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum integratif-interkonektif yang diterapkan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai prestasi akademik yang diraih siswa, keterlibatan aktif dalam berbagai kompetisi, serta kemampuan siswa dalam mengikuti standar pembelajaran nasional maupun internasional. Dengan demikian, penerapan kurikulum yang terintegrasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik secara menyeluruh.

b. Peningkatan Kemampuan Bahasa Internasional

Salah satu dampak dari penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu adalah meningkatnya kemampuan bahasa internasional peserta didik, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Peningkatan kemampuan bahasa ini menjadi salah satu tujuan utama

dari penerapan kurikulum terpadu yang mengombinasikan kurikulum nasional, kurikulum Cambridge, dan kurikulum Madinah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum, kemampuan bahasa internasional peserta didik dikembangkan melalui berbagai program pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun kegiatan keseharian di lingkungan sekolah dan asrama. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar pada beberapa mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge, seperti matematika, sains, dan computer science. Penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam memahami materi akademik menggunakan bahasa internasional.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru dalam wawancara:¹³⁸

“Perbedaannya terasa sekali. Siswa Cambridge, kalau diajak bicara Inggris langsung nyambung karena itu memang bahasa keseharian mereka di kelas. Madinah juga sama mereka langsung pakai bahasa Arab bahkan di luar kelas, termasuk ketika ke ruang guru. Yang tidak masuk program pembiasaan itu, meskipun dapat pelajaran bahasanya, responsnya berbeda jauh.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tiga bahasa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar bahasa sebagai mata pelajaran, tetapi juga menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

¹³⁸ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penguatan kemampuan bahasa internasional juga dilakukan melalui program evaluasi kemampuan bahasa yang dilaksanakan secara berkala. Peserta didik kelas IX diwajibkan mengikuti tes kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai salah satu indikator pencapaian kompetensi bahasa internasional.

Sebagaimana dijelaskan oleh staf kurikulum dalam wawancara:¹³⁹

“TOEFL dan TOAFL itu bukan sekadar formalitas. Angka 600 untuk TOEFL dan 500 untuk TOAFL itu menunjukkan bahwa kemampuan bahasa mereka sudah berada di level yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya baik di lingkungan akademik nasional maupun internasional”

Adanya standar nilai minimal pada tes tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki target yang cukup tinggi terhadap kemampuan bahasa peserta didik. Dengan adanya standar tersebut, peserta didik didorong untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka agar dapat memenuhi kriteria kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selain itu, lingkungan sekolah yang berbasis boarding school juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa internasional peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari di asrama, peserta didik dibiasakan untuk menggunakan bahasa asing dalam komunikasi dengan teman maupun guru. Hal ini menjadikan bahasa Inggris dan bahasa Arab tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari¹⁴⁰.

¹³⁹ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

¹⁴⁰ Observasi lapangan, 20 Januari 2026, 9:08 WIB

Program kelas Madinah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab peserta didik. Pada kelas ini, pembelajaran ilmu-ilmu keislaman seperti fiqih, aqidah, hadis, dan tafsir sebagian besar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Hal ini membuat peserta didik lebih terbiasa dalam memahami teks-teks keislaman yang menggunakan bahasa Arab. Dengan adanya integrasi penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam berbagai aspek pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan bahasa internasional mereka. Kemampuan bahasa tersebut tidak hanya bermanfaat dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan global di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa internasional peserta didik. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, adanya standar evaluasi kemampuan bahasa seperti TOEFL dan TOAFL, serta pembiasaan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama. Dengan demikian, kemampuan bahasa internasional peserta didik dapat berkembang secara optimal sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

c. Penguatan Karakter dan Nilai-Nilai Keislaman

Penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik dan kompetensi global peserta didik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter tersebut menjadi salah satu tujuan utama dari sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum, integrasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang terstruktur, seperti pembelajaran diniyah, program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah dan asrama. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian islami yang kuat.

Penguatan karakter keislaman di SMP Al-Izzah tidak bersifat seremonial. Ia terbangun melalui rutinitas harian yang berjalan konsisten selama tiga tahun: shalat berjamaah lima waktu, dzikir pagi dan petang, tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab, hingga pembiasaan adab dalam setiap interaksi. Azkia menggambarkan bagaimana dimensi-

dimensi ini hadir dalam keseharian dan membentuk dirinya secara perlahan namun pasti.¹⁴¹

"Di sini setiap waktu sholat selalu ada dzikir bersama, pagi dan petang. Guru-guru juga sangat konsisten dalam menerapkan adab cara bicara, cara bersikap, semuanya diperhatikan. Lama-lama itu bukan terasa sebagai aturan lagi, tapi sudah jadi kebiasaan yang melekat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki standar tertentu dalam memastikan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Ujian tahfidz yang disebut sebagai UTQ Akbar merupakan salah satu bentuk evaluasi penting dalam mengukur keberhasilan program tahfidz yang telah dijalankan oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.

Selain program tahfidz, penguatan karakter keislaman juga dilakukan melalui pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dalam program kelas Madinah. Program ini memberikan perhatian khusus terhadap penguasaan ilmu agama dan bahasa Arab sebagai dasar dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam.

Staf kurikulum menjelaskan bahwa dalam program Madinah peserta didik mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fiqih, aqidah, hadis, dan tafsir yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami literatur keislaman secara langsung dari sumber aslinya.

Selain pembelajaran di kelas, pembentukan karakter islami juga dilakukan melalui pembiasaan kegiatan ibadah dalam kehidupan

¹⁴¹ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

sehari-hari di lingkungan pesantren. Sebagai sekolah berbasis boarding school, SMP Al-Izzah menerapkan sistem pembinaan yang memungkinkan peserta didik menjalani aktivitas keagamaan secara terstruktur setiap harinya.

Kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, serta berbagai kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di asrama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar tentang ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Staf kurikulum juga menjelaskan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Guru diharapkan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan dan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat.

Selain itu, pembentukan karakter islami juga terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam bidang keagamaan. Salah satu peserta didik yang diwawancarai menyampaikan bahwa selain mengikuti lomba akademik, ia juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik:¹⁴²

“Tiga tahun di sini, saya hafal 10 juz. Dan yang membuat saya bangga, seluruh angkatan saya juga tuntas, terus saya juga pernah ikut lomba MTQ”

¹⁴² Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan di SMP Al-Izzah mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara seimbang antara prestasi akademik dan prestasi keagamaan.

Lebih lanjut, staf kurikulum menjelaskan bahwa pembinaan karakter peserta didik juga dilakukan melalui sistem evaluasi yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga aspek sikap dan perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah dan asrama.

Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Silvi dalam wawancara:¹⁴³

“Setiap tiga bulan guru-guru membuat evaluasi dan catatan perkembangan siswa, termasuk sikap dan potensi yang dimiliki siswa.”

Melalui sistem evaluasi tersebut, pihak sekolah dapat memantau perkembangan karakter peserta didik secara lebih komprehensif. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan serta bimbingan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya program tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta sistem evaluasi karakter yang dilakukan secara berkala.

¹⁴³ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

Dengan demikian, kurikulum integratif-interkoneksi yang diterapkan di sekolah tersebut tidak hanya mampu meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga mampu membentuk karakter islami yang kuat sehingga peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

d. Pengembangan Potensi dan Prestasi Peserta Didik

Salah satu dampak dari penerapan manajemen kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu adalah berkembangnya potensi dan meningkatnya prestasi peserta didik dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Kurikulum yang mengintegrasikan standar nasional, kurikulum internasional Cambridge, serta kurikulum keislaman memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum, sekolah memiliki kebijakan yang mendorong setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan kompetisi maupun kegiatan pengembangan bakat. Sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik di dalam kelas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai perlombaan di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Sebagaimana disampaikan oleh staf kurikulum dalam wawancara:¹⁴⁴

“Kami punya banyak ekstra untuk pengembangan non-akademik, banyak lomba untuk peningkatan kemampuan peserta didik. Setiap

¹⁴⁴ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

anak punya kesempatannya sendiri ada yang unggul di akademik, ada yang unggul di tahfidz, ada yang unggul di keterampilan. Kami fasilitasi semuanya.”

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa sekolah secara aktif mendorong peserta didik untuk berani menunjukkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Dengan mengikuti berbagai kompetisi, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas.

Selain melalui kegiatan kompetisi, pengembangan potensi peserta didik juga dilakukan melalui program kelas yang dirancang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Dalam hal ini, sekolah menyediakan beberapa program kelas seperti kelas Cambridge, kelas Madinah, dan kelas Olimpiade yang masing-masing memiliki fokus pengembangan yang berbeda.

Sebagaimana dijelaskan oleh staf kurikulum dalam wawancara:¹⁴⁵

“Di SMP Al-Izzah ada beberapa kelas, seperti kelas Cambridge, kelas Madinah, dan kelas Olimpiade. Masing-masing kelas memiliki fokus pengembangan yang berbeda sesuai dengan potensi siswa.”

Kelas Cambridge difokuskan pada pengembangan kompetensi akademik berbasis standar internasional, khususnya dalam bidang sains, matematika, dan bahasa Inggris. Kelas Madinah lebih menekankan pada penguatan ilmu-ilmu keislaman serta kemampuan bahasa Arab. Sementara itu, kelas Olimpiade difokuskan pada

¹⁴⁵ Itsna, Staff Bidang Kurikulum SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:08 WIB

pembinaan intensif bagi peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan di bidang kompetisi akademik.

Melalui pembagian program tersebut, sekolah berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.

Pengembangan potensi peserta didik juga terlihat dari berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh siswa dalam berbagai bidang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, diketahui bahwa siswa di SMP Al-Izzah memiliki kesempatan yang luas untuk mengikuti berbagai kegiatan kompetisi baik dalam bidang akademik maupun keagamaan.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik:¹⁴⁶

“Saya ikut olimpiade matematika dan dapat medali emas. Tapi saya juga ikut MTQ dan bisa tampil dengan baik di sana. Dua hal yang berbeda, tapi ternyata bisa berjalan beriringan karena guru-guru di sini selalu mendukung kami berkembang di banyak sisi”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Al-Izzah tidak hanya berkembang dalam bidang akademik seperti matematika, tetapi juga dalam bidang keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an dan kompetisi tilawah Al-Qur'an.

Selain itu, pengembangan potensi peserta didik juga didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

¹⁴⁶ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, bahasa, serta kegiatan keagamaan.

Lingkungan sekolah yang berbasis boarding school juga memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan potensi peserta didik. Dengan sistem pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam, sekolah memiliki kesempatan yang lebih luas untuk membina peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya berbagai program kelas yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, kebijakan sekolah yang mendorong partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi, serta berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Dengan demikian, kurikulum terpadu yang diterapkan di sekolah tersebut mampu memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

e. Peningkatan Kemandirian dan Kedisiplinan Peserta Didik

Salah satu dampak dari penerapan manajemen kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu adalah meningkatnya kemandirian dan kedisiplinan

peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari sistem pendidikan yang diterapkan oleh sekolah yang mengintegrasikan kurikulum akademik dengan sistem pembinaan berbasis pesantren melalui konsep boarding school.

Kehidupan peserta didik di lingkungan pesantren Al-Izzah berlangsung dalam ritme yang ketat namun terencana: shalat berjamaah, kegiatan tahfidz, jam akademik, me time untuk belajar mandiri, ekstrakurikuler, hingga kegiatan ma'had di malam hari. Jadwal ini bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan sebuah sistem pembentukan karakter yang bekerja melalui pengulangan yang konsisten setiap hari. Ustadzah Silvi menggambarkan bagaimana ritme kehidupan asrama membentuk kapasitas manajemen diri peserta didik.¹⁴⁷

"Kegiatan ma'had setelah maghrib sampai setengah delapan, lalu sholat isya, amalan sampai jam delapan atau setengah sembilan, tidur jam sembilan. Pagi sudah mulai lagi. Dengan jadwal seperti itu, anak-anak secara tidak sadar belajar mengatur dirinya sendiri kapan belajar, kapan istirahat, kapan ibadah. Itu yang membentuk kemandirian mereka."

Salah satu ujian nyata kemandirian terjadi ketika peserta didik menghadapi tekanan ganda: jadwal akademik yang padat di siang hari dan kegiatan pesantren yang tidak kalah padat di malam hari. Rasa kantuk menjadi tantangan yang nyata dan umum dihadapi. Namun yang menarik adalah bahwa peserta didik sendiri yang akhirnya menemukan

¹⁴⁷ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

solusinya melalui proses adaptasi bukan semata-mata karena dipaksa oleh guru.

Adzkia bercerita tentang perjalanan adaptasi tersebut.¹⁴⁸

"Dulu memang pernah ngantuk, terutama waktu awal-awal masuk. Tapi lama-kelamaan saya belajar bagaimana merencanakan waktu tidur dan kegiatan supaya keduanya tidak saling mengganggu. Sekarang sudah bisa mengatur, dan terasa lebih seimbang."

Pernyataan Adzkia ini mencerminkan lebih dari sekadar adaptasi fisik. Ia menggambarkan tumbuhnya kapasitas merencanakan, mengelola, dan menyeimbangkan berbagai tanggung jawab secara mandiri kemampuan yang dalam literatur pendidikan dikenal sebagai *self-regulation*, dan merupakan salah satu kompetensi paling berharga yang dapat dimiliki seorang pelajar.

Di sisi lain, kedisiplinan dikuatkan melalui sistem pembinaan karakter yang bersifat sistematis dan terukur. Sistem poin pelanggaran yang diterapkan sekolah memungkinkan setiap pelanggaran adab dan aturan dicatat, diproses, dan ditindaklanjuti secara terstruktur. Guru-guru juga melakukan evaluasi karakter peserta didik setiap tiga bulan, mencatat perkembangan sikap dan perilaku di samping capaian akademik.

Ustadzah Silvi menjelaskan fungsi evaluasi karakter ini dalam konteks pembinaan:¹⁴⁹

"Setiap tiga bulan kami buat catatan perkembangan siswa bukan hanya nilai akademiknya, tapi juga sikapnya, potensinya, apa yang perlu ditindaklanjuti. Dari catatan itulah kami tahu mana siswa yang butuh perhatian lebih, mana yang perlu didorong lebih jauh."

¹⁴⁸ Adzkiya, Siswi kelas nasional SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:42 WIB

¹⁴⁹ Silvi, Ustadzah Bahasa Inggris SMP Al-Izzah, Wawancara, 9 Februari 2026, 10:31 WIB

Kemandirian peserta didik juga tampak dalam cara mereka memanfaatkan waktu me time secara produktif. Waktu setelah ashar yang tidak terstruktur oleh jadwal formal menjadi ruang di mana peserta didik belajar mengambil inisiatif sendiri apakah itu digunakan untuk mengulang pelajaran, menghafal Al-Qur'an, atau mengerjakan tugas. Bagi peserta didik yang tengah mengejar kompetensi di program yang lebih menantang dari kapasitas awalnya, waktu me time bahkan menjadi sesi belajar tambahan yang mereka jalani atas komitmen sendiri.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu menghasilkan dampak yang bersifat holistik dan saling menguatkan. Peningkatan kemampuan akademik, kompetensi bahasa internasional, penguatan karakter keislaman, pengembangan potensi dan prestasi, serta tumbuhnya kemandirian dan kedisiplinan adalah lima dimensi dampak yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan terbentuk dari satu sistem pendidikan yang utuh dan terintegrasi. Dengan demikian, kurikulum integratif-interkonektif yang diterapkan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam dimensi akademik tetapi juga dalam dimensi karakter, spiritualitas, dan kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan.

Tabel 4.1 Paparan Data SMP Al-Izzah

No	Fokus Kajian	Uraian Paparan Data
1	Bentuk dan Konsep Implementasi Kurikulum	Implementasi kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS dilakukan melalui pengintegrasian tiga kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge dalam satu sistem pembelajaran terpadu. Konsep ini dirancang untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu umum dan agama dengan cara menghubungkan keduanya dalam proses pembelajaran. Implementasi diwujudkan melalui perencanaan kurikulum yang sistematis, penyusunan perangkat pembelajaran terintegrasi, serta pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan aspek akademik, keislaman, dan kompetensi global.
2	Strategi Manajemen Kurikulum Terpadu	Strategi manajemen kurikulum dalam menciptakan keselarasan antara nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global dilakukan melalui empat pilar utama, yaitu: (1) perencanaan kurikulum yang integratif dari tingkat pimpinan, (2) integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh mata pelajaran, (3) penyusunan perangkat pembelajaran terpadu yang mengakomodasi tiga kurikulum, serta (4) supervisi dan evaluasi berlapis untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Strategi ini menjadikan kurikulum berjalan secara sistematis, terpadu, dan saling menguatkan.
3	Dampak Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan	Penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik. Dampak tersebut meliputi: (1) peningkatan kemampuan akademik melalui standar nasional dan Cambridge, (2) penguatan karakter dan nilai keislaman melalui program diniyah dan pembiasaan ibadah, (3) peningkatan kemampuan bahasa asing, (4) pengembangan potensi dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi, serta (5) pembentukan sikap disiplin dan kemandirian melalui sistem boarding school.

D. Paparan Data SMP Al-Hikmah IIBS

1. Bentuk dan Konsep Implementasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah

a. Konsep Perencanaan Kurikulum Integratif-Interkonetif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, perencanaan kurikulum integratif-interkonektif dilakukan melalui proses perumusan yang melibatkan yayasan, tim penelitian dan pengembangan (Litbang), serta pimpinan sekolah. Pada tahap awal pendirian sekolah, perencanaan kurikulum telah dirancang melalui berbagai diskusi strategis untuk menentukan arah pengembangan pendidikan yang sesuai dengan visi lembaga. Proses ini tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan kurikulum saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan keterampilan peserta didik di masa depan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:¹⁵⁰

“Perencanaan yang pertama itu diskusi yayasan, ada di pusat, tim penelitian dan pengembangan. Waktu awal pendirian sekolah kan diskusi di situ kurikulumnya akan dibuat seperti apa. Ada banyak pertimbangan misal rencana jangka pendek, menengah dan panjang, visi misi, format sekolah masa depan, kebutuhan-kebutuhan skill atau keterampilan di masa yang akan datang.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep perencanaan kurikulum di SMP Al-Hikmah IIBS disusun secara strategis dengan mempertimbangkan perkembangan pendidikan serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Perencanaan ini kemudian dituangkan dalam

¹⁵⁰ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

bentuk blueprint kurikulum yang disusun oleh tim Litbang yayasan sebagai acuan utama bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum.

Lebih lanjut, kepala sekolah menjelaskan bahwa sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah melaksanakan rapat kurikulum untuk menyusun struktur kurikulum, pemetaan pembelajaran, serta berbagai aspek teknis pelaksanaan pembelajaran. Rapat ini biasanya dilaksanakan beberapa bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai agar seluruh perangkat kurikulum telah siap ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:¹⁵¹

“Tahun masuk ajaran baru bulan Juli, nah bulan Mei sudah ada rapat kurikulum, teknis dan pemetaannya seperti apa. Jadi di bulan Juli sudah ada susunan kurikulumnya, tapi tetap acuan besarnya ada di yayasan. Kalau di yayasan itu melibatkan kepala sekolah, litbang, lalu di sekolah diturunkan ke wakil kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru.”



Gambar 4.9
Rapat kurikulum SMP Al-Hikmah

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa proses perencanaan kurikulum di SMP Al-Hikmah IIBS bersifat kolaboratif

¹⁵¹ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

dan terstruktur. Yayasan berperan dalam merumuskan arah kebijakan kurikulum, sedangkan pihak sekolah bertugas mengimplementasikan serta menyesuaikan kebijakan tersebut dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Konsep penting dalam perencanaan kurikulum di sekolah ini adalah penerapan pendekatan *self-managing learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengelola proses belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:¹⁵²

“Di sini memakai *self-managing learning*. Jadi anak-anak ikut terlibat aktif dalam mengatur pembelajarannya. Sore hari mereka menjadwal untuk pembelajaran besok. Dalam satu kelas bisa jadi anak belajar mapel yang sama tetapi topiknya berbeda sesuai dengan kecepatan peserta didik menangkap materi.”



Gambar 4.10
Proses pembelajaran SMP Al-Hikmah

¹⁵² M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

Pendekatan ini merupakan bentuk kurikulum yang dipersonalisasi (*personalized curriculum*) yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan progres akademik masing-masing. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bersifat seragam, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan agar tetap dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan¹⁵³.

Selain aspek akademik, perencanaan kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Hikmah IIBS juga menekankan penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini diwujudkan melalui berbagai program pembelajaran serta kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama. Salah satu bentuk implementasinya adalah penetapan target hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:¹⁵⁴

“Target hafalan minimal juz 30, tetapi hafalan disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik. Jadi target per siswa bisa berbeda-beda.”

¹⁵³ Observasi lapangan, 23 Februari 2026, 08:00 WIB

¹⁵⁴ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB



Gambar 4.11
Tasmi' Al-Qur'an siswi SMP Al-Hikmah

Selain itu, integrasi nilai keislaman juga dirancang melalui pembiasaan sikap spiritual dan sosial dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan tadarus Al-Qur'an, serta berbagai aktivitas ibadah yang terjadwal dalam kehidupan peserta didik di asrama.

Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hikmah IIBS menjelaskan bahwa:¹⁵⁵

“Proses perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat tim pengembang kurikulum yang melibatkan berbagai pihak di sekolah. Dalam rapat tersebut dilakukan analisis terhadap kurikulum nasional serta kurikulum keislaman yang menjadi ciri khas sekolah.”

Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam tahap pemetaan kompetensi, tim

¹⁵⁵ Marko Wibisono, Waka kurikulum SMP Al-Hikmah, Wawancara, 23 Februari 2026, 08:44 WIB

kurikulum melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum nasional kemudian diselaraskan dengan kompetensi pada mata pelajaran keislaman. Pemetaan tersebut disusun dalam bentuk matriks integrasi yang memuat keterkaitan materi, indikator pencapaian, serta kedalaman pembahasan setiap mata pelajaran. Melalui proses ini diharapkan tidak terjadi tumpang tindih materi sekaligus memastikan keterpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman.

Adapun dokumen yang disusun dalam tahap perencanaan kurikulum meliputi dokumen kurikulum sekolah, struktur kurikulum terpadu, kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus integratif, serta modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah berasrama. Dokumen-dokumen tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep perencanaan kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dirancang melalui proses yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut tidak hanya menekankan integrasi antara kurikulum nasional dan pendidikan keislaman, tetapi juga mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui konsep *self-managing learning*. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang diharapkan mampu

meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi akademik, karakter islami, serta kemandirian belajar peserta didik.

b. Konsep Pengorganisasian Kurikulum Integratif-Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, pengorganisasian kurikulum integratif-interkonektif dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pimpinan sekolah, tim kurikulum, serta guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran nasional dan guru Dirosah Islamiyah memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan bidang keilmuan yang diajarkan, namun tetap berkolaborasi dalam mengintegrasikan materi pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa:¹⁵⁶

“Pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui koordinasi yang melibatkan berbagai unsur di sekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara terpadu dan terarah. Proses ini dilakukan melalui forum rapat kurikulum, diskusi antar guru, serta koordinasi dalam tim pengembang kurikulum.”

Dalam pengorganisasian pembelajaran, sekolah juga menerapkan sistem pengelolaan kelas yang berbeda dengan sekolah pada umumnya,

¹⁵⁶ Marko Wibisono, Waka kurikulum SMP Al-Hikmah, Wawancara, 23 Februari 2026, 08:44 WIB

yaitu menggunakan sistem *moving class*. Dalam sistem ini peserta didik berpindah dari satu ruang kelas ke ruang kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, sementara guru memiliki ruang kelas khusus sesuai bidang mata pelajarannya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:¹⁵⁷

“Pembagian kelas menggunakan *moving class*, jadi tiap pergantian kelas siswa yang pindah kelas, jadi siswa yang aktif menjemput ilmu, guru memiliki ruang mapel sendiri-sendiri.”



Gambar 4.12
Ruang kelas SMP Al-Hikmah

Sistem *moving class* ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis serta meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, sistem ini juga memudahkan guru dalam mengelola perangkat pembelajaran dan media yang diperlukan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing¹⁵⁸.

Selain pengorganisasian ruang belajar, pengaturan jadwal pembelajaran juga dirancang secara sistematis agar tercipta

¹⁵⁷ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

¹⁵⁸ Observasi lapangan, 23 Februari 2026, 08:00 WIB

keseimbangan antara kegiatan akademik, kegiatan keagamaan, serta kegiatan pengembangan karakter. Hal ini penting mengingat SMP Al-Hikmah IIBS merupakan sekolah berasrama yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan formal dengan pembinaan karakter di lingkungan boarding school.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik telah dijadwalkan secara terstruktur mulai dari pagi hingga malam hari, seperti kegiatan ibadah, pembelajaran di kelas, hingga kegiatan pengembangan diri.¹⁵⁹

“Jadwal kegiatan peserta didik mulai dari setengah empat bangun untuk sholat malam dan subuh, kemudian jam enam tadarus Al-Qur’an, persiapan kegiatan, jam tujuh apel pagi dan sarapan, setelah itu pembelajaran dimulai. Siang ada sholat dan istirahat, kemudian pembelajaran lagi, sore kegiatan pribadi, malam ada kegiatan mengaji dan istirahat.”

Pengorganisasian jadwal tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman serta pembentukan kedisiplinan peserta didik.

Selain itu, pengorganisasian kurikulum juga mencakup pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal dan terintegrasi dengan kegiatan

¹⁵⁹ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

pembelajaran di sekolah. Beberapa kegiatan tersebut antara lain pramuka yang bersifat wajib serta kegiatan olahraga seperti renang yang diintegrasikan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani.

Sebagaimana dijelaskan oleh waka bidang kurikulum bahwa:¹⁶⁰

“Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu, pramuka wajib pada hari Kamis, kemudian kegiatan renang juga diintegrasikan dalam mata pelajaran penjaskes.”



Gambar 4.13
Kegiatan pramuka SMP Al-Hikmah

Selain itu, pengorganisasian pembelajaran juga melibatkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Guru memiliki kewenangan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar, namun tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru bahwa:¹⁶¹

¹⁶⁰ Marko Wibisono, Waka kurikulum SMP Al-Hikmah, Wawancara, 23 Februari 2026, 08:44 WIB

¹⁶¹ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

“Kalau penyusunan RPP dikembalikan kepada guru masing-masing, untuk capaian pembelajaran tetap mengikuti panduan pemerintah.”

Dengan adanya pembagian peran yang jelas serta koordinasi yang baik antara pimpinan sekolah dan guru, pengorganisasian kurikulum di SMP Al-Hikmah IIBS dapat berjalan secara efektif. Proses pengorganisasian ini memungkinkan setiap unsur di sekolah dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam mendukung pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa konsep pengorganisasian kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi antar guru, pengaturan sistem pembelajaran melalui moving class, serta pengelolaan jadwal kegiatan peserta didik yang terintegrasi antara kegiatan akademik dan keagamaan. Melalui pengorganisasian yang sistematis tersebut, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

c. Konsep Pelaksanaan Kurikulum Integratif-Integratif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru, serta peserta didik di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai

keislaman, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi kurikulum ini tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas pembiasaan, kegiatan asrama, serta program pengembangan diri yang dirancang secara terpadu.

Dalam proses pembelajaran, sekolah menerapkan pendekatan self-managing learning, yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran sesuai dengan kemampuan serta kecepatan belajar masing-masing. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat belajar secara lebih mendalam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan menyesuaikan dengan perkembangan belajar peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru akan memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:¹⁶²

“Tiap guru juga punya standar toleransi, apabila ada anak yang progresnya lama maka guru akan menjadwalkan sendiri untuk siswa

¹⁶² M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

tersebut di luar jam pelajaran wajib, jadi semacam tambahan agar di pertemuan selanjutnya ada progres.”

Selain itu, pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif juga terlihat dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah dan asrama. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan tadarus Al-Qur'an, serta pelaksanaan ibadah secara berjamaah.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa penguatan nilai keislaman menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.¹⁶³

“Integrasi nilai keislaman dimasukkan dalam kompetensi sikap seperti akhlak kepada Allah dan Rasul, serta sikap sosial. Itu dimasukkan dalam pembiasaan sehari-hari seperti mengucapkan bismillah sebelum belajar dan alhamdulillah setelah pembelajaran.”

Pelaksanaan kurikulum juga didukung dengan pengaturan kegiatan peserta didik yang terstruktur sepanjang hari, terutama karena sekolah menerapkan sistem boarding school. Kegiatan peserta didik dimulai sejak dini hari hingga malam hari dengan berbagai aktivitas yang mencakup ibadah, pembelajaran akademik, serta kegiatan pengembangan diri.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa:¹⁶⁴

“Jadwal kegiatan peserta didik mulai dari setengah empat bangun untuk sholat malam dan subuh, kemudian jam enam tadarus Al-Qur'an, jam tujuh apel pagi dan sarapan, setelah itu pembelajaran di

¹⁶³ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

¹⁶⁴ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

kelas, siang ada sholat dan istirahat, kemudian pembelajaran lagi, sore kegiatan pribadi, malam ada kegiatan mengaji dan istirahat.”

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga memberikan berbagai program ekstrakurikuler sebagai bagian dari implementasi kurikulum integratif-interkonektif. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi peserta didik di berbagai bidang. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan menjadi bagian dari program pengembangan karakter peserta didik.

Di sisi lain, guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum integratif-interkonektif melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Guru diberikan kewenangan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru bahwa:¹⁶⁵

“Kalau penyusunan RPP itu dikembalikan kepada guru masing-masing, akan disusun bagaimana sesuai dengan preferensi guru, tapi untuk CP dan TP tetap mengikuti panduan pemerintah.”

Dalam proses pembelajaran, sekolah juga mendorong penggunaan bahasa Inggris sebagai salah satu bentuk penguatan kompetensi global peserta didik. Penggunaan bahasa Inggris dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah.

¹⁶⁵ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

Guru menjelaskan bahwa:¹⁶⁶

“Kalau bahasa pengantar di sekolah diarahkan menggunakan bahasa Inggris, ada pembukaan dan penutupan kelas menggunakan pembiasaan bahasa Inggris, beberapa komunikasi kecil. Untuk penjelasan materi masih menggunakan bahasa Indonesia mayoritas diselingi bahasa Inggris.”

Selain itu, pelaksanaan kurikulum integratif-interkoneksi juga mendapatkan respon positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX, pembelajaran di sekolah dinilai cukup baik karena didukung oleh berbagai fasilitas serta kegiatan yang menunjang pengembangan kemampuan akademik maupun non-akademik peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kaisar dalam wawancara:¹⁶⁷

“Pengalaman pembelajaran di sini cukup baik, sekolah menyediakan banyak fasilitas untuk olahraga dan pembelajaran. Kami juga mendapat banyak pembelajaran tambahan sesuai minat masing-masing yang disediakan oleh sekolah.”

¹⁶⁶ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

¹⁶⁷ Kaisar Fawwaz, Siswa SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:19 WIB



Gambar 4.14
Lapangan olahraga SMP Al-Hikmah

Melalui berbagai program pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta kegiatan pengembangan diri tersebut, pelaksanaan kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, kemandirian, serta keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Hikmah IIBS dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa Inggris sebagai penguatan kompetensi global, serta penyediaan berbagai kegiatan pengembangan diri. Dengan pelaksanaan kurikulum yang

terintegrasi tersebut, sekolah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan peserta didik secara seimbang.

d. Konsep Evaluasi Kurikulum Integratif-Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru, serta peserta didik di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, evaluasi kurikulum integratif–interkonektif dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk monitoring dan penilaian terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan serta menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kurikulum pada periode berikutnya.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa proses evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkala baik dalam skala harian maupun tahunan. Evaluasi tahunan dilakukan untuk meninjau kembali pelaksanaan kurikulum selama satu tahun ajaran serta merencanakan pengembangan kurikulum pada tahun berikutnya. Sementara itu, evaluasi yang bersifat rutin dilakukan setiap hari untuk memantau perkembangan proses pembelajaran serta kemajuan belajar peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:¹⁶⁸

“*Monitoring* evaluasi kurikulum itu tahunan untuk merencanakan satu tahun ke depan. Untuk evaluasi kecil-kecilan setiap hari ada evaluasi.”

Proses evaluasi kurikulum di SMP Al-Hikmah IIBS juga dilakukan dengan pendekatan berbasis data dan fakta. Sekolah memanfaatkan berbagai data hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari hasil ujian, tugas pembelajaran, serta grafik perkembangan belajar peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa:¹⁶⁹

“Evaluasi berbasis data dan fakta, seperti hasil ujian siswa, grafik perkembangan siswa digunakan untuk melihat progres peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.”



Gambar 4.15
Rapat guru SMP Al-Hikmah

Selain evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, sekolah juga melakukan penilaian terhadap aspek sikap dan karakter sebagai bagian dari implementasi kurikulum integratif-interkonektif. Penilaian sikap

¹⁶⁸ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

¹⁶⁹ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

dilakukan melalui berbagai sumber penilaian, tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sebaya, wali kelas, orang tua, serta penilaian diri peserta didik. Seluruh data penilaian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah secara sistematis untuk menghasilkan nilai sikap yang komprehensif.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa:¹⁷⁰

“Penilaian dari guru, teman, wali kelas, orang tua, dan diri sendiri. Ada yang berupa survei sesama teman atau observasi dari musyrif. Semua dikumpulkan jadi satu diolah sistem dan jadi nilai sikap.”

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru juga memiliki peran penting dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, penilaian hasil belajar dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen seperti uji kompetensi pada setiap bab, tugas harian, serta penilaian akhir semester.

Guru menjelaskan bahwa:¹⁷¹

“Sistem penilaian ada uji kompetensi setiap bab, tugas harian, ada juga tugas praktik atau tugas di outdoor sesuai dengan kebijakan guru masing-masing dan di sini tidak ada PTS langsung PAS.”

Evaluasi kurikulum juga melibatkan refleksi terhadap berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang ditemukan adalah proses adaptasi peserta didik, terutama bagi siswa yang baru memasuki jenjang SMP dan harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang lebih mandiri.

¹⁷⁰ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

¹⁷¹ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru bahwa:¹⁷²

“Kendala mungkin transisi dari SD ke SMP jadi harus ada pendampingan agar anak bisa mandiri, karena di sini menggunakan *self-learning*, jadi perlu penyesuaian adaptasi anak-anak.”

Temuan-temuan dari proses evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki strategi pengajaran guru, serta merancang program pendampingan bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam proses belajar.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum integratif-interkoneksi di SMP Al-Hikmah IIBS tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap proses pembelajaran, perkembangan karakter, serta efektivitas implementasi kurikulum secara keseluruhan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan tersebut, sekolah berupaya memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter religius, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

¹⁷² Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

2. Strategi Manajemen Menciptakan Keselarasan antara Nilai-Nilai Keislaman, Standar Nasional, dan Kompetensi Global dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

a. Perencanaan Kurikulum secara Integratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, strategi manajemen dalam menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global dilakukan melalui proses perencanaan kurikulum yang bersifat integratif. Perencanaan tersebut dilakukan secara sistematis dengan melibatkan yayasan, tim penelitian dan pengembangan (Litbang), serta pihak sekolah. Proses ini bertujuan untuk merumuskan kurikulum yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman serta keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pada tahap awal pendirian sekolah, perencanaan kurikulum telah dirumuskan melalui diskusi yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan yayasan. Dalam proses tersebut dilakukan berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan arah pengembangan pendidikan di masa depan, termasuk kebutuhan kompetensi peserta didik serta visi dan misi lembaga pendidikan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa:¹⁷³

“Fondasi filosofis kurikulum sekolah sudah diletakkan sejak jauh sebelum pintu gerbang sekolah dibuka untuk siswa pertama kali.

¹⁷³ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

Tim Litbang yayasan menggelar serangkaian forum yang tidak hanya membahas daftar mata pelajaran, melainkan meramu pertanyaan mendasar tentang tujuan pendidikan: lulusan seperti apa yang ingin dihasilkan lembaga ini dalam jangka dua puluh tahun ke depan? Dari pengumpulan itulah lahir blueprint kurikulum yang menjadi acuan seluruh pengembangan akademik hingga saat ini.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya disusun untuk memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang di SMP Al-Hikmah IIBS mengintegrasikan aspek akademik, penguatan karakter keislaman, serta pengembangan keterampilan global.

Selanjutnya, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum dilakukan analisis terhadap regulasi pendidikan nasional sebagai dasar penyusunan kurikulum. Kurikulum nasional kemudian diselaraskan dengan kurikulum Dirosah Islamiyah yang menjadi ciri khas sekolah berbasis pesantren. Integrasi ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih materi pembelajaran serta untuk memastikan bahwa seluruh capaian pembelajaran dapat dicapai secara optimal.¹⁷⁴

“Output utama dari forum perencanaan ini adalah matriks integrasi, dokumen kerja yang memuat di mana dan bagaimana capaian pembelajaran kurikulum nasional bersilangan dengan kompetensi Dirosah Islamiyah. Matriks ini instrumen manajerial yang mencegah tumpang tindih materi yang memboroskan waktu belajar, dan celah kurikulum yang membiarkan peserta didik tidak mendapatkan kompetensi tertentu karena masing-masing pihak mengira pihak lain yang menanganinya.”

¹⁷⁴ Marko Wibisono, Waka kurikulum SMP Al-Hikmah, Wawancara, 23 Februari 2026, 08:44 WIB

Dalam tahap pemetaan kompetensi, tim kurikulum melakukan analisis terhadap kesesuaian capaian pembelajaran pada kurikulum nasional dengan kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran keislaman. Proses pemetaan tersebut dilakukan melalui penyusunan matriks integrasi yang memuat keterkaitan antara materi pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, serta kedalaman pembahasan materi. Dengan adanya pemetaan tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan secara terpadu dan saling melengkapi.

Selain itu, strategi perencanaan kurikulum integratif juga diwujudkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu melalui konsep *self-managing learning*. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur proses belajarnya sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa:¹⁷⁵

“Sejak tahap perencanaan, sekolah sudah membangun mekanisme di mana setiap peserta didik berperan mengelola cara belajarnya sendiri memilih urutan materi yang akan dipelajari esok hari berdasarkan kecepatan pemahamannya saat ini. Dalam satu ruang kelas yang sama, bisa jadi seorang siswa sedang mengerjakan topik yang berbeda dari temannya, karena kurikulum sengaja dirancang untuk mengakomodasi lintasan belajar yang beragam.”

Model *personalized curriculum* yang sudah tertanam dalam perencanaan ini memiliki implikasi langsung terhadap keselarasan kompetensi global. Kemampuan mengelola diri, merencanakan belajar secara mandiri, dan bergerak dengan kecepatan yang bervariasi adalah

¹⁷⁵ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

komponen inti dari kecakapan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan global. Dengan demikian, dimensi kompetensi global bukan ditambahkan sebagai ornamen di luar kurikulum, melainkan sudah menjadi DNA dari cara kurikulum ini direncanakan dan dijalankan.

Dengan demikian, perencanaan kurikulum integratif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman serta pengembangan keterampilan global peserta didik. Melalui strategi perencanaan yang terintegrasi tersebut, sekolah berupaya menciptakan keselarasan antara standar pendidikan nasional, nilai-nilai religius, dan kebutuhan kompetensi global sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

b. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Setiap Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Integrasi tersebut dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dan akhlak dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga

diterapkan dalam berbagai mata pelajaran umum melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kompetensi sikap yang mencakup hubungan manusia dengan Allah serta hubungan sosial dengan sesama.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:¹⁷⁶

“Nilai keislaman di sekolah ini tidak bergantung pada satu mata pelajaran saja sebagai penampung nilai-nilai agama. Tapi nilai keislaman dirancang untuk masuk ke dalam struktur kompetensi sikap yang melekat pada seluruh mata pelajaran mencakup dimensi hubungan kepada Allah dan Rasul-Nya, dalam relasi sosial dengan sesama. Artinya, seorang guru matematika atau sains sekalipun tidak terbebas dari tanggung jawab membentuk akhlak peserta didiknya. Itu dimasukkan dalam pembiasaan sehari-hari seperti mengucapkan bismillah sebelum belajar dan alhamdulillah setelah pembelajaran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman juga diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui penguatan sikap, nasihat, serta pembiasaan perilaku yang baik kepada peserta didik. Salah satu guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru

¹⁷⁶ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan peserta didik apabila terdapat perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Guru menyampaikan bahwa:¹⁷⁷

“Sejak kelas dibuka, guru sudah memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik, dan tidak sungkan mengingatkan ketika ada yang melenceng dari nilai-nilai yang seharusnya mulai dari etika berbicara hingga cara berinteraksi dengan teman sebaya..”

Integrasi nilai-nilai keislaman juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan boarding school. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan mengaji yang dilaksanakan secara rutin. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan peserta didik telah dijadwalkan secara terstruktur sejak pagi hingga malam hari, sehingga pembentukan karakter religius dapat dilakukan secara konsisten¹⁷⁸.

Selain itu, sekolah juga menetapkan program hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu bagian dari penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Program ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa:¹⁷⁹

“Sekolah menetapkan standar minimal hafalan, namun memberikan fleksibilitas target bagi setiap individu sesuai kapasitasnya sehingga program ini tidak bersifat seragam yang memaksa, melainkan bersifat personal yang mendorong. Karena kemampuan setiap murid itu kan beda-beda”

¹⁷⁷ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

¹⁷⁸ Observasi lapangan, 23 Februari 2026, 08:00 WIB

¹⁷⁹ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

Program hafalan Al-Qur'an tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter religius serta kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan kegiatan ibadah. Selain melalui kegiatan pembelajaran dan program keagamaan, integrasi nilai-nilai keislaman juga terlihat dalam sistem penilaian yang diterapkan di sekolah. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Penilaian sikap dilakukan melalui berbagai sumber seperti guru, teman sebaya, wali kelas, serta pengamatan dari musyrif di asrama. Seluruh data penilaian tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan nilai sikap yang mencerminkan perkembangan karakter peserta didik.

Sistem penilaian multi-perspektif ini memiliki nilai strategis yang krusial: ia memastikan bahwa karakter religius yang dinilai adalah karakter yang autentik yang muncul dalam berbagai konteks, bukan hanya karakter yang "dipamerkan" ketika ada guru yang menonton. Inilah yang membedakan integrasi nilai keislaman di SMP Al-Hikmah IIBS dari pendekatan sekolah yang cukup puas dengan nilai agama yang baik di atas kertas.

c. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta guru di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, penyusunan perangkat pembelajaran terpadu merupakan salah satu strategi penting dalam pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif. Perangkat

pembelajaran tersebut disusun untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, standar pendidikan nasional, serta pengembangan kompetensi global peserta didik.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa:¹⁸⁰

“Proses penyusunan perangkat pembelajaran tidak diserahkan gitu aja ke masing-masing guru. Namun, dikelola oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan perwakilan guru lintas mata pelajaran. Tim ini berfungsi sebagai penjaga, memastikan bahwa apa yang diajarkan guru fisika, guru bahasa, dan guru Dirosah pada akhirnya mengarah ke tujuan yang sama, membentuk peserta didik yang kompeten secara akademik, kuat secara akhlak, dan siap bersaing di level global.”

Dalam proses tersebut, tim kurikulum terlebih dahulu melakukan analisis terhadap regulasi pendidikan nasional sebagai dasar penyusunan kurikulum. Selanjutnya, kurikulum nasional diselaraskan dengan kurikulum Dirosah Islamiyah yang menjadi ciri khas sekolah berbasis pesantren. Proses ini bertujuan untuk memastikan adanya keterpaduan antara materi pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah.

Dalam tahap penyusunan perangkat pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai dokumen pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dokumen tersebut meliputi silabus, modul ajar, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan

¹⁸⁰ Marko Wibisono, Waka kurikulum SMP Al-Hikmah, Wawancara, 23 Februari 2026, 08:44 WIB

dalam kurikulum nasional. Salah satu guru menjelaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran diserahkan kepada masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Guru menyampaikan bahwa:¹⁸¹

“Setiap guru diberikan kebebasan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan pendekatan mengajarnya masing-masing, tapi tetap dalam capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dapat dimodifikasi secara pribadi. Guru bebas menentukan "bagaimana", tetapi "apa yang harus dicapai" sudah ditentukan secara kolektif dan mengikat.”

Meskipun penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru, proses tersebut tetap berada dalam koordinasi tim kurikulum sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru memiliki keterpaduan dengan kurikulum sekolah secara keseluruhan. Selain itu, koordinasi antar guru juga dilakukan untuk menyelaraskan materi pembelajaran sehingga tidak terjadi tumpang tindih materi serta memastikan keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selain aspek akademik, penyusunan perangkat pembelajaran juga memperhatikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memasukkan nilai-nilai karakter dan spiritual dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memperoleh pembinaan karakter religius. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui

¹⁸¹ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

penyampaian contoh-contoh yang relevan dengan nilai-nilai keislaman maupun melalui kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, penyusunan perangkat pembelajaran juga mempertimbangkan penggunaan bahasa Inggris sebagai salah satu bentuk penguatan kompetensi global peserta didik. Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat pembiasaan penggunaan bahasa Inggris, terutama pada bagian pembukaan dan penutupan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru bahwa:¹⁸²

“Kalau bahasa pengantar di sekolah diarahkan menggunakan bahasa Inggris, ada pembukaan dan penutupan kelas menggunakan pembiasaan bahasa Inggris, beberapa komunikasi kecil.”

Dengan adanya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi global yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan perangkat pembelajaran terpadu di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dilakukan secara kolaboratif antara tim kurikulum dan guru mata pelajaran dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Perangkat pembelajaran yang disusun tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik,

¹⁸² Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta penguatan kompetensi global peserta didik. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang disusun diharapkan mampu mendukung pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif secara efektif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Menyeluruh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik dalam aspek akademik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan sikap, karakter, serta keterampilan peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan kurikulum di sekolah. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan belajar peserta didik.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:¹⁸³

“Sistem evaluasi berjalan setiap hari, guru memantau perkembangan setiap peserta didik secara langsung, mencatat kemajuan, dan merespons hambatan belajar sebelum menumpuk menjadi masalah yang lebih besar. Kemudian di penghujung setiap tahun ajaran mencakup tinjauan menyeluruh terhadap efektivitas kurikulum,

¹⁸³ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

relevansi program, dan proyeksi arah pengembangan untuk satu tahun ke depan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Al-Hikmah IIBS dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Evaluasi harian dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas, sedangkan evaluasi yang lebih besar dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian akademik seperti tugas harian, uji kompetensi pada setiap bab, serta penilaian akhir semester. Guru menjelaskan bahwa sistem penilaian yang diterapkan di sekolah menekankan pada pengukuran pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Sebagaimana disampaikan oleh guru bahwa:¹⁸⁴

“Sekolah tidak menerapkan Penilaian Tengah Semester. Sebagai gantinya, kompetensi diuji secara berkelanjutan melalui uji kompetensi di setiap akhir bab, tugas-tugas harian yang variatif, dan penugasan berbasis praktik maupun kegiatan di luar ruang kelas.”

Melalui berbagai bentuk penilaian tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran serta dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain penilaian akademik, evaluasi pembelajaran juga mencakup penilaian terhadap sikap dan karakter peserta didik sebagai

¹⁸⁴ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

bagian dari implementasi kurikulum integratif-interkonektif. Penilaian sikap dilakukan melalui berbagai sumber penilaian seperti guru, teman sebaya, wali kelas, orang tua, serta pengamatan dari musyrif di asrama. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh hasil penilaian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah secara sistematis untuk menghasilkan nilai sikap peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menyeluruh ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun aspek karakter. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran juga digunakan sebagai dasar bagi guru dan pihak sekolah untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data hasil evaluasi seperti nilai ujian, perkembangan belajar peserta didik, serta catatan pengamatan guru digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran, menyusun program remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta merancang program pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih.

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu merupakan bagian dari strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum integratif-interkonektif berjalan secara efektif serta mampu mendukung pengembangan kompetensi akademik, karakter religius, dan keterampilan peserta didik secara optimal.

3. Dampak Manajemen Kurikulum Integratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik

a. Peningkatan Kemampuan Akademik Peserta Didik

Penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Kurikulum ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu serta menghubungkan pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara terpisah-pisah, tetapi dapat melihat keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peningkatan kemampuan akademik peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain meningkatnya pemahaman konsep pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Salah satu dampak dari penerapan kurikulum integratif–interkonektif adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran membantu peserta didik memahami konsep secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dijelaskan bahwa penerapan kurikulum integratif–interkonektif bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara parsial, tetapi mampu melihat hubungan antara berbagai ilmu pengetahuan.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:¹⁸⁵

“Desain kurikulum integratif memang sengaja dirancang untuk menghilangkan sekat antar mata pelajaran yang selama ini membuat belajar terasa seperti terpisah. Dengan adanya integrasi tersebut, siswa dapat memahami materi secara lebih menyeluruh dan tidak hanya sekadar menghafal.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa integrasi materi pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Fanji¹⁸⁶

“Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan pelajaran lain atau dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa lebih cepat memahami materi. Mereka juga lebih aktif bertanya karena merasa materi tersebut dekat dengan kehidupan mereka.”

¹⁸⁵ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

¹⁸⁶ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bersifat integratif membantu peserta didik memahami materi secara lebih utuh dan tidak terbatas pada satu disiplin ilmu saja.

Selain meningkatkan pemahaman materi, kurikulum integratif–interkonektif juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan dalam proses diskusi, analisis masalah, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran integratif sering menggunakan metode diskusi dan pemecahan masalah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru:¹⁸⁷

“Dalam pembelajaran integratif biasanya siswa diminta untuk menghubungkan berbagai konsep yang sudah dipelajari. Misalnya mengaitkan materi agama dengan fenomena sosial atau kehidupan sehari-hari. Dari situ mereka belajar menganalisis dan berpikir lebih kritis.”

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep membuat mereka lebih aktif dalam berpikir dan berdiskusi.

Salah satu peserta didik menyampaikan:¹⁸⁸

“Kalau belajar dengan cara menghubungkan beberapa pelajaran sekaligus, kami jadi lebih banyak berdiskusi dan mencoba memahami hubungan antar materi. Jadi tidak hanya menghafal saja.”

¹⁸⁷ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

¹⁸⁸ Kaisar Fawwaz, Siswa SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:19 WIB

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran integratif–interkonektif dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Dampak lain dari penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai akademik yang menunjukkan perkembangan setelah penerapan pembelajaran integratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hasil evaluasi pembelajaran.

Sebagaimana Guru menyampaikan:¹⁸⁹

“Setelah pembelajaran dilakukan secara integratif, kami melihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Mereka lebih mudah memahami materi sehingga nilai yang diperoleh juga mengalami peningkatan.”

Selain itu, berdasarkan dokumentasi nilai peserta didik, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selain aspek akademik secara langsung, penerapan kurikulum integratif–interkonektif juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual membuat peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁸⁹ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara:¹⁹⁰

“Pembelajaran yang menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat kami lebih tertarik untuk belajar karena materi terasa lebih nyata dan mudah dipahami.”

Motivasi belajar yang meningkat ini secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik.

b. Peningkatan Kemampuan Bahasa Internasional

Penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan bahasa internasional peserta didik. Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa internasional menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja di tingkat global. Oleh karena itu, sekolah berupaya mengintegrasikan pembelajaran bahasa internasional dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, penerapan kurikulum integratif–interkonektif mendorong peserta didik untuk lebih aktif menggunakan bahasa internasional dalam proses pembelajaran. Bahasa internasional, khususnya bahasa Inggris, tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi

¹⁹⁰ Kaisar Fawwaz, Siswa SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:19 WIB

juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan akademik seperti diskusi kelas, presentasi, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya integrasi tersebut, peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa internasional dalam berbagai situasi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa internasional peserta didik merupakan salah satu tujuan dari penerapan kurikulum integratif–interkonektif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan bahasa internasional sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih optimal.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:¹⁹¹

“Sekolah berupaya mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa internasional, terutama bahasa Inggris, dengan cara mengintegrasikannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam proses belajar maupun dalam komunikasi sehari-hari.”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa integrasi bahasa internasional dalam pembelajaran membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa secara bertahap. Guru menjelaskan bahwa peserta didik sering dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris, seperti membaca referensi berbahasa Inggris, melakukan presentasi sederhana, serta berdiskusi menggunakan bahasa internasional.

¹⁹¹ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru dalam wawancara berikut:¹⁹²

“Kami sering mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam beberapa kegiatan pembelajaran, misalnya ketika presentasi atau membaca referensi dari buku dan sumber lain yang menggunakan bahasa Inggris. Dengan cara tersebut siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa internasional.”

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa internasional setelah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan bahasa tersebut. Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa internasional secara langsung membuat mereka lebih mudah memahami dan mempraktikkan bahasa tersebut.

Salah satu peserta didik menyampaikan dalam wawancara bahwa:¹⁹³

“Kami sering diminta untuk mencoba menggunakan bahasa Inggris saat presentasi atau diskusi di kelas. Awalnya memang merasa sulit, tetapi lama-kelamaan menjadi lebih terbiasa dan percaya diri.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa internasional peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterampilan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mempraktikkan bahasa internasional dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, integrasi

¹⁹² Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

¹⁹³ Kaisar Fawwaz, Siswa SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:19 WIB

pembelajaran bahasa internasional dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di tingkat global.

c. Penguatan Karakter dan Nilai-Nilai Keislaman

Penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan karakter serta penanaman nilai-nilai keislaman. Kurikulum integratif–interkonektif dirancang untuk menghubungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keagamaan sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan nilai-nilai positif dari materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama penerapan kurikulum integratif–interkonektif adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah menjelaskan bahwa integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama merupakan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:¹⁹⁴

“Melalui penerapan kurikulum integratif–interkonektif, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Guru menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran, guru berupaya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati.

Sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut:¹⁹⁵

“Dalam setiap pembelajaran kami berusaha mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam, misalnya dengan memberikan contoh sikap jujur, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dengan cara

¹⁹⁴ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

¹⁹⁵ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

tersebut siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar tentang bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran Islam.”

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam serta membentuk karakter religius dalam diri mereka.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah membantu mereka untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa:¹⁹⁶

“Dengan adanya kegiatan seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di sekolah, kami menjadi lebih terbiasa menjalankan ibadah dan lebih memahami pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya

¹⁹⁶ Kaisar Fawwaz, Siswa SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:19 WIB

memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan kurikulum integratif–interkonektif berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang holistik, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang.

d. Pengembangan Potensi dan Prestasi Peserta Didik

Penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Melalui pendekatan integratif, proses pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, keterampilan, serta bakat yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan inovatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan bakat mereka. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi

secara aktif melalui kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, maupun proyek pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tujuan penting dalam penerapan kurikulum integratif–interkonektif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berupaya memberikan berbagai kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui kegiatan akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:¹⁹⁷

“Sekolah berusaha memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, siswa dapat menyalurkan bakat serta meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum integratif–interkonektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan mereka. Guru menjelaskan bahwa peserta didik sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menyampaikan ide dan gagasan.

¹⁹⁷ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

Sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut:¹⁹⁸

“Dalam pembelajaran kami berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, misalnya melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan proyek pembelajaran. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa banyak siswa yang memiliki potensi yang baik dan mampu menunjukkan prestasi dalam berbagai bidang.”

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan potensi peserta didik juga dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, maupun kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menyalurkan kemampuan yang dimiliki sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka untuk mengembangkan bakat serta meningkatkan prestasi.

Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa:¹⁹⁹

“Melalui kegiatan ekstrakurikuler kami bisa mengembangkan bakat yang kami miliki. Selain belajar di kelas, kami juga bisa mengikuti berbagai kegiatan yang membantu meningkatkan kemampuan dan prestasi kami.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif–

¹⁹⁸ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

¹⁹⁹ Kaisar Fawwaz, Siswa SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:19 WIB

interkonektif memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kurikulum integratif–interkonektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan potensi secara menyeluruh sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

e. Peningkatan Kemandirian dan Kedisiplinan Peserta Didik

Penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang positif dalam diri peserta didik. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, peserta didik didorong untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kedisiplinan yang baik dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, peningkatan kemandirian peserta didik terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola proses belajar secara lebih aktif dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran integratif–interkonektif, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga

didorong untuk mencari informasi secara mandiri, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Melalui proses tersebut, peserta didik dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan kurikulum integratif–interkonektif bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berupaya membiasakan peserta didik untuk menjalankan berbagai kegiatan secara tertib dan bertanggung jawab sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:²⁰⁰

“Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, kami berusaha menanamkan sikap mandiri dan disiplin kepada siswa. Hal ini penting agar siswa tidak hanya berhasil dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik sering diberikan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan secara mandiri. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, serta proyek

²⁰⁰ M. Salahuddin Thalut, Kepala SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 09:39 WIB

pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk belajar mengelola tugas dan waktu dengan baik.

Sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut.²⁰¹

“Dalam pembelajaran kami sering memberikan tugas yang mengharuskan siswa bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok. Dari kegiatan tersebut siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta belajar mengatur waktu agar tugas dapat diselesaikan dengan baik.”

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, peningkatan kedisiplinan peserta didik juga dibentuk melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, serta melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara yang menyatakan bahwa berbagai aturan dan kegiatan di sekolah membantu mereka untuk menjadi lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa:²⁰²

“Di sekolah kami dibiasakan untuk datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, serta melaksanakan kegiatan keagamaan bersama. Hal tersebut membuat kami menjadi lebih disiplin dan terbiasa mengatur waktu dengan baik.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif–

²⁰¹ Fanji Hastono, Ustadz mata pelajaran Informatika SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:44 WIB

²⁰² Kaisar Fawwaz, Siswa SMP Al-Hikmah, Wawancara, 24 Februari 2026, 13:19 WIB

interkonektif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik dapat mengembangkan sikap mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kedisiplinan yang baik dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Dengan demikian, kurikulum integratif–interkonektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Tabel 4.2 Paparan Data SMP Al-Hikmah

No	Fokus Kajian	Uraian Paparan Data
1	Bentuk dan Konsep Implementasi Kurikulum	Implementasi kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS dilakukan melalui pengintegrasian ilmu pengetahuan umum, nilai-nilai keislaman, dan konteks kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan pendekatan pembelajaran terpadu. Implementasi dilakukan melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, penggunaan pendekatan kontekstual, serta pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan asrama.
2	Strategi Manajemen Kurikulum Terpadu	Strategi manajemen kurikulum dilakukan dengan pendekatan holistik dan inovatif, salah satunya melalui konsep <i>self-directed learning</i> yang mendorong siswa belajar mandiri. Kurikulum dipadukan antara kurikulum nasional, kurikulum diniyah, dan pendekatan internasional serta teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, strategi juga dilakukan melalui pembinaan ibadah, program tahfidz, penguatan bahasa

		asing, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung keseimbangan akademik, spiritual, dan keterampilan siswa.
3	Dampak Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan	Penerapan manajemen kurikulum integratif memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan peserta didik, antara lain: (1) peningkatan kemampuan akademik melalui pembelajaran mandiri dan inovatif, (2) penguatan karakter religius melalui program keislaman dan pembiasaan ibadah, (3) peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui sistem boarding school, serta (4) pengembangan potensi dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, KIR, dan robotik. Secara keseluruhan, siswa berkembang secara seimbang antara aspek akademik, spiritual, dan sosial.

E. Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait manajemen kurikulum integratif-interkoneksi dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Temuan tersebut meliputi bentuk dan konsep implementasi kurikulum terpadu, strategi manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum, serta dampak penerapan kurikulum integratif-interkoneksi terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik.

- a. Bentuk dan Konsep Implementasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu menerapkan sistem kurikulum terpadu yang mengintegrasikan tiga kurikulum utama, yaitu kurikulum nasional, kurikulum Dirosah Islamiyah (kurikulum keislaman), dan kurikulum internasional Cambridge. Ketiga kurikulum tersebut tidak diterapkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dalam satu sistem pembelajaran yang saling melengkapi.

Kurikulum nasional digunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan formal yang mengacu pada standar pendidikan nasional. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta mata pelajaran lainnya yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Selain kurikulum nasional, sekolah juga menerapkan kurikulum Dirosah Islamiyah yang berfokus pada penguatan ilmu-ilmu keislaman seperti fiqih, aqidah, hadis, tafsir, serta program tahfidz Al-Qur'an. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman serta memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama.

Di samping itu, SMP Al-Izzah juga mengimplementasikan kurikulum internasional Cambridge yang berfokus pada pengembangan kompetensi akademik berbasis standar global, khususnya pada mata pelajaran sains, matematika, dan bahasa Inggris. Kurikulum ini

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dengan standar internasional.

Dalam pelaksanaannya, integrasi ketiga kurikulum tersebut diwujudkan melalui pembagian program kelas seperti kelas Cambridge, kelas Madinah, dan kelas Olimpiade. Setiap program kelas memiliki fokus pengembangan yang berbeda, namun tetap berada dalam satu sistem kurikulum terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, implementasi kurikulum terpadu juga terlihat dari penggunaan tiga bahasa dalam proses pembelajaran, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Bahasa Indonesia digunakan dalam pembelajaran kurikulum nasional, bahasa Inggris digunakan dalam pembelajaran kurikulum Cambridge, sedangkan bahasa Arab digunakan dalam pembelajaran ilmu-ilmu keislaman.

Dengan demikian, konsep implementasi kurikulum di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan akademik, pendidikan keislaman, serta pengembangan kompetensi global yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

b. Strategi Manajemen yang Diterapkan untuk Menciptakan Keselarasan antara Nilai-Nilai Keislaman, Standar Nasional, dan Kompetensi Global dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu menerapkan beberapa strategi manajemen dalam mengelola

kurikulum terpadu agar tercipta keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, serta kompetensi global.

Strategi pertama adalah perencanaan kurikulum secara integratif yang dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta tim pengembang kurikulum. Melalui proses perencanaan tersebut, sekolah merumuskan kebijakan kurikulum yang mampu mengintegrasikan berbagai kurikulum yang diterapkan.

Strategi kedua adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga diharapkan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Strategi ketiga adalah penyusunan perangkat pembelajaran terpadu yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kurikulum. Guru menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu bahasa Indonesia untuk kurikulum nasional, bahasa Inggris untuk kurikulum Cambridge, dan bahasa Arab untuk mata pelajaran keislaman. Strategi keempat adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang memadukan sistem evaluasi nasional, internasional, dan keislaman. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti penilaian harian, ujian semester, ujian Cambridge, serta evaluasi

keislaman seperti ujian tahfidz Al-Qur'an dan Standar Kelulusan Ma'had.

Melalui berbagai strategi manajemen tersebut, sekolah mampu menciptakan keseimbangan antara pengembangan kemampuan akademik, pembentukan karakter islami, serta penguasaan kompetensi global pada peserta didik.

c. Dampak Manajemen Kurikulum Integratif-Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu memberikan berbagai dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik.

Pertama, penerapan kurikulum terpadu mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi akademik yang berhasil diraih oleh siswa dalam berbagai kompetisi baik di tingkat regional maupun nasional.

Kedua, kurikulum integratif-interkonektif juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan bahasa internasional peserta didik, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kemampuan bahasa tersebut berkembang melalui penggunaan bahasa asing dalam proses pembelajaran serta melalui berbagai evaluasi kemampuan bahasa seperti tes TOEFL dan TOAFL.

Ketiga, penerapan kurikulum ini juga mampu memperkuat karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya

program tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, serta pembiasaan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama.

Keempat, kurikulum integratif-interkonektif juga memberikan dampak terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan kompetisi serta kegiatan pengembangan bakat melalui berbagai program ekstrakurikuler.

Kelima, sistem pendidikan berbasis boarding school yang diterapkan di SMP Al-Izzah juga mampu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Melalui jadwal kegiatan yang terstruktur dan pembinaan karakter yang berkelanjutan, peserta didik terbiasa menjalani kehidupan yang teratur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik baik dari aspek akademik, kemampuan bahasa internasional, karakter keislaman, pengembangan potensi, maupun pembentukan sikap disiplin dan kemandirian.

2. Temuan Penelitian di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu

Berdasarkan hasil analisis terhadap paparan data penelitian mengenai manajemen kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, diperoleh beberapa temuan utama yang berkaitan dengan implementasi kurikulum, strategi manajemen

kurikulum, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik.

a. Bentuk dan Konsep Implementasi Kurikulum Integratif–Interkonektif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif–interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dilaksanakan melalui pengintegrasian antara ilmu pengetahuan umum, nilai-nilai keislaman, serta konteks kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan cara menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu kerangka pembelajaran yang terpadu.

Implementasi kurikulum tersebut diwujudkan melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas peserta didik.

Selain itu, konsep integratif–interkonektif juga tercermin dalam proses pembelajaran yang menekankan keterkaitan antar konsep ilmu pengetahuan sehingga peserta didik mampu memahami materi secara lebih komprehensif dan tidak terpisah-pisah.

b. Strategi Manajemen yang Diterapkan untuk Menciptakan Keselarasan antara Nilai-Nilai Keislaman, Standar Nasional, dan Kompetensi Global dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif–interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dilaksanakan melalui beberapa strategi utama yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional pendidikan, serta pengembangan kompetensi global peserta didik.

Strategi pertama dilakukan melalui perencanaan kurikulum yang terintegrasi, yaitu dengan mengembangkan kurikulum sekolah yang tetap mengacu pada kurikulum nasional tetapi diperkaya dengan penguatan nilai-nilai keislaman serta pengembangan kompetensi global. Melalui strategi ini, sekolah mampu mempertahankan standar akademik nasional sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pendidikan.

Strategi kedua dilakukan melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang bersifat integratif. Guru merancang rencana pembelajaran yang tidak hanya memuat kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, penguatan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.

Strategi ketiga dilakukan melalui penguatan budaya sekolah yang mendukung implementasi kurikulum integratif–interkonektif. Budaya sekolah yang religius dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti pelaksanaan ibadah bersama, kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Strategi keempat dilakukan melalui pengembangan kompetensi global peserta didik dengan memberikan berbagai program yang mendukung penguasaan bahasa internasional, kemampuan komunikasi, serta pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan akademik maupun nonakademik.

c. Dampak Manajemen Kurikulum Integratif–Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik.

Dalam aspek akademik, penerapan kurikulum integratif–interkonektif mampu meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran karena peserta didik mempelajari materi secara terpadu dan saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pendekatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik dalam memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan.

Selain itu, penerapan kurikulum integratif–interkonektif juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan bahasa internasional peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan bahasa internasional membantu peserta didik meningkatkan keterampilan komunikasi serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa tersebut.

Dari aspek karakter, penerapan kurikulum integratif–interkonektif berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai keislaman serta pembentukan karakter religius peserta didik. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah membantu membentuk sikap moral dan spiritual peserta didik.

Selain itu, penerapan manajemen kurikulum integratif–interkonektif juga mendorong pengembangan potensi dan prestasi peserta didik dalam berbagai bidang. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran serta pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, peserta didik dilatih untuk memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar serta mampu mengelola waktu dan aktivitas secara lebih mandiri.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif–interkonektif di SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu mampu menciptakan sistem pembelajaran yang holistik, yaitu pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga mengembangkan karakter, spiritualitas, serta kompetensi global yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian

No	Komponen	Kurikulum Nasional	Kurikulum Dirosah Islamiyah	Kurikulum Cambridge	Integrasi Kurikulum	Hasil Komparasi
1	Perencanaan	Disusun berdasarkan standar nasional (Permendiknas), berorientasi pada kompetensi, karakter, dan Profil Pelajar Pancasila	Berbasis pesantren, fokus pada aqidah, ibadah, akhlak, dan penguasaan kitab serta tahfidz	Menggunakan framework Cambridge (CAIE), berorientasi pada kompetensi global dan critical thinking	Dilakukan melalui pemetaan kurikulum, sinkronisasi capaian pembelajaran, dan penyesuaian konteks lokal-global	Kedua sekolah mengintegrasikan tiga kurikulum, dengan penekanan berbeda: Al-Izzah pada karakter Islami, Al-Hikmah pada keseimbangan akademik dan global
2	Pengorganisasian	Struktur mata pelajaran umum (IPA, IPS, Bahasa, dll.)	Terstruktur dalam mata pelajaran diniyah (Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah, dll.)	Fokus pada Math, Science, dan English berbasis standar internasional	Pengorganisasian melalui integrasi jadwal, beban belajar, dan pengelompokan mata pelajaran	Kedua sekolah menggunakan sistem terpadu berbasis boarding school yang mendukung pembinaan karakter secara intensif
3	Pelaksanaan	Menggunakan pendekatan student-centered dan kontekstual	Dilaksanakan melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab, dan	Menggunakan bahasa Inggris dan pendekatan inquiry-based learning	Pembelajaran dilaksanakan secara bilingual dan integratif antara nilai Islam dan sains	Al-Izzah lebih menonjol pada pembinaan adab dan religiusitas, Al-Hikmah pada penguatan

			kehidupan pesantren			kompetensi akademik global
4	Evaluasi	Evaluasi formatif, sumatif, dan SAS sesuai standar nasional	Evaluasi melalui hafalan, praktik ibadah, dan pembinaan akhlak	Assessment berbasis kompetensi (progression/checkpoint)	Evaluasi dilakukan secara terpadu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	Kedua sekolah menerapkan evaluasi komprehensif, namun masih menghadapi tantangan dalam sinkronisasi standar nasional dan internasional
5	Dampak terhadap Mutu Pendidikan	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi dasar peserta didik	Memperkuat pembentukan karakter religius, akhlak, dan spiritualitas peserta didik	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan daya saing global	Integrasi menghasilkan sistem pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek akademik, spiritual, dan global	Kedua sekolah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, ditandai dengan keseimbangan antara prestasi akademik, karakter Islami, dan kompetensi global peserta didik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Konsep Implementasi Antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bentuk dan konsep implementasi kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dilaksanakan melalui perpaduan tiga sistem kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge.

Pada tahap perencanaan (*planning*), SMP Al-Izzah melakukan perumusan kebijakan kurikulum secara hierarkis dari direktur, kepala sekolah, hingga wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui rapat koordinasi awal tahun ajaran. Sementara itu, SMP Al-Hikmah membangun fondasi kurikulum melalui diskusi strategis yang melibatkan yayasan dan tim penelitian serta pengembangan (Litbang) sejak tahap awal pendirian sekolah. Kedua pola perencanaan ini mencerminkan prinsip keselarasan (*alignment*) sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, yakni upaya menyinergikan tujuan, isi, metode, dan evaluasi dari kurikulum yang berbeda agar berorientasi pada capaian pembelajaran yang sama. Proses pemetaan kurikulum yang dilakukan oleh kedua sekolah juga selaras dengan gagasan Heidi Hayes Jacobs mengenai

pentingnya curriculum mapping untuk menjamin integrasi materi, strategi, dan evaluasi dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh²⁰³.

Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), kedua sekolah membangun struktur pengelolaan kurikulum yang jelas dengan pembagian peran antara pimpinan, tim kurikulum, dan guru. SMP Al-Izzah mengatur pembagian ruang belajar berdasarkan program kelas (Cambridge, Madinah, dan Olimpiade), serta menjalankan koordinasi guru melalui kegiatan lesson study rutin. SMP Al-Hikmah menerapkan sistem *moving class* yang menempatkan siswa sebagai pihak aktif yang “menjemput ilmu”, sementara guru memiliki ruang mata pelajaran sendiri. Pola pengorganisasian ini sesuai dengan prinsip *Collaborative Curriculum Management* yang menekankan kerja sama lintas pihak dalam pengambilan keputusan kurikulum, sehingga implementasi integrasi menjadi lebih efektif dan dapat diterima oleh seluruh pemangku kepentingan.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), kedua lembaga mengimplementasikan kurikulum integratif melalui proses pembelajaran yang menghubungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. SMP Al-Izzah mewajibkan seluruh guru untuk mencantumkan nilai keislaman dalam RPP, menggunakan bahasa pengantar yang disesuaikan dengan karakteristik kurikulum (Indonesia, Inggris, atau Arab), serta didukung berbagai program pembiasaan keagamaan di lingkungan pesantren. SMP Al-Hikmah menerapkan pendekatan self-managing learning yang memosisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Pelaksanaan ini mencerminkan Model

²⁰³ Okojie, Bastas, and Miralay, “Using Curriculum Mapping as a Tool to Match Student Learning Outcomes and Social Studies Curricula.”

Integrasi Metode Pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam kajian teori, di mana metode pembelajaran yang inovatif diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan efektif.

Pada tahap pengawasan (*controlling*), SMP Al-Izzah melaksanakan monitoring melalui sistem digital yang dapat diakses oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, evaluasi berkala setiap tiga bulan pasca PTS, serta evaluasi internal berupa Standar Kelulusan Ma'had (SKM) dan ujian tahfidz UTQ Akbar. SMP Al-Hikmah menjalankan evaluasi harian berbasis pengamatan langsung guru, dilengkapi penilaian sikap multi-perspektif yang melibatkan guru, teman sebaya, wali kelas, orang tua, dan musyrif. Sistem pengawasan komprehensif yang diterapkan kedua sekolah ini sejalan dengan prinsip bahwa kurikulum yang bermutu harus mengalami perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagaimana dijelaskan dalam konsep mutu pendidikan yang dikemukakan dalam kajian teori penelitian ini. Secara keseluruhan, konsep implementasi kurikulum integratif-interkonektif di kedua lembaga mencerminkan pendekatan integratif interkonektif sebagaimana dirumuskan dalam kajian teori, yakni tidak sekadar menggabungkan berbagai materi ajar, tetapi juga menuntut keselarasan dalam tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Perpaduan Kurikulum Nasional sebagai fondasi standar pemerintah, Kurikulum Dirosah Islamiyah sebagai pembentuk karakter religius, dan Kurikulum Cambridge sebagai penguat kompetensi global merupakan wujud nyata dari manajemen kurikulum integratif yang menghasilkan lulusan holistic, unggul secara akademik, kukuh secara spiritual, dan kompetitif secara global.

Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh George R. Terry (1958) sebagaimana dikutip dalam Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Keempat fungsi manajemen tersebut, yang dikenal dengan istilah POAC, terbukti menjadi kerangka konseptual yang diterapkan secara nyata dalam pengelolaan integrasi kurikulum di kedua lembaga pendidikan ini²⁰⁴.

Secara substantif, konsep implementasi kurikulum integratif-interkoneksi di kedua lembaga tidak dapat dilepaskan dari landasan normatif Al-Qur'an yang menjadi pijakan filosofis penelitian ini. Sebagaimana ditegaskan dalam latar belakang, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq/96: 1-5:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ - إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁰⁵ Ayat ini menegaskan bahwa seluruh ilmu pengetahuan baik ilmu keislaman, ilmu umum nasional, maupun ilmu berstandar global bersumber dari Allah dan harus dipelajari atas nama-Nya. Dalam perspektif integrasi pembelajaran, ayat ini menjadi justifikasi teologis

²⁰⁴ Syahputra and Islami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

²⁰⁵ Q.S al- 'Alaq/ 96: 1-5

bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum adalah tidak relevan. Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Cambridge sejatinya adalah tiga dimensi dari satu hakikat ilmu yang utuh, sehingga integrasi ketiganya di SMP Al-Izzah IIBS dan SMP Al-Hikmah IIBS bukan semata langkah manajerial-administratif, melainkan perwujudan tanggung jawab teologis lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan generasi yang berilmu, berkarakter, dan berdaya saing global.

Dalam perspektif analisis integrasi pembelajaran, masing-masing kurikulum menempati fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Kurikulum Nasional berperan sebagai kerangka penyokong (*integrative scaffold*) yang menjamin kompetensi dasar peserta didik sesuai standar pemerintah, sekaligus menjadi medium yang diisi oleh nilai-nilai keislaman dan diperkaya oleh metodologi analitis Cambridge. Kurikulum Dirosah Islamiyah berfungsi sebagai sumbu vertikal yang menghubungkan seluruh proses pembelajaran kepada sumber ilmu tertinggi, yaitu Allah SWT, sehingga nilai tauhid menjadi filter epistemologis bagi seluruh ilmu yang dipelajari. Adapun Kurikulum Cambridge berperan sebagai sumbu horizontal yang memproyeksikan kemampuan peserta didik ke panggung internasional melalui pendekatan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi global. Interkoneksi ketiga sumbu ini vertikal-spiritual, horizontal-global, dan fondasi nasional menghasilkan sistem pembelajaran yang tidak hanya terpadu secara struktural, tetapi juga kohesif secara substantif, sebagaimana terbukti dari profil lulusan kedua lembaga yang unggul secara akademik, kukuh secara spiritual, dan kompetitif secara global.

B. Strategi Manajemen yang Diterapkan untuk Menciptakan Keselarasan Antara Nilai-Nilai Keislaman, Standar Nasional, dan Kompetensi Global dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga menerapkan lima strategi manajemen utama untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global. Strategi-strategi tersebut dapat dianalisis melalui kacamata teori yang telah dipaparkan dalam kajian teori sebagai berikut.

Pertama, strategi perencanaan kurikulum terpadu melalui pemetaan kurikulum (*curriculum mapping*). Di SMP Al-Izzah, pemetaan dilakukan dengan cara memetakan muatan kurikulum nasional, Cambridge, dan Dirosah Islamiyah ke dalam program kelas yang berbeda (Cambridge, Madinah, dan Olimpiade), serta melalui proses matrikulasi dan tes pemetaan peserta didik di awal tahun ajaran. Di SMP Al-Hikmah, pemetaan diwujudkan melalui penyusunan matriks integrasi yang memuat keterkaitan capaian pembelajaran kurikulum nasional dengan kompetensi Dirosah Islamiyah. Strategi ini sesuai dengan prinsip koherensi kurikulum (*Curriculum Coherence*) yang berlandaskan pemikiran Schwab dan Ornstein & Hunkins, bahwa kurikulum harus menjadi struktur yang terintegrasi agar proses belajar lebih efisien dan bermakna, serta selaras dengan teori curriculum mapping Heidi Hayes Jacobs yang menekankan pemetaan hubungan antarkomponen kurikulum secara eksplisit²⁰⁶.

²⁰⁶ Okojie, Bastas, and Miralay, "Using Curriculum Mapping as a Tool to Match Student Learning Outcomes and Social Studies Curricula."

Kedua, strategi integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Kedua sekolah mewajibkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama. Di SMP Al-Izzah hal ini diwujudkan melalui kewajiban pencantuman nilai keislaman dalam RPP di seluruh program kelas dan mata pelajaran. Di SMP Al-Hikmah, nilai keislaman dimasukkan ke dalam struktur kompetensi sikap yang melekat pada seluruh mata pelajaran. Strategi ini mencerminkan filosofi Kurikulum Dirosah Islamiyah yang menekankan pendekatan integral antara ilmu, iman, dan amal sebagaimana dikemukakan oleh Abdillah & Syafei (2020), bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai religius menumbuhkan karakter ilahiyah dan insaniyah yang menjadi ruh seluruh kegiatan belajar mengajar. Selain itu, strategi ini juga sesuai dengan Model Integrasi Interdisipliner yang mengedepankan internalisasi nilai-nilai Islam bukan hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi melalui semua aktivitas pembelajaran²⁰⁷.

Ketiga, strategi penyusunan perangkat pembelajaran terpadu. Di SMP Al-Izzah, perangkat pembelajaran (RPP, silabus, modul) disusun dengan menyesuaikan bahasa pengantar dan kerangka capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan, serta selalu memuat komponen nilai keislaman yang diawasi oleh Head of Department (HOD). Di SMP Al-Hikmah, penyusunan perangkat dikelola oleh tim pengembang kurikulum yang memastikan arah seluruh mata pelajaran menuju tujuan yang sama: membentuk peserta didik yang kompeten secara akademik, kuat secara akhlak, dan siap bersaing secara global. Penyusunan perangkat yang terintegrasi ini sejalan

²⁰⁷ Abdillah and Syafei, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung."

dengan konsep manajemen kurikulum integratif interkoneksi yang mengharuskan adanya keselarasan dalam tujuan, metode, dan evaluasi sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori penelitian ini.

Keempat, strategi penguatan budaya sekolah berbasis nilai melalui sistem boarding school. Kedua sekolah memanfaatkan sistem asrama untuk memperpanjang waktu pembinaan karakter peserta didik hingga 24 jam, mencakup shalat berjamaah, dzikir, tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab, dan pembiasaan adab. Sistem ini mencerminkan pemahaman bahwa manajemen pendidikan Islam bukan hanya urusan administratif, melainkan juga pembentukan karakter religius dan etika spiritual sebagaimana dijelaskan dalam kajian manajemen pendidikan Islam. Penguatan budaya sekolah melalui boarding school juga merupakan implementasi dari prinsip bahwa pendidikan yang bermutu tidak bersifat dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.

Kelima, strategi evaluasi dan pengendalian kurikulum secara berkelanjutan. Kedua sekolah menerapkan sistem evaluasi berlapis: evaluasi akademik formal (PTS/PAS untuk SMP Al-Izzah, uji kompetensi per bab untuk SMP Al-Hikmah), evaluasi keagamaan (SKM, UTQ Akbar, TOAFL, TOEFL), dan evaluasi karakter (penilaian multi-perspektif). Strategi evaluasi menyeluruh ini membuktikan bahwa kedua sekolah memahami mutu pendidikan bukan semata-mata dari hasil akademik, melainkan sebagai keterpaduan antara keunggulan akademik, pembentukan karakter, dan nilai-nilai keislaman secara utuh sebagaimana yang dirumuskan dalam kajian teori mutu pendidikan

penelitian ini. Perbedaan antara kedua sekolah terletak pada penekanannya: SMP Al-Izzah lebih menekankan standar evaluasi bertingkat dan formal (termasuk ujian Cambridge IGCSE dan Checkpoint), sedangkan SMP Al-Hikmah lebih menekankan evaluasi berbasis perkembangan individual peserta didik secara berkelanjutan, sesuai dengan pendekatan *personalized curriculum* yang diterapkan.

C. Dampak Manajemen Kurikulum Intergratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peserta Didik SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu

Hasil penelitian mengidentifikasi enam dampak signifikan dari penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik di kedua lembaga. Dampak-dampak tersebut secara konsisten bersesuaian dengan konsep mutu pendidikan yang dikemukakan dalam kajian teori penelitian ini, di mana mutu pendidikan dimaknai sebagai keterpaduan antara keunggulan akademik, pembentukan karakter, dan nilai-nilai keislaman secara utuh.

Pertama, peningkatan kemampuan akademik yang lebih komprehensif. Di SMP Al-Izzah, hal ini terbukti dari prestasi peserta didik dalam kompetisi akademik bertingkat nasional dan internasional, termasuk raihan medali emas olimpiade matematika, serta kelulusan ujian Cambridge (*Checkpoint* dan IGCSE). Di SMP Al-Hikmah, peningkatan akademik terwujud melalui pendalaman pemahaman konsep yang lebih utuh berkat pendekatan pembelajaran integratif yang menghubungkan materi lintas disiplin. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Kurikulum Cambridge yang menekankan pendekatan

student-centered learning dan *inquiry-based learning*, sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik secara nyata²⁰⁸.

Kedua, peningkatan kemampuan bahasa internasional, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Di SMP Al-Izzah, pembiasaan penggunaan bahasa Inggris sehari-hari di kelas Cambridge terbukti menghasilkan kemampuan komunikasi yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh standar TOEFL minimum 600 untuk kelas IX Cambridge dan TOAFL minimum 500 untuk kelas Madinah. Di SMP Al-Hikmah, pembiasaan bahasa Inggris dalam pembukaan dan penutupan kelas serta berbagai kegiatan akademik mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi secara global. Dampak ini selaras dengan tujuan Kurikulum Cambridge yang dikemukakan dalam kajian teori, yaitu meningkatkan keterampilan global dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai persiapan menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di tingkat internasional²⁰⁹.

Ketiga, penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman melalui internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Al-Izzah, peserta didik berhasil menuntaskan target hafalan Al-Qur'an (minimal 10 juz untuk program reguler dan 30 juz untuk program Madinah), aktif mengikuti MTQ, serta terbiasa menjalankan ibadah dan adab secara konsisten. Di SMP Al-Hikmah, internalisasi nilai keislaman terwujud melalui pembiasaan doa, tadarus, shalat berjamaah, serta sistem penilaian sikap yang mencakup penilaian autentik dari

²⁰⁸ Christiana, Supriyanto, and Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama."

²⁰⁹ Magfiroh et al., "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung."

berbagai perspektif. Dampak ini mengonfirmasi filosofi Kurikulum Dirosah Islamiyah yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses penyempurnaan manusia menuju kesempurnaan akal dan spiritual, sesuai dengan fitrah penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata²¹⁰.

Keempat, pengembangan potensi dan prestasi peserta didik di berbagai bidang hingga tingkat internasional. Kedua sekolah secara aktif mendorong peserta didik untuk mengikuti kompetisi akademik maupun non-akademik, dengan menyediakan program pengembangan bakat yang disesuaikan dengan potensi individu. SMP Al-Izzah mewajibkan setiap siswa mengikuti minimal satu lomba selama masa studinya, dan terbukti menghasilkan peserta didik yang berprestasi ganda, baik di bidang akademik (olimpiade matematika) maupun keagamaan (MTQ). Hal ini sejalan dengan konsep mutu pendidikan dalam kajian teori yang menyatakan bahwa output pendidikan yang bermutu ditunjukkan melalui prestasi akademik, keterampilan hidup (*life skills*), sikap religius, dan karakter positif peserta didik. Kurikulum yang dirancang tidak sekadar mengejar nilai, tetapi secara holistik memfasilitasi berkembangnya seluruh potensi anak secara seimbang²¹¹.

Kelima, peningkatan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik melalui sistem pendidikan berbasis boarding school yang terstruktur. Di SMP Al-Izzah, ritme kehidupan asrama yang padat namun terencana mencakup jadwal shalat,

²¹⁰ Sabiq Awwalina and Nugraha, "Analisis Kurikulum Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berlandaskan Keimanan Di Madrasah Ibtidaiyah."

²¹¹ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren."

taahfidz, akademik, me time, dan kegiatan ma'had terbukti membentuk kapasitas *self-regulation* peserta didik yang kuat. Di SMP Al-Hikmah, pendekatan *self-managing learning* yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengelola jadwal belajarnya sendiri mendorong tumbuhnya kemandirian belajar sejak dini. Dampak ini mencerminkan tujuan utama manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada hasil administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan etika spiritual, sebagaimana yang ditekankan dalam kajian teori penelitian ini. Sistem boarding school terbukti menjadi instrumen efektif dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian yang bersumber dari pembiasaan nilai-nilai Islam, bukan sekadar aturan formal²¹².

Keenam, terwujudnya pendidikan holistik yang menghasilkan lulusan unggul secara akademik, religius dalam akhlak, dan berdaya saing global. Temuan ini merupakan dampak kumulatif dari lima dampak sebelumnya, dan merupakan konfirmasi atas klaim teoritis yang dibangun dalam penelitian ini. George R. Terry (1958) melalui teori POAC menegaskan bahwa manajemen yang efektif adalah manajemen yang mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, tujuan tersebut adalah lahirnya lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, integritas spiritual, dan kompetensi global²¹³. Manajemen kurikulum integratif-interkoneksi yang diterapkan di SMP Al-Izzah IBS dan SMP Al-Hikmah IBS terbukti mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam modern, sebagaimana dirumuskan dalam kajian teori:

²¹² Faizah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius."

²¹³ Syahputra and Islami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

tidak sekadar menghasilkan insan berilmu, tetapi juga berkepribadian islami dan kompetitif secara global. Dengan demikian, penelitian ini mengafirmasi bahwa model manajemen kurikulum integratif-interkonektif layak dijadikan rujukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam lain yang ingin menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman dan keunggulan spiritual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen kurikulum integratif-interkonektif dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan konsep implementasi kurikulum integratif-interkonektif di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu dilakukan melalui integrasi tiga sistem kurikulum secara terpadu, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah, dan Kurikulum Internasional Cambridge. Ketiga kurikulum tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk sistem pembelajaran yang holistik. Kurikulum Nasional berfungsi sebagai kerangka dasar pemenuhan standar pendidikan nasional, Kurikulum Dirosah Islamiyah memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman, sedangkan Kurikulum Cambridge memberikan penguatan pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi global, dan penguasaan bahasa Inggris. Implementasi integrasi ini dijalankan melalui empat fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang menjadi landasan sistematis dalam pengelolaan kurikulum terpadu di kedua lembaga pendidikan Islam modern tersebut.

2. Strategi manajemen kurikulum yang diterapkan untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai keislaman, standar nasional, dan kompetensi global mencakup lima strategi utama. Pertama, perencanaan kurikulum terpadu melalui pemetaan kurikulum (curriculum mapping) guna menghindari tumpang tindih materi dan memastikan keterkaitan antarkompetensi. Kedua, pengembangan kapasitas pendidik melalui pelatihan, workshop, dan forum kolaborasi akademik secara rutin. Ketiga, integrasi pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum dan kompetensi global dalam setiap proses belajar mengajar. Keempat, penguatan budaya sekolah berbasis nilai melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter di lingkungan boarding school. Kelima, evaluasi dan pengendalian kurikulum secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pendidikan pada setiap tahun ajaran berikutnya.
3. Penerapan manajemen kurikulum integratif-interkonektif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu. Dampak tersebut meliputi: (a) peningkatan kemampuan akademik yang lebih komprehensif melalui pendekatan pembelajaran lintas disiplin; (b) peningkatan kemampuan bahasa internasional, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang mendukung kesiapan peserta didik bersaing di tingkat global; (c) penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman melalui internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari; (d) pengembangan potensi dan prestasi peserta didik di berbagai bidang, baik akademik

maupun non-akademik, hingga tingkat internasional; (e) peningkatan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik melalui sistem pendidikan berbasis boarding school yang terstruktur; serta (f) terwujudnya pendidikan holistik yang menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, religius dalam akhlak, dan berdaya saing global.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mengembangkan dan menyempurnakan implementasi kurikulum integratif-interkonektif secara berkelanjutan. Upaya ini dapat dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kurikulum, penguatan koordinasi antar pengelola kurikulum, serta penyesuaian dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tuntutan global. Selain itu, sekolah perlu menjaga keseimbangan antara aspek akademik, keislaman, dan kompetensi global agar mutu lulusan tetap optimal.

2. Bagi Guru/Pendidik

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum serta keterampilan global dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan forum ilmiah guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

3. Bagi Pengelola Pendidikan/Yayasan

Pengelola pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal terhadap implementasi kurikulum integratif, baik dalam bentuk kebijakan, penyediaan sarana prasarana, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan sistem kurikulum integratif ini secara optimal dengan meningkatkan kesadaran belajar, kedisiplinan, serta keseimbangan antara prestasi akademik, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi global. Dengan demikian, peserta didik mampu menjadi lulusan yang unggul, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi kurikulum integratif-interkonektif, baik dari aspek evaluasi, efektivitas jangka panjang, maupun perbandingan dengan model kurikulum lain. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, and Isop Syafei. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.
- Abdulloh, Ahmad Bayu, and Imam Makruf. "Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di SMP Islam Alabidin Surakarta." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5 (2023): 391–409.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adib, M Afiqu. "Upaya Mendialogiskan Pendekatan Normatif Dan Historis Dalam Studi Islam: Konsep Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah," n.d.
- Adilah, Nisa, Jay Galvez, Suliyanah Suliyanah, and Utama Alan Deta. "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 48–64. <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Barsihannor. "Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 26–52. <https://doi.org/10.31869/mi.v1i2.4484>.
- Christiana, Rachel Anastasya, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 288–95. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295>.
- Ekowati, Sri, Sarpendi, and Ali Munirom. "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi Di Era Modern." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 10–20. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3680%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/3680/2485>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faizah, Sayyidah Nur. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius." *Journal of Education and Contemporary Linguistik* 2, no. 2 (2025).
- Farida, Anifatul. "Implementasi Standar Isi PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Multikasus Di SMP Al-Izzah Kota Batu Dan SMP Raden Fatah

Kota Batu),” 2020.

Fiantika, Feny Rita. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Cetakan Pe. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Firdhaus, Dian Nafi, Istiqamah, and Nurul Aflah. “Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik.” *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 58–65.

Hidayatullah, Muhammad Fahmi, Ahmad Sodikin, Anwar Sa’dullah, and Imam Bukhori. “Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian Di SMA Al Hikmah Boarding School Batu.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (December 15, 2021): 337–50. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4960>.

Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, and Safinah Safinah. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.

Kemdikdasmen. “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Kemdikdasmen*, 2025, 1–12.

Kemendikdasmen. “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pend,” 2025.

Lucia Maduningtias. “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

Magfiroh, Vera Siti, Siti Qamariah, Salsabila Salsabila, and N. Desti Ramadani. “Implementasi Kurikulum Cambridge Di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025). <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1414>.

Mahmud, Ade, and Tatu Zakiyatun Nufus. *Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren*. Edited by Nazzy Allah. Tasikmalaya: PENERBIT FILOMEDIA PUSTAKA, 2025.

Menteri Agama Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam,”

2014.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025," 2025.

Muntatsiroh, Addurorul, and Ardimen. "PENDEKATAN INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM KAJIAN MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Economic Edu* 4, no. 2 (2024): 179–84.

Mustikawati, Cicih, and Muhamad Doni Tabrani. "Potensi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Kemampuan Manajemen Organisasi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2024): 6485–96.

Okojie, Monday U, Mert Bastas, and Fatma Miralay. "Using Curriculum Mapping as a Tool to Match Student Learning Outcomes and Social Studies Curricula." *Curriculum, Instruction, and Pedagogy* 13 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.850264>.

Pritasari, Shofie Asya. "Stretegi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Di SMA Al-Hikmah Boarding School Kota Batu." *E-Theses UIN Maulana Malik Ibrahim*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.

Rahman, Fachru Abdul, Qowaid Qowaid, and Efrita Norman. "Implementasi Desain Kurikulum Muadalah Di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 122–33. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2258>.

Sa'dullah, Anwar, Abdul Haris, and Wahidmurni. "Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu," no. 2 (2021): 704–15.

Sabiqa Awwalina, Linlin, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Analisis Kurikulum Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berlandaskan Keimanan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 173–203. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>.

Saputra, Wahyu Candra, Nilti Karomatanni Ami, Abdullah Al Faqih, Dina Septia, and Faliqul Isbah. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Di SMA Al-Hikmah Boarding School Batu Malang: Pendekatan Dan Implementasi." *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 2 (February 2024). <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>.

Sholikah, Nurul Faizatus, and Sunarto. "Teori Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2 (2025).

Simanjuntak, Marudut Bernadtua, Muchlas Suseno, Samsi Setiadi, Ninuk Lustyantie, and Irma Rasita Gloria Rasita Gloria Barus. "Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation." *Ideas: Jurnal*

- Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (2022): 77.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.615>.
- Sirojuddin, Akhmad, and Andika Aprilianto. “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren” 3 (2022): 35–42.
- Solichati, and Musfiqon. “Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo.” *International Journal on Integrated Education* 3, no. 5 (2020): 82–89. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>.
- Sumiati, and Mumtahanah. “Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam Dalam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025): 370–86.
- Supriyadi, Asep. “Implementasi Model Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Al-Kamil Cianjur.” *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 127–47.
- Susanto, Ratno, Riyanto Efendi, Prisilia Angel Tantri, Aditya Pamungkas, Poltjes Pattipeilohy, Ilma Rahim, Choirul Hudha, Fransina Margareta Bernadina, and Rahaor Rasmian. *Bunga Rampai Pendidikan Pembangunan Dan Teknologi*, 2025. <https://www.penerbitrisetsadewa.my.id/beranda>.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Islami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Usdarisman, Hendrayadi, Devi Syukuri Azahri, and Abdul. “Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum Dalam Berbagai Perspektif.” *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7578–86.
- Wakib Kurniawan, Agus Wahyu Mulyanto, and Bahrudin Yusuf Zen. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Nasional: Tantangan Dalam Konteks Pendidikan Di Indonesia.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 54–66.
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*. Edited by Nur Asri. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Yusuf, Muhammad Zulfikar. “Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah Dan Relevansinya Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 5, no. 2 (2025): 149–61.
- Zubair, Sumiati, and Ratna M. “Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam.” *IQRA Jurnal Magister Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.2044>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4382/Ps/TL.00/11/2025

18 November 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tugas tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Hafidlotun Nabila
NIM : 240106210024
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Integratif Interkonektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu)

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : EvjbJTvS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4382/Ps/TL.00/11/2025

18 Januari 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tugas tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Hafidlotun Nabila
NIM : 240106210024
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Integratif Interkoneksi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Al-Hikmah IIBS Kota Batu)

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : EvjbJTvs

Lampiran 2. Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu



Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SMP Al-Hikmah IBS Kota Batu



Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Hafidlotun Nabila, biasa dipanggil dengan Nabila. Lahir di Rembang pada tanggal 14 Januari 2002, putri kedua dari empat bersaudara. Buah kasih pasangan dari bapak Abdullah Ulil Albab dan ibu Elok Faiqoh. Penulis pertama kali sekolah pada tahun 2006 di RA Manbail Futuh. Pada tahun 2008 melanjutkan di MI Manbail Futuh dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan di MTs Manbail Futuh dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 4 Jombang. Penulis mengambil jurusan Ilmu-Ilmu Bahasa. Pada tahun 2020 Penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri di kota Kediri yaitu IAIN Kediri. Di IAIN Kediri ini peneliti masuk sebagai mahasiswa baru di Fakultas Tarbiyah dan memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian, penulis melanjutkan Pendidikan S2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam. Setelah lulus S2 ini, penulis berharap dapat berkarir di tempat yang diinginkan dan mencapai semua cita-cita penulis yang dambakan, serta menjadi orang sukses yang bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan terutama keluarga.